



Terlahir dengan nama Y. Sunyoto, di Pati pada tahun 1959, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Sembatur Agung, Kab. Pati pada tahun 1973, dan kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di SMP Bopkri Juwana, Pati, lulus pada tahun 1976, dan SMA Bopkri, Pati, lulus pada tahun 1979.

Melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, batu pijakan pertamanya dimulai saat menyelesaikan gelar Sarjana Muda pada Akademi Akuntansi dan Manajemen (AAM), Semarang lulus tahun 1985. Dilanjutkan meraih gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar, lulus tahun 1998. Ambisinya untuk terus menuntut ilmu, tercermin saat mencapai gelar Magister Akuntansi di salah satu perguruan tinggi favorit di Indonesia, Universitas Diponegoro, Semarang. Masih di Universitas yang sama saat meraih gelar magisternya, penulis melanjutkan ke jenjang Program Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) konsentrasi akuntansi, lulus Agustus 2015.

Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1985 menjadi seorang auditor di KAP Ngurah Arya & Rekan yang sekarang menjadi KAP Sodikin dan Harijanto. Pada tanggal bulan Desember 2016 penulis mengajukan ijin usaha Kantor Jasa Akuntansi kepada Menteri Keuangan, dengan nama KJA Dr. Y Sunyoto,CA, pada awal tahun 2018 menjadi Pimpinan Cabang Kantor Akuntan Publik Teguh Heru & Rekan. Selain itu, juga aktif mengajar di STIE Dharma Putra Semarang tahun 1988 - 2016. Kemudian pada tahun 2016 - 2018 aktif mengajar di STIE AKA Semarang, dan saat ini menjadi pengajar di STIMART "AMNI" Semarang. Dedikasinya yang tinggi di bidang pendidikan, dan profesinya, ia terus berperan aktif: menulis, profesi dan pengajar. Buku yang pernah ditulis yaitu: Praktikum Perpajakan dan saat ini Perpajakan.

Dasar-Dasar Akuntansi

Edisi : 1

Penulis : Dr. Y. Sunyoto, SE, MSi, AK, CA, CPA



Dasar-Dasar Akuntansi

Penerbit : MM UNDIP

Kata Pengantar

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat sehat dan akal budi sehingga saya dapat menyelesaikan buku ini, walaupun di masa pandemi covid-19.

Buku ini di susun dalam rangka memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan dalam rangka ingin mendalami akuntansi, khususnya bagi para mahasiswa/i tingkat dasar. Setiap materi buku ini disajikan dan dibahas dengan pendekatan teori dan praktis agar memudahkan para pembaca yang membacanya. Buku ini dibagi dalam 14 (empat belas) bab, yang meliputi konsep dasar akuntansi, jurnal, buku besar, laporan keuangan, dan pembahasan akun kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan serta aset tetap.

Buku ini dapat tersusun atas berkat dan karuniaNya serta bantuan, dukungan, doa, dan pengorbanan dari semua pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian buku Dasar-dasar Akuntansi ini.

Semarang, 24 Juli 2020

Y.Sunyoto

DAFTAR ISI

ISI	Halaman
COVER	i
BAB 1 AKUNTANSI DAN PERUSAHAAN	1
SIKLUS AKUNTANSI	2
JENIS-JENIS USAHA	3
JENIS ENTITAS USAHA	4
PIHAK YANG MEMPUNYAI KEPENTINGAN	5
PERANAN AKUNTANSI DALAM BISNIS	5
PROFESI AKUNTANSI	5
CABANG AKUNTANSI	6
PERSAMAAN AKUNTANSI	6
TRANSAKSI BISNIS DAN PERSAMAAN AKUNTANSI	7
BAB 2 JURNAL	12
PENGERTIAN JURNAL	12
BAGAN AKUN	12
MENGANALISIS DAN MERANGKUM TRANSAKSI DALAM AKUN	13
Akun Laporan Laba Rugi	16
Akun Prive	17
SALDO NORMAL AKUN	18
BAB 3 BUKU BESAR	26
MEMPOSTING JURNAL ke AKUN BUKU BESAR	26
Buku Besar Bentuk T	27
Buku Besar Empat Kolom	29
BAB 4 NERACA SALDO	33
PENGERTIAN	34
MANFAAT NERACA SALDO	34
BENTUK NERACA SALDO	34
Neraca Saldo Perusahaan Jasa	35
Neraca Saldo Perusahaan Dagang	36
BAB 5 JURNAL PENYESUAIAN	40
KARAKTERISTIK JURNAL PENYESUAIAN	40
JURNAL PENYESUAIAN	40
JENIS AKUN YANG MEMERLUKAN PENYESUAIAN	41
AKUN YANG HARUS DISESUAIKAN	44
Penyusutan/depresiasi aset tetap	44
Beban dibayar dimuka	45
Beban yang masih harus dibayar	45
Pendapatan diterima dimuka	46
Piutang Pendapatan	46
Bahan habis di pakai	47
BAB 6 NERACA LAJUR	48
INFORMASI AKUNTANSI	48
LAPORAN KEUANGAN	51
Laporan Laba Rugi	51
Laporan Ekuitas Pemilik	51

Neraca	51
BAB 7 LAPORAN KEUANGAN	60
TUJUAN	60
LAPORAN KEUANGAN	60
CONTOH	60
Laporan Laba Rugi	61
Laporan Perubahan Ekuitas	62
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	62
LAPORAN KEUANGAN	65
Laporan Laba Rugi	65
Laporan Perubahan Ekuitas	65
Neraca	65
Perusahaan Dagang	67
BAB 8 JURNAL PENUTUP DAN PEMBALIK	75
PENGERTIAN	75
JURNAL PENUTUP	75
<i>REVERSING ENTRIES</i> (JURNAL PEMBALIK)	78
BAB 9 JURNAL KHUSUS	84
SIKLUS PENDAPATAN DAN PENAGIHAN	85
SIKLUS PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN	88
JURNAL PEMBAYARAN KAS	89
SIKLUS AKUNTANSI KOMPUTERISASI	90
Cara Kerja Sistem Akuntansi Komputerisasi	90
BAB 10 AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	93
SIKLUS PERUSAHAAN DAGANG	93
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG	93
LAPORAN LABA RUGI BENTUK LANGSUNG	96
LAPORAN EKUITAS PEMILIK	97
NERACA	97
BAGAN AKUN UNTUK PERUSAHAAN DAGANG	98
TRANSAKSI PENJUALAN	99
TRANSAKSI PEMBELIAN	103
BAB 11 KAS DAN BANK	106
PENGERTIAN KAS	106
Kas Kecil	106
Uang di Bank (<i>Cash on Bank</i>)	107
Rekonsiliasi Bank	107
BAB 12 PIUTANG DAGANG (<i>ACCOUNT RECEIVABLE</i>)	112
PENGERTIAN PIUTANG	112
AKUNTANSI PIUTANG DAGANG	112
BAB 13 PERSEDIAAN	121
PENGERTIAN PERSEDIAAN	121
METODE PENENTUAN HARGA POKOK	121
METODE IDENTIFIKASI KHUSUS	121
Metode FIFO	121
Metode LIFO	122

PERSEDIAAN METODE RATA-RATA (PERPETUAL).....	123
METODE BIAYA PERSEDIAAN DALAM SISTEM PERSEDIAAN PERIODI.....	124
METODE BIAYA RATA-RATA (PERIODIK).....	125
BAB 14 ASET TETAP DAN ASET TIDAK BERWUJUD.....	128
PENGERTIAN ASET TETAP.....	128
Harga Perolehan Aset Tetap.....	128
Penyusutan Aset Tetap.....	129
Pennentuan Jumlah Penyusutan.....	130
Metode Garis Lurus.....	130
Metode Jumlah Unit Produksi.....	131
Metode Saldo Menurun.....	132
Metode Jumlah Angka Tahun.....	133
Pelepasan Aset Tetap.....	134
Aset Tdak Berwujud.....	138

BAB : 1

AKUNTANSI DAN PERUSAHAAN

Setiap kegiatan (*business*) didalamnya merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh sekelompok atau badan yang kegiatannya memproduksi dan mendistribusikan suatu barang dan jasa. Jika dilihat dari bentuknya perusahaan, maka terdapat beberapa jenis diantaranya: perusahaan jasa, perusahaan perdagangan dan perusahaan industri/manufactur

Dalam menjalankan usahanya, maka untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, tentunya setiap perusahaan akan berusaha untuk mencari keuntungan/profit, kecuali kegiatan yang tidak mencari keuntungan (*non profit oriented*). Untuk mengetahui laba atau rugi suatu kegiatan perusahaan, maka akuntansi sangatlah diperlukan, karena berdasarkan akuntansi dapat diperoleh laporan keuangan yang dapat menggambarkan perusahaan laba atau rugi.

Pengertian akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu dari fungsi dan prosesnya:

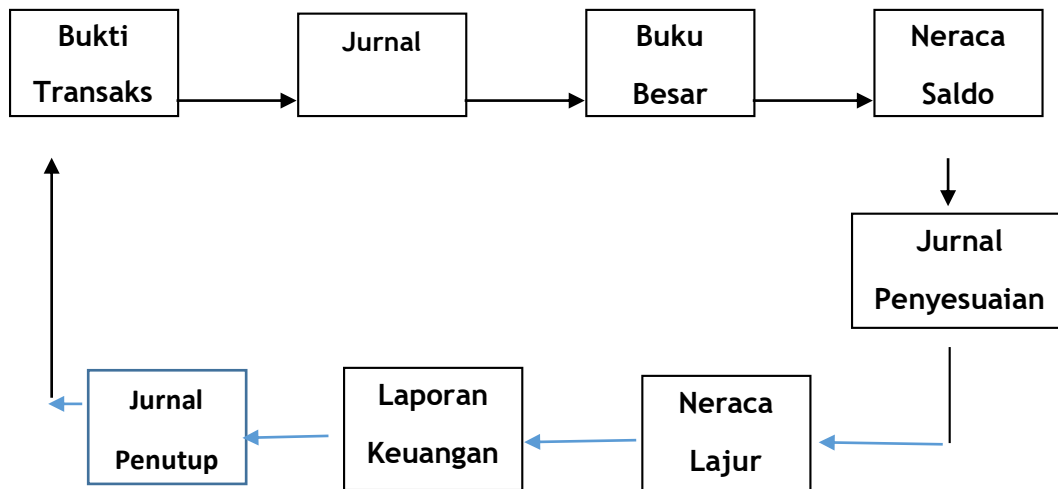
1. Fungsi dan Kegunaan

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan..

2. Proses Kegiatan

Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-ttransaksi kejadian suatu unit usaha dalam hal laporan keuangan yang dapat diinterpretasikan oleh pihak pengambil keputusan.

SIKLUS AKUNTANSI



Gambar di atas dapat diuraikan bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- Dokumen sumber/bukti transaksi merupakan data awal dalam siklus akuntansi
- Jurnal merupakan catatan transaksi yang dilakukan, setelah melalui analisis transaksi.
- Posting ke Buku Besar yaitu memindahkan debit dan kredit dari jurnal ke akun Buku Besar.
- Neraca Saldo merupakan tahapan berikutnya yang bersumber dari buku besar.
- Jurnal penyesuaian merupakan langkah berikutnya dan memasukkan jumlahnya pada Neraca Saldo.
- Neraca lajur merupakan langkah berikutnya yang biasa juga disebut kertas kerja, sebagai dasar pembuatan laporan keuangan
- Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal/modal dan Neraca.
- Jurnal penutup merupakan penutupan akun-akun laba rugi dan prive ke dalam laporan perubahan modal/ekuitas

JENIS – JENIS USAHA

Terdapat 3 jenis usaha untuk mencari keuntungan :

- Usaha jasa
- Usaha dagang
- Usaha manufaktur atau Industri

Karakteristik usaha mempunyai perbedaan-perbedaan, diantaranya :

- Usaha Jasa** (*service businesses*) menyediakan jasa untuk para pelanggan.

Contoh :

Usaha Jasa	Jasa
1. Mall	Gedung Pertokoan
2. Rumah Sakit	Melayani Kesehatan

2. **Usaha Dagang** (*Merchandising Businesses*) membeli dan menjual kembali barang dagangan dengan bentuk yang sama.

Contoh :

Usaha Dagang	Produk
1. Apotek	Obat - obatan
2. Toko Grosir	Pakaian

3. **Usaha Manufaktur atau Industri** (*Manufacturing Businesses*) mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan menjualnya.

Contoh :

Usaha Manufaktur	Produk
1. Tekstil	Pakaian
2. Otomotif	Motor dan Mobil

JENIS ENTITAS USAHA

Bentuk perusahaan yang diketahui oleh masyarakat pada umumnya adalah :

1. Perusahaan Perseorangan
2. Persekutuan
3. Perseroan
4. Koperasi

Entitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda, diantaranya :

1. Perusahaan perseorangan

Kelebihan	Kekurangan
1. Memiliki kebebasan dalam bergerak	Keterbatasan kemampuan keuangan
2. Rahasia perusahaan terjamin	Keterbatasan kemampuan manajerial
3. Penanganan aspek hukum yang minim	Kontinuitas terbatas

2. Persekutuan

Kelebihan	Kekurangan
1. Penguasaan terhadap keuntungan tinggi meskipun harus dibagi dengan anggota yang lain	Tanggung jawab keuangan anggota tak terbatas meskipun dibagi dengan sekutu lain
2. Motivasi usaha yang tinggi walaupun tidak setinggi perusahaan perseorangan	Sulit mendapat proyek besar
3. Penanganan aspek hukum minimal meskipun sedikit lebih rumit dibanding perseorangan	Sulit mengumpulkan dana

3. Perseroan (PT)

Kelebihan	Kekurangan
1. Tanggung jawab terbatas dari para pemegang saham terhadap utang – utang perusahaan	Biaya pembentukannya relatif tinggi
2. Mudah untuk memindahkan hak milik dengan menjual saham kepada orang lain	Merupakan subjek pajak tersendiri
3. Modal untuk memperoleh tambahan modal	Sebagian orang besar perseroan dianggap tidak aman dalam hal rahasia perusahaan

4. Koperasi

Kelebihan	Kekurangan
1. Prinsip pengelolaan bertujuan memupuk laba untuk kepentingan anggota	Keterbatasan dibidang modal
2. Berperan sebagai konsumen dan produsen	Daya saing lemah
3. Mengutamakan kepentingan anggota	Rendahnya kesadaran koperasi pada anggota

PIHAK YANG MEMPUNYAI KEPENTINGAN

Pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Business Stakeholders*) adalah kelompok atau individu yang terkait kelangsungan hidup perusahaan yaitu Pemilik, Pemasok, Pelanggan, dan Karyawan.

Pemegang saham adalah pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga memiliki kepentingan terhadap kelangsungan perusahaan, agar perusahaan dapat berkembang dengan pencapaian keuntungan yang optimal.

Regulator adalah pihak yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan, seperti Otoritas Jasa Keuangan yang mengawasi berbagai lembaga keuangan.

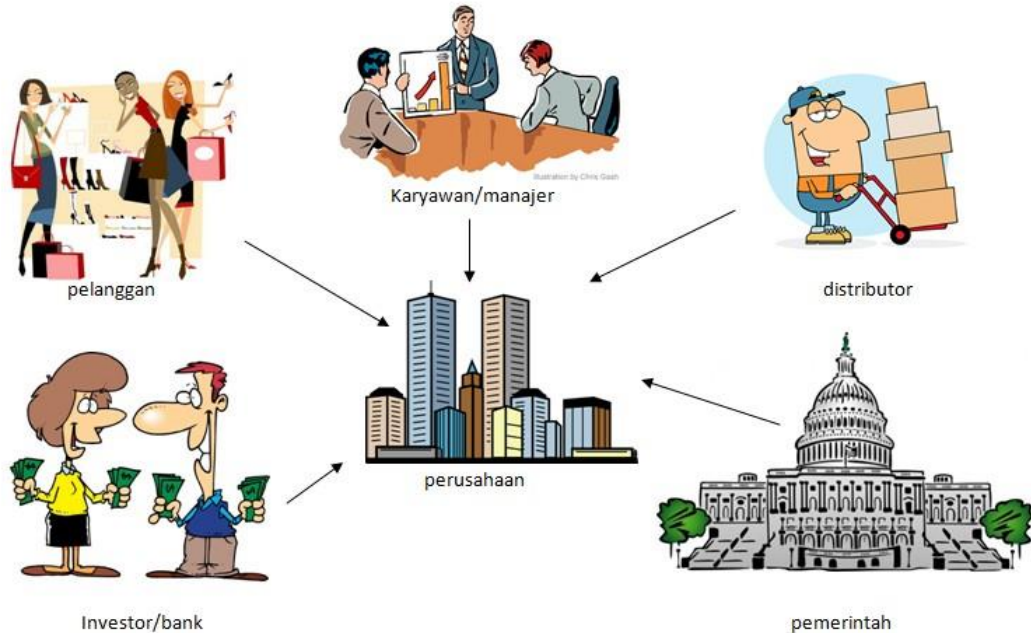
Pelanggan adalah individu atau perusahaan yang terkait langsung dengan perusahaan Pelanggan juga memiliki *concern* terhadap keberlangsungan perusahaan berikut dengan produk perusahaan tersebut.

Berikut Ilustrasi pemangku kepentingan :

ILUSTRASI 1 : Pihak yang berpentingan dalam Perusahaan

Pemangku Kepentingan	Kepentingan dalam Perusahaan	Contoh
1. Pemegang saham	Pihak yang menanamkan modal di perusahaan	Investor
2. Regulator	Pihak yang melakukan pengawasan di perusahaan	Otoritas jasa keuangan

3. Pelanggan	Individu atau perusahaan yang menggunakan produk/jasa perusahaan	Sumber utama pemasukan
--------------	------------------------------------------------------------------	------------------------



PERANAN AKUNTANSI DALAM BISNIS

Peranan akuntansi dalam bisnis yaitu akuntansi yang dapat memberikan informasi bagi manajer untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Pengertian **akuntansi** (*accounting*) secara umum adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan terkait dengan aktivitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Akuntansi menyediakan informasi bagi yang memiliki kepentingan dalam perusahaan melalui perusahaan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pihak yang berkepentingan
2. Menilai kebutuhan pihak yang berkepentingan
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas perusahaan
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi pihak yang berkepentingan

PROFESI AKUNTANSI

Profesi akuntansi yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Pemerintah, Sarjana akuntansi dapat bekerja di pemerintahan, baik pusat maupun daerah dibidang keuangan maupun akuntansi.
2. Swasta, Sarjana akuntansi dapat bekerja di perusahaan swasta, baik nasional maupun multinasional yang terkait dengan akuntansi maupun keuangan.

3. Kantor Akuntan Puplik (KAP) yaitu sarjana akuntansi yang sudah memperoleh Certified Public Accountant (CPA) dapat mendirikan KAP dengan mengajukan ijin ke Menteri Keuangan Republik Indonesia
4. Kanntor Jasa Akuntansi (KJA) yaitu sarjana akuntansi yang sudah memperoleh Chartered Accountant (CA) akuntan professional dan memperoleh Akuntan Berpraktek (AB) dapat mendirikan KJA dengan mengajukan ijin ke Menteri Keuangan Republik Indonesia.

CABANG AKUNTANSI

Terdapat 4 (empat) cabang akuntansi yaitu:

1. Akuntansi Keuangan
Merupakan cabang akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak ekstern seperti investor, kreditor, dan Bapepam. Akuntansi keuangan dibagi menjadi tiga yaitu: dasar-dasar akuntansi, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan.
2. Akuntansi Manajemen
Merupakan cabang akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak intern organisasi atau manajemen perusahaan.
3. Akuntansi Pemerintah
Merupakan cabang akuntansi yang memproses transaksi-transaksi keuangan pemerintah yang menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD kepada rakyat melalui lembaga legislatif serta untuk kepentingan pihak-pihak yang terkait.
4. Akuntansi Perpajakan
Merupakan cabang akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan komersial dan berakhir pada laporan keuangan fiskal.

PERSAMAAN AKUNTANSI

Sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut **aset** (*assets*). Contoh aset adalah kas, tanah, gedung, dan peralatan. Hubungan antara aset, hutang dan ekuitas dapat membentuk persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$A \quad \boxed{\text{Aset} = \text{Hutang} - \text{Ekuitas}}$$

Persamaan diatas dikenal sebagai **persamaan akuntansi** (*accounting equation*). Aset dapat diperoleh perusahaan melalui hutang dan juga dapat menggunakan modal, sehingga persamaan akuntansi dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Aset} - \text{Hutang} = \text{Ekuitas}}$$

Contoh, jika aset yang dimiliki oleh perusahaan sejumlah Rp. 300.000.000 dan kewajiban Rp.90.000.000, maka ekuitas pemilik sama dengan Rp. 110.000.000, seperti yang ditunjukkan dibawah ini:

Aset Rp 300.000.000	-	Kewajiban Rp 90.000.000	=	Ekuitas Pemilik Rp 110.000.000
-------------------------------	---	-----------------------------------	---	------------------------------------------

Contoh kasus 1.2	
Bejo merupakan pemilik perusahaan EMKL di Semarang. Pembukaan usahanya per tanggal 31 Desember 2020, EMKL memiliki aset Rp. 1.000.000.000 dan hutang Rp. 450.000.000 dapat digambarkan persamaan akuntansi, sebagai berikut:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekuitas pemilik, per 31 desember 2020. 2. Ekuitas pemilik, per 31 desember 2021, jika diasumsikan aset naik Rp. 250.000.000 dan hutang turun Rp. 50.000.000 dalam tahun 2021. 	
Jawaban	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset = Kewajiban + Ekuitas pemilik Rp. 1.000.000.000 = Rp. 450.000.000 + Ekuitas pemilik Ekuitas pemilik = Rp.1.000.000.000 – Rp.450.000.000 = Rp. 550.000.000 2. Perubahan selama tahun 2021 dalam Ekuitas pemilik sebagai berikut : Aset = Kewajiban + Ekuitas pemilik Aset Rp.1.000.000.000 + Rp. 250.000.000 = Rp.1.250.000.000 Kewajiban = Rp.450.000.000 + Rp. 50.000.000 = Rp.500.000.000 Ekuitas pemilik menjadi Rp 1.250.000.000 – Rp 500.000.000= Rp. 750.000.000 	

TRANSAKSI BISNIS DAN PERSAMAAN AKUNTANSI

Semua transaksi bisnis dapat dinyatakan dalam persamaan akuntansi. Karena dalam persamaan akuntansi dapat menggambarkan aset diperoleh dari mana, apakah hutang? Ataukah dari modal?.

EMKL Lancar

Bejo membuka usaha dengan setoran modal awal Rp. 300.000.000. Pengaruh dari setoran modal tersebut yaitu meningkatkan aset kas sebesar Rp. 300.000.000 dan modal Bejo bertambah juga Rp.300.000.000.Persamaan akuntansi Bejo sebagai berikut:

1.	<table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;"> Aset Kas 300 000 000 </td> </tr> </table>	Aset Kas 300 000 000	=	<table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;"> Ekuitas Pemilik Modal, Leonard Rp 300 300.000.000 </td> </tr> </table>	Ekuitas Pemilik Modal, Leonard Rp 300 300.000.000
Aset Kas 300 000 000					
Ekuitas Pemilik Modal, Leonard Rp 300 300.000.000					

Transaksi 2.

Jika Bejo membeli tanah yang akan digunakan untuk kantor dengan harga Rp.100.000.000.Pembelian tanah mempengaruhi aset, tetapi tidak mengubah total aset, sehingga pengaruhnya dalam persamaan akuntansinya sebagai berikut :

Aset				=	Ekuitas Pemilik			
kas + Tanah				=	Modal, Leonard			
saldo	Rp	300.000.000			Rp	300.000.000		
2.	Rp	(100.000.000)	Rp 100.000.000		Rp	300.000.000		
saldo	Rp	200.000.000	+ Rp 100.000.000					

Transaksi 3.

Bejo melakukan pembelian bahan habis pakai (*supplies*) sebesar Rp. 4.500.000 secara kredit. Transaksi tersebut akan berpengaruh terhadap asset, yaitu bertambahnya bahan habis pakai dan pengaruhnya terhadap hutang usaha Rp 4.500.000. Pengaruh transaksi tersebut dalam persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset									
Bahan Habis									
	kas	+	Pakai	+	Tanah	+	Kewajiban	+	Modal
Saldo	Rp 200.000.000				Rp 100.000.000				Rp 300.000.000
3.			Rp 4.500.000				Rp 4.500.000		
Saldo	Rp 200.000.000		Rp 4.500.000		Rp 100.000.000		Rp 4.500.000		Rp 300.000.000

Transaksi 4.

Bejo memperoleh penghasilan sebesar Rp. 5.000.000 secara tunai. Akibat dari penghasilan tersebut akan berpengaruh terhadap bertambahnya kas dan bertambahnya ekuitas yaitu di pendapatan. Persamaan akuntansi disajikan sebagai berikut:

Aset				Kewajiban	+	Ekuitas Pemilik			
Bahan Habis						Utang Usaha	+	Modal Clara	+
	kas	+	Pakai	+	Tanah		Cantika		Honor
Saldo	Rp 200.000.000		Rp 4.500.000		Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000		
4.	Rp 50.000.000								Rp 50.000.000
Saldo	Rp 250.000.000		Rp 4.500.000		Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000		Rp 50.000.000

Transaksi 5.

Bejo membayar berbagai beban diantaranya gaji karyawan Rp. 10.500.000, beban sewa kantor Rp. 1.000.000, beban utilitas (listrik, air, telepon) Rp. 1.500.000, dan beban rupa – rupa Rp. 900.000. Transaksi atas pembayaran beban tersebut, berpengaruh terhadap persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset				Kewajiban	+	Ekuitas Pemilik										
Bahan Habis						Utang Usaha	+	Modal Bejo	+	Pendapatan	-	Beban	-	Beban	-	Beban
	kas	+	Pakai	+	Tanah			Jasa	Gaji	Sewa	Utilitas	Rupa-rupa				
Saldo	Rp 250.000.000		Rp 4.500.000		Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000								
5.	Rp (13.400.000)								Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)				
Saldo	Rp 236.600.000		Rp 4.500.000		Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (2.500.000)	Rp (900.000)	Rp (500.000)	Rp (300.000)				

Transaksi 6.

Bejo membayar hutang usaha secara tunai sebesar Rp.1.000.000, maka pengaruhnya dalam persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset				Kewajiban		Ekuitas Pemilik					
kas		Bahan Habis	Tanah	Utang Usaha	Modal Bejo	Pendapatan Jasa	Beban Gaji	Beban Sewa	Beban Utilitas	Beban Rupa-rupa	
Saldo	Rp 236.600.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000					
6.	Rp (1.000.000)			Rp (1.000.000)							
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	

Transaksi 7.

Pada akhir bulan, Bejo menghitung bahan habis pakai, ternyata masih bersaldo Rp.2.500.000, berarti yang digunakan sebesar (Rp. 4.500.000 – 2.500.000) = Rp 2.000.000. Perubahan dalam persamaan akuntansi terlihat sebagai berikut:

Aset				Kewajiban		Ekuitas Pemilik					
kas		Bahan Habis	Tanah	Utang Usaha	Modal Bejo	Pendapatan Jasa	Beban Gaji	Beban Sewa	Beban Utilitas	Beban Rupa-rupa	
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	
7.	Rp (2.000.000)										
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 2.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (2.900.000)	

Transaksi 8.

Pada akhir bulan, Bejo mengambil untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 5.500.000, akibat dari pengambilan tersebut persamaan akuntansinya ditunjukkan sebagai berikut:

Aset				Kewajiban		Ekuitas Pemilik					
kas		Bahan Habis	Tanah	Utang Usaha	Modal Bejo	Pendapatan Jasa	Beban Gaji	Beban Sewa	Beban Utilitas	Beban Rupa-rupa	
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 2.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	
8.	Rp (5.500.000)										
Saldo	Rp 230.100.000	Rp 2.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 294.500.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (2.900.000)	

Ringkasan **persamaan akuntansi Bejo** telah diringkas sebagai berikut. Setiap transaksi didefinisikan sebagai angka, dan saldonya ditunjukkan setelah setiap transaksi dicatat.

Persamaan Akuntansi											
Aset				Kewajiban		Ekuitas pemilik					
Kas		Bahan Habis	Tanah	Utang Usaha	Modal Bejo	Pendapatan honor	Beban gaji	Beban sewa	Beban utilitas	Beban rupa-rupa	
1.	Rp 300.000.000				Rp 300.000.000						
2.	Rp (100.000.000)		Rp 100.000.000								
Saldo	Rp 200.000.000		Rp 100.000.000		Rp 300.000.000						
3.		Rp 4.500.000		Rp 4.500.000							
Saldo	Rp 200.000.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000						
4.	Rp 50.000.000					Rp 50.000.000					
Saldo	Rp 250.000.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000					
5.	Rp (13.400.000)						Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	
Saldo	Rp 236.600.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 4.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	
6.	Rp (1.000.000)						Rp (1.000.000)				
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 4.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (900.000)	
7.	Rp (2.000.000)									Rp (2.000.000)	
Saldo	Rp 235.600.000	Rp 2.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (2.900.000)	
8.	Rp (5.500.000)										
Saldo	Rp 230.100.000	Rp 2.500.000	Rp 100.000.000	Rp 3.500.000	Rp 294.500.000	Rp 50.000.000	Rp (10.500.000)	Rp (1.000.000)	Rp (1.500.000)	Rp (2.900.000)	
Total	Rp 332.600.000					Rp 332.100.000					

Persamaan akuntansi tersebut di atas, terlihat bahwa perubahan dari setiap transaksi akan mempengaruhi akun-akun yang ada di Bejo, yaitu:

1. Pengaruh dari setiap transaksi yaitu kenaikan atau penurunan akun-akun dalam persamaan akuntansi
2. Dua sisi persamaan akuntansi akan selalu sama
3. Ekuitas pemilik akan naik maupun turun sesuai dengan investasi dan pengambilan (prive) pemilik, dan juga akan naik jika terdapat pendapatan dan turun akibat terjadinya beban.

Latihan:1	
Marina Transpot dimiliki dan dikelola oleh Paijo. Berikut adalah transaksi Marina Transpot selama bulan maret:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Paijo menyetorkan uang tunai sebagai investasi sebesar Rp. 40.000.000. 2. Membayar kreditor atas pembelian secara kredit sebesar Rp. 2.000.000. 3. Menagih kepada pelanggan atas jasa pengiriman sebesar Rp. 11.500.000. 4. Menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp. 7.000.000 5. Paijo menarik uang tunai untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 1.500.000. 	
Buatlah persamaan akuntansi, dengan menunjukkan perubahan yang terjadi atas transaksi tersebut.	
Jawaban	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset (Kas) naik Rp. 40.000.000; Ekuitas pemilik (Modal, Paijo) naik Rp. 40.000.000. 2. Aset (Kas) turun Rp. 2.000.000; Kewajiban (Utang Usaha) turun Rp. 2.000.000. 3. Aset (Piutang Usaha) naik Rp. 11.500.000; Pendapatan (Pendapatan Jasa Pengiriman) naik Rp. 11.500.000. 4. Aset (Kas) naik Rp. 7.000.000; Aset (Piutang Usaha) turun Rp. 7.000.000. 5. Aset (Kas) turun Rp. 1.500.000 Penarikan modal oleh pemilik (Prive, Paijo) 	

Soal latihan.

1. Jelaskan pengertian akuntansi, jika dilihat dari kegunaan dan prosesnya.
2. Mengapa disebut siklus akuntansi, bagaiman alur siklus akuntansi
3. Ada berapa jenis usaha perusahaan, jelaskan dan berikan contohnya
4. Pihak-pihak siapa saja yang memerlukan informasi akuntansi, dan untuk apa laporan untuk apa laporan informasi akuntansi tersebut.
5. Transaksi bisnis apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis, dan apa pengaruhnya.
6. Buatlah transaksi bisnis dan saudara masukan dalam persamaan akuntansi (10 transaksi).

Kasus.1.1.

Buatlah Persamaan akuntansi transaksi PT.Transpot bulan Desember 2019 dibawah ini

1. Tuan Budi Setor modal sebesar Rp 500.000.000
2. Dibeli kendaraan Truck 1 unit Rp. 400.000.000, yang Rp.100.000.000 tunai, sisanya secara kredit.
3. Dibeli bahan habis pakai Rp.5.000.000 tunai
4. Diterima pendapatan angkutan sebesar Rp 20.000.000
5. Diabayar gaji karyawan sebesar Rp.3.000.000
6. Dibayar sewa kantor Rp.2.000.000
7. Dibayar BBM bulan Desember Rp.2.300.000
8. Dibayar biaya telpon,listrik, air sebesar Rp1.500.000
9. Tuan Budi mengambil uang untuk pribadi Rp.4.000.000
10. Saldo bahan habis pakai akhir desember Rp.3.000.000
11. Dibayar hutang ata pembelian truck Rp.50.000.000

Kasus.1.2.

Buatlah Persamaan akuntansi transaksi PT.EMKL bulan Juni 2020 dibawah ini

1. Tuan Budi Setor modal sebesar Rp 600.000.000
2. Dibeli kendaraan Truck 1 unit Rp. 500.000.000, yang Rp.200.000.000 tunai, sisanya secara kredit.
3. Dibeli bahan habis pakai Rp.6.000.000 tunai
4. Diterima pendapatan angkutan sebesar Rp 30.000.000
5. Diabayar gaji karyawan sebesar Rp.5.000.000
6. Dibayar sewa kantor Rp.3.000.000
7. Dibayar BBM bulan Desember Rp.3.300.000
8. Dibayar biaya telpon, listrik, air sebesar Rp2.500.000
9. Tuan Budi mengambil uang untuk pribadi Rp.5.000.000
10. Saldo bahan habis pakai akhir desember Rp.4.000.000
11. Dibayar hutang atas pembelian truck Rp.60.000.000
12. Dibayar perbaikan truck sebesar Rp.2.100.000

BAB : 2

JURNAL

PENGERTIAN JURNAL

Jurnal merupakan catatan awal secara sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan mendebit atau mengkredit jumlah atau nilai akun tersebut.

Menggunakan Akun untuk Mencatat Transaksi

Dalam bab ini, akan membahas tentang pencatatan transaksi dengan pendekatan akun T, tetapi bentuk tersebut tidak tidak praktis jika diterapkan di perusahaan. **Akun** (*account*) juga disebut **rekening** atau **perkiraan**. Bentuk akun yaitu pendekatan yang paling sederhana, karena menjelaskan sisi sebelah kiri (debit) dan sisi sebelah kanan (kredit). Bentuk akun seperti yang disajikan berikut ini disebut **akun T** karena bentuknya mirip dengan huruf T. Sisi kiri akun disebut sisi *debit*, dan sisi kanan akun disebut sisi *kredit*.

Nama akun	
Sisi kiri	Sisi kanan
Debit	Kredit

Transaksi penerimaan kas disebutkan di sisi debit akun. Sebagai contoh, penerimaan Rp.300.000.000 sebagai investasi awal dari Bejo di transaksi (1) dimasukkan disisi debit akun kas. Dan (2) penerimaan penghasilan Rp.20.000.000, dicatat di sebelah debit sejumlah Rp.20.000.000 Sedangkan pengeluaran atau pembayaran sebesar Rp. 137.400.000, terdiri dari transaksi tanggal: 5,30,30,dan 30. Agar diperoleh saldo kas, maka dilakukan penjumlahan dengan mengurangi jumlah debit dan kredit akan diperoleh saldo kas yaitu Rp. 320.000.000 – Rp. 137.400.000, = Rp.182.600.000. Pendekatan T account ini digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal. Ilustrasi akun kas, adalah sebagai berikut:

Kas																		
Sisi debit	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; padding: 5px;">(1) 300.000.000</td> <td style="width: 50%; padding: 5px;">(5) 125.000.000</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">(18) 20.000.000</td> <td style="padding: 5px;">(30) 7.900.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="padding: 5px;">(30) 1.000.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="padding: 5px;">(30) 3.500.000</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black; padding: 5px; text-align: right;">320.000.000</td> <td style="border-top: 1px solid black; padding: 5px; text-align: right;">137.400.000</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;"></td> <td style="padding: 5px; text-align: right;">182.600.000</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 1px solid black; padding: 5px; text-align: right;">320.000.000</td> <td style="border-top: 1px solid black; padding: 5px; text-align: right;">320.000.000</td> </tr> <tr> <td style="border-top: 3px double black; padding: 5px; text-align: right;">Saldo 182.600.000</td> <td style="border-top: 3px double black; padding: 5px;"></td> </tr> </table>	(1) 300.000.000	(5) 125.000.000	(18) 20.000.000	(30) 7.900.000		(30) 1.000.000		(30) 3.500.000	320.000.000	137.400.000		182.600.000	320.000.000	320.000.000	Saldo 182.600.000		Sisi kredit
(1) 300.000.000	(5) 125.000.000																	
(18) 20.000.000	(30) 7.900.000																	
	(30) 1.000.000																	
	(30) 3.500.000																	
320.000.000	137.400.000																	
	182.600.000																	
320.000.000	320.000.000																	
Saldo 182.600.000																		
akun		akun																

BAGAN AKUN

Suatu kelompok akun untuk sebuah entitas bisnis disebut **buku besar** (*ledger*). Daftar akun yang terdapat dalam buku besar disebut **bagian akun** atau **daftar akun** (*chart of account*). Akun biasanya disebutkan secara berurutan sesuai yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Akun

neraca biasanya disebutkan terlebih dahulu, dengan urutan aset, kewajiban, ekuitas pemilik. Akun laba rugi kemudian disebutkan dengan urutan pendapatan dan beban. Masing – masing klasifikasi akun tersebut dijelaskan secara singkat berikut ini.

Aset (*assets*), kadang juga disebut **aktiva** atau **harta/kekayaan**, adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Kekayaan perusahaan dapat berupa, kas, bank, piutang, aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud.

Kewajiban (*liabilities*) adalah kewajiban/utang kepada pihak luar (pemberi pinjaman disebut sebagai kreditor). Kewajiban dapat berupa utang usaha (*account payable*), wesel bayar (*notes payable*), dan utang gaji (*wages payable* atau *salary payable*), hutang bank, hutang pajak dan hutang lainnya.

Ekuitas pemilik atau **modal pemilik** (*owner's equity*) adalah hak pemilik terhadap aset perusahaan. Untuk perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik dalam neraca diwakili oleh saldo akun *modal* (*capital*) pemiliknya. Akun **prive** atau **penarikan pemilik** (*drawing*) menunjukkan jumlah penarikan yang dilakukan pemilik untuk kepentingan pribadi. Sedangkan ekuitas pemilik bagi Perseroan dapat berupa modal saham di setor, laba yang belum dibagi dan laba tahun berjalan.

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa pada pelanggan. Contohnya adalah pendapatan jasa, penjualan, pendapatan komisi, dan pendapatan sewa, penjualan barang.

Beban (*expenses*) adalah hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan. Contohnya meliputi beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas (listrik, air, telepon), beban bahan habis pakai, dan beban lain – lain.

Ilustrasi 2 menyajikan bagan akun Lancar Jaya yang akan digunakan perusahaan, Dalam ilustrasi 2, setiap dalam buku besar di mana akun berada, disajikan dimulai dengan 1 mewakili aset; 2, kewajiban; 3, ekuitas pemilik; 4, pendapatan; dan 5, beban. Digit kedua menunjukkan jenis akun seperti: 1. Aset, 1.1. Kas, 1.2 Piutang Usaha, dan seterusnya

MENGANALISIS DAN MERANGKUM TRANSAKSI DALAM AKUN

Setiap transaksi bisnis akan mempengaruhi akun-akun yang terjadi di perusahaan:

ILUSTRASI 2 : Analisis dan Pencatatan Transaksi Menggunakan Akun

Akun Neraca	Akun Laporan Laba Rugi
1. Aset	4. Pendapatan
11 Kas	41 Pendapatan/ Penjualan
12 Piutang Usaha	5. Beban
14 Bahan Habis Pakai	51 Beban Gaji
15 Asuransi Dibayar di Muka	52 Beban Sewa
17 Tanah	54 Beban Utilitas
18 Peralatan Kantor	55 Beban Bahan Habis Pakai
2. Kewajiban	59 Beban Lin – lain
21 Utang Usaha	
22 Sewa Diterima di Muka	
3. Ekuitas Pemilik	
31 Modal, Bejo	
32 Prive, Bejo	

Sebagaimana transaksi dengan kode (1) Aset, (2) Kewajiban, (3) Ekuitas, merupakan akun yang ada di laporan keuangan (neraca). Sedangkan akun (4) pendapatan dan (5) beban/biaya merupakan kode akun yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Akun Neraca Transaksi pertama Bejo, (a), adalah menyetorkan Rp.300.000.000 sebagai setoran modal. Pengaruh dari transaksi tersebut pada neraca yaitu meningkatkan aset yaitu kas dan sumber kas diperoleh dari setoran modal/ekuitas pemilik, seperti yang ditunjukkan berikut ini:

EMKL Neraca 01 oktober 2020				
Aset		Ekuitas Pemilik'		
Kas	Rp300.000.000	Bejo		Rp300.000.000

Transaksi ini awalnya pada saat dimasukkan ke dalam persamaan akuntansi, Nampak seperti diatas, dengan dasar pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan jurnal (*journal*). Bentuk pencatatan transaksi ini disebut **ayat jurnal** (*journal entry*).

Ayat jurnal untuk transaksi (1) adalah sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
2020	Kas	11	Rp 300.000.000	
Okt 1	Modal, Bejo	31		Rp 300.000.000
	Melakukan investasi tunai di Lancar Jaya			

Terjadinya kenaikan dalam aset (Kas), juga akan mempengaruhi kenaikan modal/ekuitas, karena kas tersebut diperoleh dari setoran modal. Pengaruh transaksi ini terhadap akun yang ditunjukkan telah melakukan posting jumlah dan tanggal ayat jurnal ke sisi kiri (debit) Kas dan sisi kanan (kredit) Modal, Bejo, berikut ini :

Kas		Modal Bejo	
1 Okt	Rp300.000.000	1 Okt	Rp 300.000.000

Pada tanggal 5 Oktober transaksi (2), Lancar Jaya membeli tanah seharga Rp.125.000.000 secara tunai. Transaksi ini meningkatkan satu akun aset yaitu tanah dan menurunkan akun aset lainnya yaitu kas. Transaksi ini dicatat di jurnal sebagai kenaikan Rp.125.000.000 (debit) pada akun tanah dan penurunan Rp. 125.000.000 (kredit) pada akun kas berikut ini :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 5	Tanah	17	Rp 125.000.000	
	Kas	11		Rp 125.000.000
	Membeli tanah untuk gedung			

Pengaruh transaksi ini ditunjukkan dalam akun Lancar Jaya berikut ini :

Tanah		Kas	
5 Okt	Rp125.000.000	1 Okt	Rp 300.000.000
		5 Okt	Rp 125.000.000

Modal Bejo	
1 Okt	Rp 300.000.000

Pada tanggal 10 Oktober (transaksi (3), Lancar Jaya membeli bahan habis pakai secara kredit sebesar Rp. 3.500.000. Transaksi ini meningkatkan aset dan meningkatkan akun kewajiban. Transaksi ini dicatat di jurnal sebagai kenaikan Rp. 3.500.0000 (debit) pada akun Bahan Habis Pakai dan kenaikan Rp. 3.500.000 (kredit) pada akun utang usaha, seperti yang ditunjukkan berikut ini. Ilustrasi, pengaruh ayat jurnal (3) dan sisa ayat jurnal untuk Lancar Jaya akan ditunjukkan dalam akun selanjutnya.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 10	Bahan Habis Pakai	14	Rp 3.500.000	
	Utang Usaha	21		Rp 3.500.000
	Membeli Bahan Habis Pakai secara kredit			

Pada tanggal 30 Oktober transaksi (6), LANCAR JAYA membayar utang Rp.1.000.000 atas pembelian bahan habis pakai. Transaksi ini mengurangi kas dan mengurangi utang sebesar Rp.1.000.000,,jurnal dilakukan seperti yang ditunjukkan berikut ini :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 30	Utang Usaha	21	Rp 1.000.000	
	Kas	11		Rp 1.000.000
	Membayar Utang pada kreditor			

Secara umum tentang debit dan kredit untuk akun neraca dapat dinyatakan sebagai berikut :

	Debit	Kredit
Akun aset	Kenaikan (+)	Penurunan (-)
Akun kewajiban	Penurunan (-)	Kenaikan (+)
Akun ekuitas pemilik	Penurunan (-)	Kenaikan (+)

Secara umum debit dan kredit dapat juga dinyatakan dalam hubungan dengan persamaan akuntansi, seperti yang ditunjukkan berikut ini. Sisi akun akan memcatat kenaikan ditunjukkan dengan warna hitam.

Akun Neraca

ASET			KEWAJIBAN			EKUITAS PEMILIK	
Akun Aset		=	Akun Kewajiban		+	Akun Ekuitas Pemilik	
Debit untuk Kenaikan (+)	Kredit untuk Penurunan (-)		Debit untuk Penurunan (-)	Kredit untuk Kenaikan (+)		Debit untuk Penurunan (-)	Kredit untuk Kenaikan (+)

Contoh latihan soal 2.1	
Buatlah ayat jurnal untuk pembelian sebuah motor bekas pada tanggal 3 Juli seharga Rp.45.000.000, dengan membayar Rp. 10.000.000 secara tunai dan sisanya secara kredit.	
Jawaban	
3 Juli Kendaraan.....	Rp. 45.000.000
Kas.....	Rp. 10.000.000
Utang Usaha.....	Rp. 35.000.000

Akun Laporan Laba Rugi

Analisis transaksi pendapatan itu akan meningkatkan ekuitas, dan jika ekuitas naik itu akan terjadi pertanyaan bersumber dari mana?. Oleh karena itu kenaikan pendapatan juga akan di catat sebelah kredit sama dengan konsep penambahan ekuitas. Begitu juga sebaiknya beban/biaya konsepnya yaitu digunakan untuk apa? Sehingga konsepnya beban yaitu debit, sehingga jika beban bertambah akan berada di sisi sebelah debit.

Kita akan menggunakan transaksi Lancar Jaya (4), (5), dan (7) untuk menggambarkan analisis transaksi dan aturan debit dan kredit untuk akun pendapatan dan beban.

Pada tanggal 18 Oktober transaksi (4), Lancar Jaya menerima Jasa sebesar Rp. 8.500.000 dari pelanggan atas jasa yang diberikan . Transaksi ini meningkatkan akun aset dan meningkatkan akun pendapatan. Transaksi ini dicatat di jurnal sebagai kenaikan Rp.8.500.000 (debit) pada akun Kas, dan kenaikan Rp. 8.500.000 (kredit) pada akun pendapatan Jasa, seperti yang ditunjukkan berikut ini :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 18	Kas	11	Rp 20.000.000	
	Pendapatan Transpot	41		Rp 20.000.000
	Menerima transpot dari pelanggan			

Beberapa beban untuk Lancar Jaya seperti berikut ini : gaji, Rp. 3.500.000; sewa, Rp.2.000.000; utilitas (listrik, air, telepon), Rp. 1.500.000; dan lain – lain, Rp. 900.000. Untuk mencatat dalam ayat jurnal beban tersebut dicatat pada transaksi (5). Transaksi ini meningkatkan beberapa beban dan juga menurunkan jumlah dalam akun aset (kas).

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 30	Beban Sewa	51	Rp 2.000.000	
	Beban Gaji	52	Rp 3.500.000	
	Beban Utilitas	54	Rp 1.500.000	
	Beban Rupa - rupa	59	Rp 900.000	
	Kas	11		Rp 7.900.000
	Membayar berbagai beban			

Pada tanggal 31 Oktober, Lancar Jaya membeli secara kredit bahan habis pakai Rp 2.500.000 dan mencatat bahan habis pakai (kertas, tinta, dan lain - lain) yang digunakan dalam kegiatan selama bulan berjalan transaksi(7). Transaksi ini menambah akun beban dan mengurangi akun aset (bahan habis pakai). Ayat jurnal untuk transaksi (7) adalah sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 30	Beban Bahan Habis Pakai	55	Rp 2.500.000	
	Bahan Habis Pakai	14		Rp 2.500.000
	Bahan habis Pakai yang digunakan selama Oktober			

Aturan umum dari debit dan kredit untuk menganalisis transaksi yang memengaruhi akun laporan laba rugi dinyatakan sebagai berikut :

	Debit	Kredit
Akun pendapatan	Penurunan (-)	Kenaikan (+)
Akun beban	Kenaikan (+)	Penurunan (-)

Contoh latihan soal 2.2	
Buatlah ayat jurnal pada tanggal 7 Oktober untuk pendapatan Jasa yang belum dibayar oleh pelanggan sebesar Rp. 130.000.000.	
Jawaban	
7 Oktober Piutang Usaha..... Rp. 130.000.000 <div style="text-align: right; margin-left: 150px;">Pendapatan Jasa..... Rp. 130.000.000</div> Pencatatan pendapatan yang belum dibayar	

Akun Prive

Pemilik perusahaan perseorangan dapat menarik kas dari perusahaan untuk keperluan pribadi. Penarikan tersebut berpengaruh terhadap penurunan dalam ekuitas pemilik. Karena penurunan dalam ekuitas pemilik dicatat sebagai debit, maka kenaikan dalam penarikan juga dicatat sebagai debit. Penarikan didebit terhadap akun bernama prive, yang diikuti dengan nama pemilik.

Pada tanggal 30 Oktober dari transaksi (8), Bejo menarik tunai Rp.3.500.000 dari Lancar Jaya untuk keperluan pribadi. Pengaruh transaksi ini adalah meningkatkan akun prive dan menurunkan akun kas, ayat jurnal untuk transaksi (8) adalah sebagai berikut :

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Okt 30	Prive, Bejo	32	Rp 3.500.000	
	Kas	11		Rp 3.500.000
	Bejo menarik kas untuk keperluan pribadi			

Contoh latihan soal 2.3	
Buatlah ayat jurnal pada tanggal 29 Desember untuk pengeluaran kas Rp. 12.500.000 oleh pemilik Clara, untuk keperluan pribadi.	
Jawaban	
29 Desember Prive, Bejo..... Rp. 12.500.000	

Kas.....	Rp. 12.500.000
----------	----------------

SALDO NORMAL AKUN

Jumlah kenaikan yang dicatat dalam suatu akun biasanya sama atau lebih besar dari pada jumlah penurunan yang dicatat dalam akun tersebut. Oleh sebab itu, saldo normal semua akun nilainya adalah positif, bukan negatif. Sebagai contoh, jumlah debit (kenaikan) dalam akun aset biasanya lebih besar dari pada total kredit (penurunan). Jadi, akun biasanya memiliki saldo debit. Akun kewajiban dan ekuitas jika terjadi penambahan yaitu di kredit dan jika terjadi pengurangan di debit.

Nama Akun	Bertambah (+)	Berkurang (-)	Saldo Normal
Aset	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Ekuitas	Kredit	Debit	Kredit
Prive	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Beban	Debit	Kredit	Debit

Konsep diatas debit, kredit, dan saldo normal dari berbagai jenis akun yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan jurnal.

Contoh latihan soal 2.4	
Jelaskan untuk setiap akun ini terjadi penambahan, pengurangan dan saldo normalnya.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prive Clara 2. Utang Usaha 3. Kas 4. Pendapatan Jasa 5. Bahan Habis Pakai 6. Beban utilitas 	
Jawaban	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayat jurnal debit saja; saldo normal debit 2. Ayat jurnal debit dan kredit; saldo normal kredit 3. Ayat jurnal debit dan kredit; saldo normal debit 4. Ayat jurnal kredit saja; saldo normal kredit 5. Ayat jurnal debit dan kredit; saldo normal debit 6. Ayat jurnal debit saja; saldo normal debit 	

Pada transaksi 1 November Lancar Jaya membayar sewa bulan November sebesar Rp.1.000.000. Perusahaan yang menyewakan tempat untuk Lancar Jaya sekarang meminta pembayaran sewa dilakukan setiap tanggal 1 atau awal bulan.

Pembayaran sewa apabila digunakan dalam jangka pendek seperti setiap bulan akan langsung dicatat beban sewa, tetapi berbeda jika sewa tersebut untuk jangka waktu lebih lama misal satu tahun, maka akan dicatat sewa dibayar dimuka. Beban Sewa tersebut langsung didebit Rp. 1.000.000, dan kas dikredit Rp. 1.000.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 1	Beban Sewa	52	Rp 1.000.000	
	Kas	11		Rp 1.000.000
	Membayar sewa untuk November			

Transaksi 1 November Lancar Jaya menerima tawaran dari sebuah toko untuk menyewakan tanah yang dibeli pada tanggal 5 Oktober sebesar Rp.2.000.000 selama 3 bulan yang dimulai sejak 1 November.

Sewa tanah yang diterima sebesar Rp. 2.000.000, dengan jangka waktu tiga bulan, maka akan dicatat sebagai sewa dibayar dimuka (hutang pendapatan sewa) karena belum digunakan oleh penyewa. Jadi, transaksi sebesar Rp. 2.000.000 yang diterima oleh perusahaan akan berakibat kenaikan aset yaitu dan didebit ke Kas dan sebagai lawannya yaitu akun kewajiban Sewa Dibayar di Muka naik dan di kredit sebesar Rp. 2.000.000. penerimaan ini tidak langsung dicatat sebagai pendapatan sewa karena jangka waktunya lebih dari satu bulan, dan nanti akan diakui sebagai pendapatan setelah berjalannya waktu atau digunakan oleh penyewa.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 1	Kas	11	Rp 2.000.000	
	Sewa Diterima di Muka	23		Rp 2.000.000
	Menerima pembayaran di muka untuk penyewaan tanah selama 3 bulan			

Transaksi 4 November Lancar Jaya membeli peralatan kantor berupa kursi dan meja secara kredit dari PD Lancar Jaya sebesar Rp. 5.000.000.

Akibat dari transaksi tersebut akun Aset Peralatan Kantor naik, sehingga didebit sebesar Rp.5.000.000. Akun Kewajiban Utang Usaha naik dan dikredit Rp. 5.000.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 4	Peralatan Kantor	18	Rp 5.000.000	
	Utang Usaha	21		Rp 5.000.000
	Membeli peralatan kantor secara kredit			

Transaksi 6 November Lancar Jaya membayar Rp. 800.000 untuk pemasangan iklan baris di koran Jawa Pos.

Pengaruh dari transaksi tersebut maka beban naik dan didebit Rp. 800.000. Aset Kas turun dan dikredit sebesar Rp. 800.000. Pos beban yang jumlahnya sangat kecil dan tidak rutin, pada umumnya dicatat sebagai beban lain – lain. Jadi, beban lain – lain didebit sebesar Rp. 800.000.

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
			Post.		
Nov	6	Beban Lain - lain	59	Rp 800.000	
		Kas	11		Rp 800.000
		Membayar iklan baris di koran			

Transaksi 11 November Lancar Jaya membayar utang pada kreditor sebesar Rp. 1.500.000. Pengaruh pembayaran ini menurunkan akun kewajiban Utang Usaha, yang didebit Rp.1.500.000. Kas juga turun dan dikreditkan sebesar Rp. 1.500.000.

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
			Post.		
Nov	11	Utang Usaha	21	Rp 1.500.000	
		Kas	11		Rp 1.500.000
		Membayar Utang pada kreditor			

Transaksi 13 November Lancar Jaya membayar resepsionis dan asisten paruh waktu sebesar Rp. 3.200.000 untuk gaji selama 2 minggu.

Pengaruh transaksi ini yaitu akun beban naik dan Kas turun. Jadi, Beban Gaji didebit Rp.3.200.000, dan kas dikredit Rp. 3.200.000.

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
			Post.		
Nov	13	Beban Gaji	51	Rp 3.200.000	
		Kas	11		Rp 3.200.000
		Membayar gaji 2 minggu			

Transaksi 16 November Lancar Jaya menerima uang dari pendapatan Jasa sebesar Rp.20.000.000 untuk setengah bulan pertama di November.

Pengaruh transaksi ini kas naik dan di debit Rp. 20.000.000. Akun Pendapatan Jasa naik dan dikredit sebesar Rp. 20.000.000.

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
			Post.		
Nov	16	Kas	11	Rp 20.000.000	
		Pendapatan Transpot	41		Rp 20.000.000
		Menerima transpot dari pelanggan			

Transaksi 16 November pendapatan yang belum dibayar dicatat pada piutang untuk setengah bulan pertama di November adalah sebesar Rp. 10.000.000.

Pengaruh dari transaksi ini perusahaan akan mencatat **piutang usaha** (*account receivable*), karena pekerjaan sudah dilakukan, walaupun belum dilakukan pembayaran. Jadi, piutang Usaha naik dan didebit sebesar Rp. 10.000.000. Akun Pendapatan Jasa naik dan dikredit sebesar Rp. 10.000.000.

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
			Post.		
Nov	16	Piutang Usaha	21	Rp 10.000.000	
		Pendapatan Transpot	11		Rp 10.000.000
		Menerima pendapatan yang terutang dari pelanggan			

Transaksi 20 November Lancar Jaya membayar Rp. 1.500.000 kepada PD Lancar Jaya dari utang yang sebesar Rp. 3.500.000 yang berasal dari transaksi pembelian peralatan kantor tanggal 10 November.

Analisis Transaksi ini sama dengan transaksi tanggal 11 November.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 20	Utang Usaha	21	Rp 1.500.000	
	Kas	11		Rp 1.500.000
	Membayar sebagian utang kepada PD Balita			

Transaksi 21 November Lancar Jaya menerima pelunasan piutang sebesar Rp. 5.000.000 dari pelanggan.

Pengaruh transaksi atas kejadian pembayaran tagihan atas jasa yang telah diterimanya, jumlah satu aset naik dan jumlah aset lainnya turun. Jadi, Kas didebit Rp. 5.000.000, dan Piutang Usaha dikredit sebesar Rp. 5.000.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 21	Kas	11	Rp 5.000.000	
	Piutang Usaha	12		Rp 5.000.000
	Menerima pelunasan piutang dari pelanggan			

Transaksi 23 November Lancar Jaya membayar Rp. 3.000.000 untuk membeli bahan habis pakai.

Pengaruh transaksi ini akun Aset Bahan Habis Pakai naik dan didebit Rp. 3.000.000. akun Aset Kas turun dan dikreditkan sebesar Rp. 3.000.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 23	Bahan Habis Pakai	14	Rp 3.000.000	
	Kas	11		Rp 3.000.000
	Membeli bahan habis pakai			

Transaksi 27 November Lancar Jaya membayar asisten rumah tangga untuk kantor sebesar Rp.1.500.000 untuk gaji selama 2 minggu.

Analisis Transaksi ini sama dengan transaksi tanggal 13 November.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 27	Beban Gaji	51	Rp 1.500.000	
	Kas	11		Rp 1.500.000
	Membayar gaji 2 minggu			

Transaksi 30 November Lancar Jaya membayar telepon bulanan Rp. 2.000.000.

Pengaruh atas transaksi pembayaran tagihan telepon setiap bulan. Perusahaan, seperti Lancar Jaya, juga harus membayar tagihan utilitas seperti air, listrik, dan telepon secara bulanan. Transaksi ini akan dicatat ke akun Beban Utilitas didebit Rp. 2.000.000, dan Kas dikredit sebesar Rp. 2.000.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 30	Beban Utilitas	54	Rp 2.000.000	
	Kas	11		Rp 2.000.000
	Membayar Tagihan telepon			

Transaksi 30 November Lancar Jaya membayar tagihan listrik bulanan Rp. 700.000.

Transaksi ini akan dicatat sebagai beban utilitas di debit sebesar Rp.700.000 dan di kredit akun Kas dalam jumlah yang sama.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 30	Beban Utilitas	54	Rp 700.000	
	Kas	11		Rp 700.000
	Membayar tagihan listrik			

Transaksi 30 November Lancar Jaya menerima Rp. 6.000.000 untuk pendapatan setengah bulan kedua di November.

Analisis Transaksi ini sama dengan transaksi tanggal 16 November.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 30	Kas	11	Rp 6.000.000	
	Pendapatan Transpot	41		Rp 6.000.000
	Menerima honor dari pelanggan			

Transaksi 30 November Pekerjaan yang sudah selesai tetapi belum dilakukan pembayaran sebesar Rp. 3.200.000.

Transaksi ini akan dicatat di debit Piutang Usaha dan Kredit Pendapatan Jasa Rp.3.200.000.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 30	Piutang Usaha	12	Rp 3.200.000	
	Pendapatan Transpot	41		Rp 3.200.000
	Menerima transpot yang terutang dari pelanggan			

Transaksi 30 November Bejo menarik uang tunai Rp. 2.500.000 dari bank untuk keperluan pribadi (Prive).

Transaksi ini akan berpengaruh dan dicatat sebagai debit Rp. 2.500.000 pada akun prive, Bejo. Penurunan dalam kas perusahaan dicatat dengan mengkreditkan Rp. 2.500.000 pada akun Kas.

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
		Post.		
Nov 30	Prive, Bejo	32	Rp 2.500.000	
	Kas	11		Rp 2.500.000
	Bejo menarik kas untuk keperluan pribadi			

Rekapitulasi Jurnal Umum EMKL Bejo adalah sebagai berikut:

Contoh: Jurnal Umum dalam Transaksi Lancar Jaya

JURNAL					halaman 1
Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit	
		Post.			
2020	Kas	11	Rp 300.000.000		
Okt 1	Modal, Bejo	31		Rp 300.000.000	
	Melakukan investasi tunai di Lancar Jaya				
Okt 5	Tanah	17	Rp 125.000.000		
	Kas	11		Rp 125.000.000	
	Membeli tanah untuk gedung				
Okt 10	Bahan Habis Pakai	14	Rp 3.500.000		
	Utang Usaha	21		Rp 3.500.000	
	Membeli Bahan Habis Pakai secara kredit				
Okt 18	Kas	11	Rp 20.000.000		
	Pendapatan Transpot	41		Rp 20.000.000	
	Menerima transpot dari pelanggan				
Okt 30	Beban Sewa	51	Rp 2.000.000		
	Beban Gaji	52	Rp 3.500.000		
	Beban Utilitas	54	Rp 1.500.000		
	Beban Rupa - rupa	59	Rp 900.000		
	Kas	11		Rp 7.900.000	
	Membayar berbagai beban				
Okt 30	Utang Usaha	21	Rp 1.000.000		
	Kas	11		Rp 1.000.000	
	Membayar Utang pada kreditor				
Okt 30	Beban Bahan Habis Pakai	55	Rp 2.500.000		
	Bahan Habis Pakai	14		Rp 2.500.000	
	Bahan habis Pakai yang digunakan selama Oktober				
Okt 30	Prive, Bejo	32	Rp 3.500.000		
	Kas	11		Rp 3.500.000	
	Bejo menarik kas untuk keperluan pribadi				

JURNAL					halaman 2
Tanggal	Deskripsi	Ref. Post.	Debit	Kredit	
2020	Asuransi Dibayar di Muka	15	Rp 3.500.000		
Nov 1	Kas	11		Rp 3.500.000	
	Membayar Premi untuk polis asuransi satu tahun				
Nov 1	Beban Sewa	52	Rp 1.000.000		
	Kas	11		Rp 1.000.000	
	Membayar sewa untuk November				
Nov 1	Kas	11	Rp 2.000.000		
	Sewa Diterima di Muka	23		Rp 2.000.000	
	Menerima pembayaran atas sewa tanah selama 3 bulan				
Nov 4	Peralatan Kantor	18	Rp 5.000.000		
	Utang Usaha	21		Rp 5.000.000	
	Membeli peralatan kantor secara kredit				
Nov 6	Beban Lain - lain	59	Rp 800.000		
	Kas	11		Rp 800.000	
	Membayar iklan baris di koran				
Nov 11	Utang Usaha	21	Rp 1.500.000		
	Kas	11		Rp 1.500.000	
	Membayar Utang pada kreditor				
Nov 13	Beban Gaji	51	Rp 3.200.000		
	Kas	11		Rp 3.200.000	
	Membayar gaji 2 minggu				
Nov 16	Kas	11	Rp 20.000.000		
	Pendapatan Transpot	41		Rp 20.000.000	
	Menerima transpot dari pelanggan				
Nov 16	Piutang Usaha	21	Rp 10.000.000		
	Pendapatan Transpot	11		Rp 10.000.000	
	Menerima pendapatan yang terutang dari pelanggan				
Nov 20	Utang Usaha	21	Rp 1.500.000		
	Kas	11		Rp 1.500.000	
	Membayar sebagian utang kepada PD Balita				
Nov 21	Kas	11	Rp 5.000.000		
	Piutang Usaha	12		Rp 5.000.000	
	Menerima pelunasan piutang dari pelanggan				
Nov 23	Bahan Habis Pakai	14	Rp 3.000.000		
	Kas	11		Rp 3.000.000	
	Membeli bahan habis pakai				
Nov 27	Beban Gaji	51	Rp 1.500.000		
	Kas	11		Rp 1.500.000	
	Membayar gaji 2 minggu				
Nov 30	Beban Utilitas	54	Rp 2.000.000		
	Kas	11		Rp 2.000.000	
	Membayar Tagihan telepon				

JURNAL					halaman 3	
Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit		
		Post.				
Nov 30	Kas	11	Rp 6.000.000			
	Pendapatan Transpot	41			Rp 6.000.000	
	Menerima honor dari pelanggan					
Nov 30	Piutang Usaha	12	Rp 3.200.000			
	Pendapatan Transpot	41			Rp 3.200.000	
	Menerima transpot yang terutang dari pelanggan					
Nov 30	Prive, Bejo	32	Rp 2.500.000			
	Kas	11			Rp 2.500.000	
	Bejo menarik kas untuk keperluan pribadi					
	TOTAL		Rp 535.800.000		Rp 535.800.000	

Latihan 2.1.

Buatlah jurnal untuk transaksi-transaksi berikut ini:

1. Tanggal 1 Maret 2020 Tuan Robertus menyetorkan uang ke perusahaan sebesar Rp.500.000.000,- sebagai setoran modal.
2. Tanggal 2 Maret 2020 dibeli peralatan sebesar Rp. 10.000.000,- secara kredit.
3. Tanggal 10 Maret 2020 dibeli sebuah truck 2 unit seharga Rp. 300.000.000,-per unit secara kredit dengan uang muka sebesar Rp. 100.000.000,-.
4. Tanggal 12 Maret 2020 dibeli laptop seharga Rp. 10.000.000,- tunai.
5. Tanggal 15 Maret 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 25.000.000,-
6. Tanggal 20 Maret 2020 dibayar beban telepon ,listrik sebesar Rp.1.500.000,-
7. Tanggal 21 Maret 2020 dibayar angsuran pembelian truckl sebesar Rp.20.000.000,-
8. Tanggal 24 Maret 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 15.000.000,-
9. Tanggal 25 Maret 2020 dibeli bahan habis pakai seharga Rp.5.000.000,- secara kredit.
10. Tanggal 30 Maret 2020 dibayar gaji pegawai sebesar Rp.4.000.000,-
11. Tanggal 30 Maret 2020 diambil uang Rp.3.000.000,- untuk keperluan pribadi

Latihan 2.2.

Buatlah jurnal untuk transaksi-transaksi berikut ini:

1. Tanggal 1 Juni 2020 Tuan Robertus menyetorkan uang ke perusahaan sebesar Rp.600.000.000,- sebagai setoran modal.
2. Tanggal 2 Juni 2020 dibeli peralatan sebesar Rp. 15.000.000,- secara kredit.
3. Tanggal 10 Juni 2020 dibeli sebuah truck 2 unit seharga Rp. 310.000.000,-per unit secara kredit dengan uang muka sebesar Rp. 110.000.000,-.
4. Tanggal 12 Juni 2020 dibeli laptop seharga Rp. 11.000.000,- tunai.
5. Tanggal 15 Juni 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 26.000.000,-
6. Tanggal 20 Juni 2020 dibayar beban telepon ,listrik sebesar Rp.2.500.000,-
7. Tanggal 21 Juni 2020 dibayar angsuran pembelian truckl sebesar Rp.30.000.000,-
8. Tanggal 24 Juni 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 25.000.000,-
9. Tanggal 25 Juni 2020 dibeli bahan habis pakai seharga Rp.4.000.000,- secara kredit.
10. Tanggal 30 Juni 2020 dibayar gaji pegawai sebesar Rp.6.000.000,-
11. Tanggal 30 Juni 2020 diambil uang Rp.2.000.000,- untuk keperluan pribadi

BAB 3 BUKU BESAR

Memposting Jurnal ke Akun buku besar.

Secara periodik, ayat jurnal dimasukkan ke akun yang sesuai di buku besar. Buku besar mencatat sejarah transaksi dalam setiap akun. Proses memindahkan dari jurnal ke buku besar baik debit dan kredit disebut **memindahbukukan** (*posting*), sehingga selanjutnya digunakan istilahnya yaitu **posting**.

Buku besar yang akan digunakan untuk memposting dari jurnal umum, dapat menggunakan buku besar bentuk T maupun buku besar bentuk lengkap yaitu empat kolom. Buku besar bentuk T dapat digunakan dalam rangka mempercepat pekerjaan, tetapi tidak lazim digunakan oleh akuntan. Buku besar bentuk lengkap secara umum digunakan oleh para akuntan, karena kelebihanannya dapat diketahui saldonya setiap saat.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada saat memposting jurnal ke buku besar, dapat dilihat dalam diagram, sebagai berikut:

Langkah 1 : yaitu posting ke buku besar yaitu tanggal transaksi di masukkan ke dalam buku besar, untuk mempermudah control, jika terjadi kesalahan.

Langkah 2 : yaitu nama akun yang akan diposting ke buku besar, contoh asuransi dibayar dimuka, sehingga buku besar disiapkan.

Langkah 3 : yaitu memasukan nilai/saldo yang terdapat di jurnal baik debit maupun kredit.

Langkah 4 : yaitu mengatur saldo debit maupun kredit sesuai dengan saldo akunnnya.

Diagram Pencatatan dan Posting Debit dan Kredit

JURNAL					halaman 2 ③	
Tanggal	Deskripsi	Ref. Post.	Debit	Kredit		
2020	Asuransi Dibayar di Muka	④ 15	Rp 3.500.000			
① Nov 1	Kas	④ 11		Rp 3.500.000		
	Membayar Premi untuk polis asuransi satu tahun					

AKUN Asuransi Dibayar di Muka					NO. AKUN. 15 ④	
Tanggal	Pos	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
① 2020 1		2	Rp 3.500.000		Rp 3.500.000	
Nov						

AKUN Kas					NO. AKUN. 11 ④	
Tanggal	Pos	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
① 2020					Rp 186.100.000	
Okt 31		2		Rp 3.500.000	Rp 182.600.000	

1. Buku Besar bentuk T

No.Akun.11

KAS

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-1	300.000.000	Okt-5	125.000.000
18	20.000.000	31	7.900.000
Nov-01	2.000.000	31	1.000.000
16	20.000.000	31	3.500.000
21	5.000.000	Nop-1	3.500.000
30	6.000.000	1	1.000.000
		6	800.000
		11	1.500.000
		13	3.200.000
		20	1.500.000
		23	3.000.000
		27	1.500.000
		30	2.000.000
		30	700.000
			156.100.000
		S	196.900.000
	353.000.000		353.000.000
Saldo	196.900.000		

No.Akun.12

PIUTANG USAHA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Nop-16	10.000.000	Nop-21	5.000.000
30	3.200.000		
		S	8.200.000
			13.200.000
Saldo	8.200.000		

BAHAN HABIS PAKAI

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-10	3.500.000	Okt-30	2.500.000
Nop-23	3.000.000		
		S	4.000.000
	6.500.000		6.500.000
Saldo	4.000.000		

No.Akun.13

ASURANSI DIBAYAR DIMUKA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-1	3.500.000		
		S	3.500.000
	3.500.000		3.500.000
Saldo	3.500.000		

No.Akun.14

TANAH

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-5	125.000.000		
		S	125.000.000
	125.000.000		125.000.000
Saldo	125.000.000		

No.Akun.15

PERALATAN KANTOR

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-4	5.000.000		
		S	5.000.000
	5.000.000		5.000.000
Saldo	5.000.000		

No.Akun.21

UTANG USAHA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	1.000.000	Okt-10	3.500.000
11	1.500.000	Nop-4	5.000.000
20	1.500.000		
Saldo	4.500.000		
Saldo	8.500.000	Saldo	8.500.000

No.Akun.23

SEWA DITERIMA DIMUKA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
	-	Nop-1	2.000.000
S	2.000.000		
	2.000.000		2.000.000
	-	Saldo	2.000.000

No.Akun.31

MODAL BEJO

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
	300.000.000	Okt-1	300.000.000
S	300.000.000		
	300.000.000		-
			300.000.000
		Saldo	300.000.000

No.Akun.32

PRIVE-BEJO

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	3.500.000		
Nop-30	2.500.000		
		S	6.000.000
	6.000.000		6.000.000
Saldo	6.000.000		

No.Akun.41

PENDAPATAN-JASA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
		Okt-18	20.000.000
		Nop-16	20.000.000
		16	10.000.000
		30	6.000.000
		30	3.200.000
S	59.200.000		
	59.200.000		59.200.000
		Saldo	59.200.000

No.Akun.51

GAJI

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	3.500.000		
Nop-13	3.200.000		
27	1.500.000	S	8.200.000
	8.200.000		8.200.000
Saldo	8.200.000		

No.Akun.52

SEWA

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	2.000.000		
Nop-1	1.000.000		
	3.000.000	S	3.000.000
	3.000.000		3.000.000
Saldo	3.000.000		

No.Akun.54

BEBAN UTILITAS

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	1.500.000		
30	2.000.000		
Nop-1	700.000	S	4.200.000
	4.200.000		4.200.000
Saldo	4.200.000		

No.Akun.55

BAHAN HABIS PAKAI

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	2.500.000		
	2.500.000	S	2.500.000
	2.500.000		2.500.000
Saldo	2.500.000		

No.Akun.59

BEBAN LAIN-LAIN

Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
Okt-30	900.000		
Nop-6	800.000		
	1.700.000	S	1.700.000
	1.700.000		1.700.000
Saldo	1.700.000		

2. **Buku Besar empat kolom** (Mutasi debit dan kredit, saldo debit dan kredit)

BUKU BESAR						
AKUN <i>Kas</i>						NO. AKUN. 11
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	1	1	Rp 300.000.000		Rp 300.000.000	
Okt	5	1		Rp 125.000.000	Rp 175.000.000	
	18	1	Rp 20.000.000		Rp 195.000.000	
	31	1		Rp 7.900.000	Rp 187.100.000	
	31	1		Rp 1.000.000	Rp 186.100.000	
	31	2		Rp 3.500.000	Rp 182.600.000	
Nov	1	2		Rp 3.500.000	Rp 179.100.000	
	1	2		Rp 1.000.000	Rp 178.100.000	
	1	2	Rp 2.000.000		Rp 180.100.000	
	6	2		Rp 800.000	Rp 179.300.000	
	11	2		Rp 1.500.000	Rp 177.800.000	
	13	3		Rp 3.200.000	Rp 174.600.000	
	16	3	Rp 20.000.000		Rp 194.600.000	
	20	3		Rp 1.500.000	Rp 193.100.000	
	21	3	Rp 5.000.000		Rp 198.100.000	
	23	3		Rp 3.000.000	Rp 195.100.000	
	27	3		Rp 1.500.000	Rp 193.600.000	
	30	3		Rp 2.000.000	Rp 191.600.000	
	30	3		Rp 700.000	Rp 190.900.000	
	30	4	Rp 6.000.000		Rp 196.900.000	
	30	4		Rp 2.500.000	Rp 194.400.000	
			Rp 353.000.000	Rp 158.600.000	Rp 194.400.000	

AKUN <i>Piutang Usaha</i>						NO. AKUN. 12
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	16	3	Rp 10.000.000		Rp 10.000.000	
Nov	21	3		Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
	30	4	Rp 3.200.000		Rp 8.200.000	

AKUN <i>Bahan Habis Pakai</i>						NO. AKUN. 14
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	10	1	Rp 3.500.000		Rp 3.500.000	
Okt	30	1		Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	
Nov	23	3	Rp 3.000.000		Rp 4.000.000	

AKUN <i>Asuransi Dibayar di Muka</i>						NO. AKUN. 15
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	1	2	Rp 3.500.000		Rp 3.500.000	
Nov						

AKUN Tanah					NO. AKUN. 17	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	5	1	Rp 125.000.000		Rp 125.000.000	
Okt						

AKUN Peralatan Kantor					NO. AKUN. 18	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	4	2	Rp 5.000.000		Rp 5.000.000	
Nov						

AKUN Utang Usaha					NO. AKUN. 21	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	10	1		Rp 3.500.000		Rp 3.500.000
Okt	30	1	Rp 1.000.000			Rp 2.500.000
Nov	4	2		Rp 5.000.000		Rp 7.500.000
	11	2	Rp 1.500.000			Rp 6.000.000
	20	3	Rp 1.500.000			Rp 4.500.000

AKUN Sewa Diterima di Muka					NO. AKUN. 23	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	1	2		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000
Nov						

AKUN Modal, Bejo					NO. AKUN. 31	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
2020	1	1		Rp 300.000.000		Rp 300.000.000
Okt						

AKUN Prive, Bejo					NO. AKUN. 32	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
Okt	30	2	Rp 3.500.000		Rp 3.500.000	
Nov	30	4	Rp 2.500.000		Rp 6.000.000	

AKUN Pendapatan Jasa					NO. AKUN. 41	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
Okt	18	1		Rp 20.000.000		Rp 20.000.000
Nov	16	3		Rp 20.000.000		Rp 40.000.000
	16	3		Rp 10.000.000		Rp 50.000.000
	30	4		Rp 6.000.000		Rp 56.000.000
	30	4		Rp 3.200.000		Rp 59.200.000

AKUN <i>Beban Gaji</i>					NO. AKUN. 51	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
Okt	30	1	Rp 3.500.000		Rp 3.500.000	
Nov	13	3	Rp 3.200.000		Rp 6.700.000	
	27	3	Rp 1.500.000		Rp 8.200.000	

AKUN <i>Beban Sewa</i>					NO. AKUN. 52	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
Okt	30	1	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000	
Nov	1	2	Rp 1.000.000		Rp 3.000.000	

AKUN <i>Beban Utilitas</i>					NO. AKUN. 54	
Tanggal	Pos	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
		Post.			Debit	Kredit
Okt	30	1	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000	
	30	3	Rp 2.000.000		Rp 3.500.000	
Nov	30	3	Rp 700.000		Rp 4.200.000	

Latihan 3.1.

Buatlah jurnal untuk transaksi-transaksi berikut ini:

12. Tanggal 2 Des 2020 Tuan Robertus menyetorkan uang ke perusahaan sebesar Rp.400.000.000,- sebagai setoran modal.
13. Tanggal 2 Des 2020 dibeli peralatan sebesar Rp. 15.000.000,- secara kredit.
14. Tanggal 10 Des 2020 dibeli sebuah truck 2 unit seharga Rp. 200.000.000,-per unit secara kredit dengan uang muka sebesar Rp. 100.000.000,-.
15. Tanggal 12 Des 2020 dibeli laptop seharga Rp. 11.000.000,- tunai.
16. Tanggal 15 Des 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 26.000.000,-
17. Tanggal 20 Des 2020 dibayar beban telepon ,listrik sebesar Rp.2.500.000,-
18. Tanggal 21 Des 2020 dibayar angsuran pembelian truckl sebesar Rp.22.000.000,-
19. Tanggal 24 Des 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 16.000.000,-
20. Tanggal 25 Des 2020 dibeli bahan habis pakai seharga Rp.6.000.000,- secara kredit.
21. Tanggal 31 Des 2020 dibayar gaji pegawai sebesar Rp.5.000.000,-
22. Tanggal 31 Des2020 diambil uang Rp.4.000.000,- untuk keperluan pribadi

Latihan 3.2.

Buatlah jurnal untuk transaksi-transaksi berikut ini:

1. Tanggal 1 Juli 2020 Tuan Robertus menyetorkan uang ke perusahaan sebesar Rp.650.000.000,- sebagai setoran modal.
2. Tanggal 2 Juli 2020 dibeli peralatan sebesar Rp. 17.000.000,- secara kredit.
3. Tanggal 10 Juli 2020 dibeli sebuah truck 2 unit seharga Rp. 320.000.000,-per unit secara kredit dengan uang muka sebesar Rp. 120.000.000,-.
4. Tanggal 12 Juli 2020 dibeli laptop seharga Rp. 12.000.000,- tunai.
5. Tanggal 15 Juli 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 26.000.000,-
6. Tanggal 20 Juli 2020 dibayar beban telepon ,listrik sebesar Rp.3.500.000,-
7. Tanggal 21 Juli 2020 dibayar angsuran pembelian truckl sebesar Rp.32.000.000,-
8. Tanggal 24 Juli 2020 diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 27.000.000,-
9. Tanggal 25 Juli 2020 dibeli bahan habis pakai seharga Rp.4.500.000,- secara kredit.
10. Tanggal 31 Juli 2020 dibayar gaji pegawai sebesar Rp.6.500.000,-
11. Tanggal 31 Juli 2020 diambil uang Rp.2.500.000,- untuk keperluan pribadi

BAB 4 NERACA SALDO

PENGERTIAN

Neraca Saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan seluruh akun/perkiraan Buku Besar. Neraca Saldo umumnya disiapkan pada akhir periode untuk memastikan keseimbangan Antara debit dan kredit berdasarkan Buku Besar.

MANFAAT NERACA SALDO

Neraca Saldo disusun untuk memastikan bahwa Buku Besar dari kegiatan perusahaan pada periode tertentu sudah seimbang antara saldo-saldo debit selalu sama dengan saldo-saldo kredit, tetapi seimbang bukan berarti benar.

Berdasarkan buku besar masing-masing akun tersebut dapat di lanjutkan ke neraca saldo (*trial balance*), atau neraca percobaan.

Neraca saldo tidak memberikan bukti lengkap atas keakuratan buku besar. Daftar saldo hanya menunjukkan kesamaan jumlah sisi debit dan sisi kredit, yaitu Rp. 51.400.000. Akan tetapi, bukti ini tetap bermanfaat karena kesalahan sering sering memengaruhi kesamaan debit dan kredit. Jika jumlah keduanya tidak sama, maka kesalahan telah terjadi.

BENTUK NERACA SALDO

NERACA SALDO

Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit

Saldo setiap akun disusun berurutan dari akun Neraca dan akun Rugi Laba sebagai berikut:

- a) Aset Lancar
- b) Aset Tetap
- c) Aset Lain-lain
- d) Utang Lancar
- e) Utang Tidak Lancar
- f) Ekuitas
- g) Pendapatan Operasi

- h) Pendapatan Non Operasi
- i) Beban Operasi
- j) Beban Non Operasi

Berdasarkan buku besar yang di bahas di bab 3, maka dapat dishasilkan Neraca Saldo, yang belum disesuaikan untuk perusahaan jasa, sebagai berikut:

1.Neraca Saldo Perusahaan Jasa

EMKL Bejo		
Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan		
30-Nov-20		
Deskripsi	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp 194.400.000	
Piutang Usaha	Rp 8.200.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 4.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 3.500.000	
Tanah	Rp 125.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 5.000.000	
Utang Usaha		Rp 4.500.000
Sewa Diterima di Muka		Rp 2.000.000
Modal, Bejo		Rp 300.000.000
Prive, Bejo	Rp 6.000.000	
Pendapatan Jasa		Rp 59.200.000
Beban Gaji	Rp 8.200.000	
Beban Sewa	Rp 3.000.000	
Beban Utilitas	Rp 4.200.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 2.500.000	
Beban Rupa - rupa	Rp 1.700.000	
JUMLAH	Rp 365.700.000	Rp 365.700.000

Berikut ini contoh neraca saldo perusahaan jasa dan perusahaan dagang, yang dapat terlihat perbedaannya yaitu terletak di Persediaan Barang dan di Pembelian. Hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan tidak terdapat persediaan barang, karena yang dijual adalah jasa. Tetapi terhadap perusahaan dagang terdapat Persediaan barang dan Pembelian, karena perusahaan tersebut membeli barang dagangan dan menjualnya lagi dalam bentuk yang sama.

Berikut ini contoh Neraca Saldo Perusahaan jasa dan perusahaan perdagangan.

1. Neraca Saldo Perusahaan Jasa

Lancar Jaya		
Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan		
30 November 2020		
Deskripsi	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp 2.650.000	
Piutang Usaha	Rp 2.800.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.100.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.500.000	
Tanah	Rp 25.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 2.000.000	
Utang Usaha		Rp 2.400.000
Sewa Diterima di Muka		Rp 500.000
Modal, Clara Cantika		Rp 30.000.000
Prive, Clara Cantika	Rp 5.000.000	
Pendapatan Honor		Rp 18.500.000
Beban Gaji	Rp 5.000.000	
Beban Sewa	Rp 1.800.000	
Beban Utilitas	Rp 1.150.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 900.000	
Beban Rupa - rupa	Rp 500.000	
JUMLAH	Rp 51.400.000	Rp 51.400.000

2. Neraca Saldo Perusahaan Dagang

Lancar Jaya		
Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan		
30 November 2020		
Deskripsi	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp 2.650.000	
Piutang Usaha	Rp 2.800.000	
Persediaan Barang	Rp 21.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.100.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.500.000	
Tanah	Rp 25.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 2.000.000	
Utang Usaha		Rp 3.400.000
Sewa Diterima di Muka		Rp 500.000
Modal, Bejo		Rp 50.000.000
Prive, Bejo	Rp 5.000.000	
Pendapatan Transpot		Rp 18.500.000
Beban Gaji	Rp 5.000.000	
Beban Sewa	Rp 1.800.000	
Beban Utilitas	Rp 1.150.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 900.000	
Beban Rupa - rupa	Rp 500.000	
JUMLAH	Rp 72.400.000	Rp 72.400.000

Catatan: Neraca saldo tersebut sebagai awal yang diambil dari buku besar, dan akan di sesuaikan dengan beberapa jurnal penyesuaian, seperti yang akan dibahas dalam bab 5.

Kasus 4.1.

Bejo telah berpraktik sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 3 tahun. Selama bulan April 2020, Bejo melakukan transaksi sebagai berikut :

- 1 Bejo, CPA menyetorkan modalnya sebesar Rp100.000.000
- 1 Dibeli laptop 2 buah dengan harga Rp 5.000.000 per unit tunai
- 1 Dibeli peralatan kantor sebesar Rp15.000.000, dibayar 50%, sisanya kredit

- 1 Membayar sewa untuk tempat usaha untuk bulan Juli Rp. 5.500.000.
- 3 Membeli bahan habis pakai secara kredit, Rp. 2.500.000
- 5 Menerima kas hasil pelunasan audit dari klien, Rp. 20.000.000
- 8 Mebeli bahan habis pakai lain secara kredit, Rp. 1.500.000

- 12 Membayar utang atas pembelian tanggal 3 April , Rp. 1.750.000.
- 17 Membayar asuransi sebesar, Rp.1.500.000.
- 24 Membayar tunai untuk beban gaji auditor, Rp. 6.000.000.
- 27 Mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp. 1.500.000.
- 30 Pekerjaan audit telah selesai dengan kontrak Rp 25.000.000, tetapi baru dibayar 50%.
- 30 Membayar gaji auditor, Rp. 3.500.000.
- 30 Membayar berbagai beban utilitas (listrik, air,telepon), Rp. 750.000.
- 30 Membayar beban lain – lain, Rp. 500.000

Instruksi

1. Buatlah jurnal transaksi dalam jurnal 2 kolom.
2. Posting jurnal kedalam buku besar, tampilkan saldo akhir bulan dalam kolom saldo
3. Siapkan daftar saldo yang belum disesuaikan per 30 April.

Kasus 4.2.

Tuan Gabriel membuka usaha transportasi di Sumba, transaksi selama bulan Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- 1. Gabriel STra menyetorkan modalnya sebesar Rp500.000.000
- 1. Dibeli laptop 2 buah dengan harga Rp 5.000.000 per unit tunai
- 1 Dibeli Truck 2 unit sebarha Rp 600.000.000, dibayar 40%, sisanya kredit
- 2 Dibeli peralatan kantor sebesar Rp17.000.000, dibayar 50%, sisanya kredit
- 21 Membayar sewa untuk tempat usaha untuk bulan Januari Rp. 5.000.000.
- 3 Membeli bahan habis pakai secara kredit, Rp. 2.500.000
- 5 Menerima kas dari pengantaran barang ke Jakarta Rp. 21.000.000
- 8 Mebeli bahan habis pakai lain secara kredit, Rp. 1.500.000
- 12 Membayar utang atas pembelian tanggal 3 April , Rp. 1.750.000.
- 17 Membayar asuransi truck sebesar, Rp.2.500.000.
- 24 Membayar tunai untuk beban gaji sopir Rp. 7.000.000.
- 27 Mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp. 2.500.000.
- 30 Pekerjaan pengantaran barang telah selesai dengan kontrak Rp 30.000.000, tetapi baru dibayar 50%.
- 30 Membayar gaji karyawan, Rp. 5.500.000.
- 30 Membayar berbagai beban utilitas (listrik, air,telepon), Rp. 1.750.000.
- 30 Membayar tagihan BBM bulan Januari sebesar Rp.6.500.000
- 30 Membayar beban lain – lain, Rp. 2.500.000

Instruksi

1. Buatlah jurnal transaksi dalam jurnal 2 kolom.
2. Posting jurnal kedalam buku besar, tampilkan saldo akhir bulan dalam kolom saldo
3. Siapkan daftar saldo yang belum disesuaikan per 30 April.

Kasus 4.3.

EMKL Bejo		
Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan		
30-Nov-20		
	Saldo	
Kas	Rp	2.650.000
Piutang Usaha	Rp	2.800.000
Bahan Habis Pakai	Rp	2.100.000
Tanah	Rp	25.000.000
Peralatan Kantor	Rp	2.000.000
Akumulasi Peny.Peralatan	Rp	200.000
Utang Usaha	Rp	2.400.000
Sewa Diterima di Muka	Rp	500.000
Modal, Gabriel	Rp	30.000.000
Hutang Pajak	Rp	400.000
Prive, Gabriel	Rp	5.000.000
Pendapatan Jasa	Rp	18.600.000
Beban Gaji	Rp	5.000.000
Penyusutan Peralatan	Rp	200.000
Beban Sewa	Rp	1.800.000
Beban Asuransi	Rp	500.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp	2.500.000
Beban Utilitas	Rp	1.150.000
Beban Bahan Habis Pakai	Rp	900.000
Beban Rupa - rupa	Rp	500.000
JUMLAH	Rp	<u>104.200.000</u>

Instruksi

Siapkan daftar neraca saldo yang belum disesuaikan sesuai dengan saldo akunnya per 30 April.

Kasus 4.4.

EMKL Gabriel
Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan
30-Nov-20

Deskripsi	Rp	Saldo
Kas	Rp	4.530.000
Piutang Usaha	Rp	2.900.000
Bahan Habis Pakai	Rp	3.150.000
Tanah	Rp	34.000.000
Peralatan Kantor	Rp	3.000.000
Akumulasi Peny.Peralatan	Rp	300.000
Utang Usaha	Rp	3.200.000
Sewa Diterima di Muka	Rp	1.200.000
Modal, Gabriel	Rp	39.000.000
Hutang Pajak	Rp	400.000
Prive, Gabriel	Rp	6.000.000
Pendapatan Jasa	Rp	25.980.000
Beban Gaji	Rp	7.000.000
Penyusutan Peralatan	Rp	300.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp	3.200.000
Beban Sewa	Rp	2.000.000
Beban Asuransi	Rp	800.000
Beban Utilitas	Rp	1.150.000
Beban Bahan Habis Pakai	Rp	1.200.000
Beban Rupa - rupa	Rp	850.000
JUMLAH	Rp	140.160.000

Instruksi

1. Siapkan daftar neraca saldo yang belum disesuaikan sesuai dengan saldo akunnya per 30 April.

BAB : 5

JURNAL PENYESUAIAN

Karakteristik Jurnal Penyesuaian

Pemilik (owner) ingin mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang telah dilakukan selama periode tertentu, apakah satu bulan, dua bulan, enam bulan bahkan satu tahun. Agar dapat diketahui perkembangan usaha perusahaan, maka tidak hanya dilihat secara fisik saja, yaitu gedungnya, mesinnya, barangnya, tetapi yang lebih jelas yaitu dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dapat berupa: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. **Konsep periode akuntansi** (*accounting period concept*),

Akuntansi berbasis cash (*cash basis of accounting*), Dalam akuntansi berbasis kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sebagai contoh, pendapatan dilaporkan ketika kas diterima dari klien, sementara gaji dilaporkan saat kas dibayarkan kepada karyawan. Laba bersih (atau rugi bersih) adalah selisih antara permintaan kas (pendapatan) dan pembayaran kas (beban).

Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*), pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Sebagai contoh, pendapatan dilaporkan saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Kas yang telah atau belum diterima dari pelanggan selama periode itu. Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan seperti ini disebut **konsep pengakuan pendapatan** (*revenue recognition concept*).

Pada akuntansi berbasis akrual, beban dilaporkan pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait dengan beban tersebut. Sebagai contoh, gaji karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode saat karyawan menyediakan jasa untuk pelanggan, yang tidak harus sama waktunya dengan saat gaji dibayarkan. Konsep akuntansi yang mendukung pencatatan pendapatan dan beban yang terkait dengan pendapatan tersebut pada periode yang sama disebut **konsep pemadanan** (*matching concept*), atau **prinsip pemadanan** (*matching principle*). Dengan memadankan atau menandingi pendapatan dengan bebannya, laba atau rugi bersih untuk periode tersebut akan dilaporkan dengan benar laporan laba rugi.

JURNALPENYESUAIAN

Jurnal Penyesuaian pada akuntansi berbasis akrual beberapa akun dalam buku besar memerlukan pemuktahiran (updating). Sebagai contoh, saldo untuk beban dibayar di muka biasanya lebih catat karena penggunaan aset ini tidak dicatat secara harian. Saldo akun Bahan Habis Pakai (*supplies*) yang meliputi kertas, pulpe, tinta printer, dan sejenisnya, biasanya mencerminkan biaya bahan habis pakai pada awal periode ditambah biaya bahan habis pakai yang dibeli selama periode tersebut.

Pemuktahiran akun – akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut jurnal **penyesuaian** (*adjusting entries*). Ayat jurnal yang memuktahiran saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut **ayat jurnal penyesuaian** (*adjusting entries*). Seluruh ayat jurnal penyesuaian memengaruhi akun laba rugi dan satu akun neraca. Jadi, ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban *dan* akun aset atau kewajiban. Bagian berikutnya akan membahas cara mengetahui apakah suatu akun memerlukan penyesuaian.

Contoh latihan:	
Apakah akun – akun berikut ini memerlukan ayat jurnal penyesuaian ?	
a. Kas b. Sewa Dibayar di Muka c. Beban Gaji d. Peralatan Kantor e. Piutang Usaha f. Sewa Diterima di Muka g. Prive	
Jawaban	
a. Tidak b. Ya c. Ya d. Tidak e. Ya f. Ya g. Tidak	

JENIS AKUN YANG MEMERLUKAN PENYESUAIAN

Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), kadang disebut juga *beban yang ditangguhkan* (*deferred expenses*) adalah pos yang awalnya dicatat sebagai aset karena telah dibayarkan, padahal jasa atau barangnya belum diterima. Aset ini kemudian berubah menjadi beban setelah berjalannya waktu. Bahan habis pakai dan asuransi dibayar di muka adalah contoh beban dibayar di muka yang memerlukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Contoh lain adalah iklan dibayar di muka dan bunga yang belum dibebankan.

Pendapatan dibayar di muka (*unearned revenues*), kadang disebut juga *pendapatan yang ditangguhkan* (*deferred revenues*) adalah pos yang awalnya dicatat sebagai kewajiban karena kas telah diterima terlebih dahulu walaupun barangnya belum diberikan kepada pelanggan. Kewajiban ini kemudian berubah menjadi pendapatan dengan seiring berjalannya waktu tau melalui operasi normal usaha. Contoh pendapatan diterima di muka adalah sewa diterima di muka.

Beban dibayar di muka dan pendapatan diterima di muka timbul dari transaksi yang melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dalam hal ini, pencatatan beban atau pendapatan terkait ditangguhkan sampai akhir periode atau ke periode mendatang seperti yang digambarkan di Ilustrasi 1.

ILUSTRASI 1 : Jenis Penyesuaian : Beban Dibayar di Muka dan Pendapatan Diterima di Muka.

Kasus Perusahaan EMKL membayar Rp 2.500.000 untuk premi satu tahun polis asuransi pada tanggal 1 November. Pembayaran dicatat sebagai debit pada Asuransi Dibayar di Muka dan kredit pada Kas sebesar Rp. 2.500.000. Pada akhir November, premi asuransi yang telah terpakai sebagai beban asuransi hanya Rp. 208.300 ($Rp. 2.500.000 : 12$), sedangkan sisa asuransi dibayar dimuka masih bersaldo Rp. 2.291.700 akan ditunda sampai tahun berikutnya. Seperti yang akan kita lihat di bagian selanjutnya, premi asuransi yang terpakai di November Rp. 208.300 akan dicatat sebagai beban asuransi pada akhir November menggunakan ayat jurnal penyesuaian.

Akrual pendapatan (*accrued revenues*), kadang disebut juga *akruan aset* (*accrued assets*) atau piutang pendapatan adalah yang telah dihasilkan, tetapi belum dicatat di akun pendapatan.

Contohnya adalah imbalan atas jasa yang telah diberikan seorang pengacara, namun belum ditagih ke kliennya pada akhir periode.

Akrual beban (*accrued expenses*), kadang disebut juga *akruan kewajiban* (*accrued liabilities*) atau beban yang masih harus dibayar, yaitu beban yang telah terjadi, tetapi belum dicatat di akun beban. Contohnya adalah utang gaji kepada karyawan pada akhir periode.

ILUSTRASI 2 : Jenis Penyesuaian : Pendapatan dan Beban

Latihan:	
<p>Golongkan pos – pos berikut ini sebagai (1) beban dibayar di muka, (2) pendapatan diterima di muka, (3) akruan beban, atau (4) akruan pendapatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gaji terutang, tetapi belum dibayar. b. Sisa bahan habis pakai c. Honor yang kasnya telah diterima, tetapi belum dihasilkan d. Honor yang telah dihasilkan, tetapi kasnya belum diterima 	
Jawaban	
<ol style="list-style-type: none"> a. Akruan beban b. Beban dibayar di muka c. Pendapatan diterima di muka d. Akruan pendapatan 	

Mencatat Ayat Jurnal Penyesuaian

Contoh ayat jurnal penyesuaian di bagian berikut berdasarkan pada buku besar EMKL BEJO yang dilaporkan dalam daftar saldo yang belum disesuaikan pada tanggal 30 November 2020 di Ilustrasi 3.

ILUSTRASI 3 : Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan untuk EMKL BEJO

EMKL BEJO

Daftar Saldo yang Belum Disesuaikan

30 November 2020

Deskripsi	Saldo	
	Debit	Kredit
Kas	Rp 2.650.000	
Piutang Usaha	Rp 2.800.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.100.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.500.000	
Tanah	Rp 25.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 2.000.000	
Utang Usaha		Rp 2.400.000
Sewa Diterima di Muka		Rp 500.000
Modal, Bejo		Rp 30.000.000
Prive, Bejo	Rp 5.000.000	
Pendapatan Honor		Rp 18.500.000
Beban Gaji	Rp 5.000.000	
Beban Sewa	Rp 1.800.000	
Beban Utilitas	Rp 1.150.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 900.000	
Beban Rupa - rupa	Rp 500.000	
JUMLAH	Rp 51.400.000	Rp 51.400.000

Bagan akun baru EMKL BEJO yang dikembangkan dari bagan akun sebelumnya ditunjukkan di ilustrasi 3. Akun – akun tambahan yang digunakan di bab ini akan **dicetak tebal**. Selain itu, ayat – ayat jurnal penyesuaian juga **dicetak tebal** di akun T untuk membedakan dari transaksi lainnya.

ILUSTRASI 4 : Bagan Akun Baru untuk EMKL BEJO

Akun Neraca	Akun Laporan Laba Rugi
6. Aset	9. Pendapatan
11 Kas	41 Pendapatan Honor
12 Piutang Usaha	42 Pendapatan Sewa
14 Bahan Habis Pakai	10. Beban
15 Asuransi Dibayar di Muka	51 Beban Gaji
17 Tanah	52 Beban Sewa
18 Peralatan Kantor	53 Beban Penyusutan
19 Akumulasi Penyusutan – Peralatan	54 Beban Utilitas
7. Kewajiban	55 Beban Bahan Habis Pakai
21 Utang Usaha	56 Beban Asuransi
22 Utang Gaji	59 Beban Lin - lain
23 Pendapatan Diterima di Muka	
8. Ekuitas Pemilik	
31 Modal, Clara Cantika	
32 Prive, Clara Cantika	

B. AKUN YANG HARUS DISESUAIKAN

Saldo akun yang harus disesuaikan agar akun tersebut dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dan juga dapat dibebankan sebagai beban/biaya, sehingga dapat menyajikan laporan laba rugi dan posisi keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. :
Beberapa akun yang perlu disesuaikan adalah:

1. Penyusutan/depresiasi aset tetap

Aset tetap kecuali tanah yang dimiliki perusahaan harus dilakukan depresiasi/penyusutan, agar terjadi pembebanan atas aset tersebut sesuai dengan manfaat yang diperoleh. Terdapat beberapa metode untuk metode menyusutkan aset tetap, diantaranya: garis lurus, saldo menurun, satuan produksi dan angka-angka tahun. Dibawah ini akan diberikan contoh penyusutan dengan metode garis lurus.

Contoh :

Sebuah Kendaraan seharga Rp 200.000.000,- diperkirakan umur ekonomisnya adalah 5 tahun, jika disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus maka beban depresiasinya/penyusutan per tahun adalah:

$$\frac{200.000.000}{5} = \text{Rp } 40.000.000; \text{ per tahun}$$

Jurnal atas beban depresiasi tersebut dicatat sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-20	Beban depresiasi Kendaraan		40.000.000	
	Akumulasi depresiasi kendaraan			40.000.000
	(mencatat depresiasi kendaraan)			

2. Beban dibayar di muka

Jika Perusahaan membayar asuransi sebesar Rp 3.000.000 untuk masa 3 tahun yaitu tahun 2020 s/d 2022. Jika pencatatan awal dilakukan dengan menggunakan pendekatan beban, amak jurnal awal adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
01-01-2020	Beban Asuransi Asuransi Dibayar di muka	-	3.000.000	3.000.000

Jurnal penyesuaiannya yang harus dilakukan agar beban penyusutan tidak sebesar Rp.3.000.000, maka jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2020	Asuransi Dibayar di muka Beban Asuransi	-	1.000.000	1.000.000

Berdasarkan jurnal penyuseuaian tersebut diatas,, maka beban penyusutan yang sata jurnal awal sebesar Rp 3.000.000, dikurangi dengan penyesuaian eban asuransi di kredit sebesar Rp.2.000.000, maka beban asuransi akan menjadi Rp.1.000.000 yaitu (Rp.3.000.000 – Rp. 2.000.000) = Rp. 1.000.000

3. Beban yang masih harus dibayar

Jika perusahaan membayar gaji karyawan setiap awal bulan berikutnya sebesar Rp.5.000.000; (tanggal 1 Februari 2020) untuk membayar gaji bulan januari 2020, maka pada bulan januari perlu dilakukan jurnal terhadap pembayaran gaji tersebut.

Jurnal penyesuaian terhadap pembayaran gaji adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-1-2020	Beban Gaji Utang Gaji	-	5.000.000	5.000.000

Jika pada bulan januari 2020 tidak dilakukan jurnal penyesuaian diatas, maka bulan januari tidak terdapat pembebanan gaji sebesar Rp. 5.000.000.

Akibat dari jurnal penyesuaian pada bulan januari tersebut, maka pada saat pembayaran gaji bulan januari, jika tidak ada jurnal balik adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-2-2020	Utang Gaji Kas	-	5.000.000	5.000.000

Tetapi jika perusahaan sudah melakukan jurnal balik, maka jurnal pada bulan february 2020, akan dilakukan sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
1-2-2020	Beban Gaji Kas	-	5.000.000	5.000.000

4. Pendapatan diterima di muka

Jika pada tanggal 31 Desember 2020 sebuah EMKL menerima pembayaran dari agen pemilik barang sebesar Rp 3.000.000, ternyata pada tanggal 31 Desember 2020, EMKL sudah mengangkut barang agen sebanyak 50%, sehingga sebesar 50% sudah dapat diakui sebagai pendapatan..

Jurnal penyesuaiannya atas pengakuan pendapatan EMKL yang 50% adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2020	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan	-	1.500.000	1.500.000

5. Piutang Pendapatan

Jika tanggal 31 Desember 2020 EMKL sudah melakukan pekerjaan pengangkutan barang senilai Rp.2.000.000, tetapi pada tanggal 31 Desember 2020 belum dilakukan pencatatan. Jurnal atas pengakuan pendapatan EMKL adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaiannya atas pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2020	Piutang Pendapatan Pendapatan	-	2.000.000	2.000.000

6. Bahan Habis Pakai

Jika pembelian bahan habis pakai pada tahun 2020 sebesar Rp.3.000.000, perusahaan akan mencatat sebagai bahan habis pakai (persediaan), ternyata pada tanggal 31 Desember 2020 setelah dilakukan perhitungan bahan habis pakai tinggal bersaldo Rp.2.000.000, maka bahan habis pakai sebesar Rp. 1.000.000, harus dijadikan beban bahan habis pakai tahun 2020.

Jurnal penyesuaiannya atas pemakaian bahan habis pakai adalah sebagai berikut:

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-12-2020	Beban Bahan Habis Pakai Bahan Habis Pakai	-	1.000.000	1.000.000

Latihan 5.1:

Buatlah jurnal penyesuaian berdasarkan data-data sebagai berikut:

1. Bahan Habis Pakai yang digunakan pada tahun ini adalah sebesar Rp.1.000.000;
2. Gaji karyawan yang masih harus dicatat dan belum dibayar oleh perusahaan sebesar Rp.2.000.000;
3. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan pengiriman barang sebesar Rp.5.000.000; tetapi belum diterima pembayarannya.
4. Tanggal 31 Desember 2020 perusahaan membayar sewa kantor untuk 2 tahun sebesar Rp.12.000.000. sewa tersebut ternyata untuk 3 tahun (2020-2022)
5. Kendaraan yang dibeli awal tahu 2020 seharga Rp 100.000.000, umur ekonomisnya 5 tahun, penyusutan digunakan metode garis lurus.
6. Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp.7.500.000, ternyata 1/3 sudah menjadi hak perusahaan, karena pekerjaan sudah selesai dilakukan pada tahun 2020.

Latihan 5.2.

Buatlah jurnal penyesuaian berdasarkan data-data sebagai berikut:

1. Bahan Habis Pakai yang digunakan pada tahun ini adalah sebesar Rp.2.000.000;
2. Gaji karyawan yang masih harus dicatat dan belum dibayar oleh perusahaan sebesar Rp.3.000.000;
3. Perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan pengiriman barang sebesar Rp.6.000.000; tetapi belum diterima pembayarannya.
4. Tanggal 31 Desember 2020 perusahaan membayar sewa kantor sebesar Rp.15.000.000. sewa tersebut ternyata untuk 3 tahun (2020-2022)
5. Kendaraan yang dibeli awal tahu 2020 seharga Rp 150.000.000, umur ekonomisnya 5 tahun, penyusutan digunakan metode garis lurus.
6. Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp.6.000.000, ternyata 2/3 sudah menjadi hak perusahaan, karena pekerjaan sudah selesai dilakukan pada tahun 2020.

BAB : 6

NERACA LAJUR

Informasi Akuntansi

Proses akhir periode akuntansi diperlukan adanya penyesuaian agar laporan keuangan dapat menyajikan kondisi yang sebenarnya atau tidak terjadi salah saji. Ilustrasi 1 dimulai dengan neraca saldo yang belum disesuaikan di akhir periode. Neraca saldo ini berguna sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa jumlah saldo debit sama dengan jumlah saldo kredit harus seimbang atau balance.. Jika jumlah neraca saldo tidak sama, berarti telah terjadi kesalahan yang harus dicaridan diperbaiki sebelum proses akhir periode dapat dilanjutkan.

Penyesuaian terhadap laporan keuangan sudah dibahas di Bab 3 ditunjukkan dalam kolom penyesuaian. Jumlah dalam kolom penyesuaian merupakan kontrol untuk memastikan keakuratan perhitungan secara matematis dari data penyesuaian dan jurnal penyesuaian.

Kertas kerja yang perlu dipersiapkan yaitu 10 kolom, terdiri dari: neraca saldo sebelum disesuaikan, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laporan laba rugi dan neraca.

ILUSTRASI 1

1. Neraca saldo sebelum disesuaikan

Kevin Consulting

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan	
	<i>Dr.</i>	<i>Cr.</i>
Kas	Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		
Utang Usaha		Rp 1.000.000
Utang Gaji		
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 31.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000
Beban Gaji	Rp 1.600.000	
Beban Sewa		
Beban Bahan Habis Pakai		
Beban Penyusutan		
Beban Asuransi		
Beban Lain - lain	Rp 550.000	
	Rp 61.000.000	Rp 61.000.000

2) Neraca saldo setelah disesuaikan

Kevin Consulting
Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan		Penyesuaian		N.S yang Disesuaikan	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000			(b) Rp. 850.000	Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000			(e) Rp. 2.000.000	Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000			(a) Rp. 350.000	Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan				(c) Rp. 350.000		Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji				(d) Rp. 150.000		Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000	(f) Rp. 3.000.000			Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 31.500.000				Rp 31.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000		(f) Rp. 3.000.000		Rp 26.000.000
Beban Gaji	Rp 1.600.000		(d) Rp. 150.000		Rp 1.750.000	
Beban Sewa			(e) Rp. 2.000.000		Rp 2.000.000	
Beban Bahan Habis Pakai			(b) Rp. 850.000		Rp 850.000	
Beban Penyusutan			(c) Rp. 350.000		Rp 350.000	
Beban Asuransi			(a) Rp. 350.000		Rp 350.000	
Beban Lain - lain	Rp 550.000				Rp 550.000	
	Rp 61.000.000	Rp 61.000.000	Rp 6.700.000	Rp 6.700.000	Rp 61.500.000	Rp 61.500.000

3) Laporan Laba Rugi dan neraca

Kevin Consulting
Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 31.500.000				Rp 31.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
	Rp 61.500.000	Rp 61.500.000	Rp 5.850.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 35.500.000
Laba bersih			Rp 20.150.000			Rp 20.150.000
			Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 55.650.000

Latihan soal 6.1	
Saldo akun pada kertas kerja pada neraca saldo setelah disesuaikan, akan dibagi ke dalam laporan laba rugi dan neraca. Tentukan apakah saldo harus dipindahkan ke (a) Kolom Laporan Laba Rugi (b) kolom Neraca.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prive 2. Beban Utilitas 3. Akumulasi Penyusutan – Peralatan 4. Sewa Diterima di Muka 5. Pendapatan Honor 6. Utang Usaha 7. Pendapatan Sewa 8. Bahan Habis Pakai 	
Jawaban	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom Neraca 2. Kolom Laporan Laba Rugi 3. Kolom Neraca 4. Kolom Neraca 5. Kolom Laporan Laba Rugi 6. Kolom Neraca 7. Kolom Laporan Laba Rugi 8. Kolom Neraca 	

Ilustrasi 1 juga menunjukkan neraca saldo disesuaikan ke laporan keuangan, yaitu akun pendapatan dan beban dipindahkan ke kolom Laporan Laba Rugi dan di kolom neraca. Jika jumlah saldo kolom debit dan kredit pada laba rugi diperoleh, apabila lebih besar kolom kredit selisihnya yaitu keuntungan, begitu sebaliknya jika lebih besar debit maka rugi. Kasus dalam CounterNet memiliki laba bersih Rp. 20.150.000 untuk periode tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk CounterNet dapat disiapkan dengan menggunakan Ilustrasi 1. Laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, dan neraca ditunjukkan di Ilustrasi 2. Di bagian selanjutnya, akan membahas setiap laporan keuangan.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi disiapkan secara langsung dari kolom Laporan Laba Rugi atau neraca Saldo yang disesuaikan. Pendapatan sebesar Rp. 26.000.000 dan beban berjumlah Rp. 5.850.000, sehingga selisihnya yaitu laba sebesar Rp 20.150.000,-

Latihan soal 6.2	
Dalam kolom Neraca dalam Kertas Kerja akhir periode untuk AMNI jumlah pendapatan di kredit adalah Rp. 750.000.000, dan jumlah beban di debit adalah Rp. 690.000.000, sehingga dalam kertas kerja akhir periode, berapakah jumlah laba bersih atau rugi bersih?	
Jawaban	
Laba bersih sebesar Rp. 60.000.000 (Rp. 750.000.000 - Rp. 690.000.000) akan disajikan dalam laba rugi maupun di neraca, tetapi kolomnya berbeda, di laba rugi di debit dan neraca di kredit.	

LAPORAN EKUITAS PEMILIK

Akun pertama yang ditampilkan dalam laporan ekuitas pemilik adalah saldo akun modal pemilik pada awal periode. Saldo ekuitas akan dipengaruhi oleh setoran modal awal, tambahan setoran modal, dikurangi prive (jika perusahaan perseorangan) dan dimabk laba perusahaan, tetapi jika rugi akan mengurangi ekuitas, seperti ditunjukkan dalam contoh berikut ini :

NERACA

Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperoleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000, Piutang Usaha Rp. 2.500.000, Bahan Habis Pakai Rp.1.500.000 dan seterusnya. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

Aset pada umumnya disajikan di Neraca meliputi 1) **aset lancar**: (kas, bank, piutang usaha, bahan habis pakai, persediaan, beban dibayar dimuka) dan 2) **aset tetap**, meliputi: (tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan kantor)

Kewajiban merupakan jumlah utang perusahaan kepada kreditor meliputi: Hutang usaha, hutang pajak, hutang bank, pendapatan diterima dimuka, dan secara umum kewajiban dikelompokkan kedalam Kewajiban Jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Ekuitas Pemilik Hak pemilik terhadap aset perusahaan disajikan di neraca di bawah bagian kewajiban. Ekuitas pemilik ditambahkan dengan jumlah kewajiban, dari jumlah tersebut harus sama dengan total asset.

ILUSTRASI 2 : Laporan Keuangan Disiapkan dari Kertas Kerja

EMKL Bejo			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Pendapatan Honor	Rp	26.000.000	
Jumlah Pendapatan			Rp 26.000.000
Beban :			
Beban Gaji	Rp	1.750.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp	850.000	
Beban Sewa	Rp	2.000.000	
Beban Asuransi	Rp	350.000	
Beban Penyusutan	Rp	350.000	
Beban Lain - lain	Rp	550.000	
Jumlah Beban			Rp 5.850.000
Laba bersih			Rp 20.150.000

EMKL Bejo			
Laporan Ekuitas Pemilik			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp0
Investasi pada 31 Desember 2020	Rp	31.500.000	
Laba bersih Nop,Des	Rp	20.150.000	
	Rp	51.650.000	
Dikurang Penarikan	Rp	6.500.000	
Kenaikan pada ekuitas pemilik			Rp 45.150.000
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp 45.150.000

EMKL Bejo			
Neraca			
31-Dec-20			
Aset			
Aset Lancar :			
Kas		Rp 23.000.000	
Piutang Usaha		Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai		Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka		Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka		Rp 1.650.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp 33.650.000
Aset Tetap :			
Peralatan Kantor		Rp 15.500.000	
Dikurang Ak. Peny.		Rp 350.000	
		Rp 15.150.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp 15.150.000
Jumlah Aset			Rp 48.800.000
Kewajiban			
Kewajiban Lancar :			
Utang Usaha		Rp 1.000.000	
Utang Gaji		Rp 150.000	
Sewa Diterima di Muka		Rp 2.500.000	
Jumlah Kewajiban			Rp 3.650.000
Ekuitas Pemilik			
Modal, Bejo			Rp 45.150.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Pemilik			Rp 48.800.000

Latihan soal 6.4	
Berikut ini merupakan akun dalam neraca saldo yang disesuaikan untuk Bejo Consulting. Tentukan apakah setiap akun akan dilaporkan dalam bagian (a) aset lancar; (b) aset tetap; (c) kewajiban lancar; (d) kewajiban jangka panjang; atau (e) ekuitas pemilik di neraca Bejo Consulting per 31 Desember 2020.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal, Bejo 2. Wesel Tagih (jatuh tempo dalam 6 bulan) 3. Wesel Bayar (jatuh tempo tahun 2022) 4. Tanah 5. Kas 6. Sewa Diterima di Muka (3 bulan) 7. Akumulasi Penyusutan – Peralatan 8. Utang Usaha 	
Jawwaban	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekuitas Pemilik 2. Aset Lancar 3. Kewajiban Jangka Panjang 4. Aset Tetap 5. Aset Lancar 6. Kewajiban Lancar 7. Aset Lancar 8. Kewajiban Lancar 	

Perusahaan Dagang.

Dalam perusahaan dagang terdapat perbedaan dalam proses neraca lajur, letak perbedaan yaitu di persediaan barang. Perusahaan jasa tidak terdapat persediaan barang, tetapi di perusahaan dagang terdapat saldo persediaan barang. Oleh karena itu dalam ilustrasi dibawah ini, jika persediaan barang dagangan awal bersaldo Rp. 40.000.000 dan pada akhir periode bersaldo Rp.45.000.000. Agar dalam proses pembuatan neraca lajur lancar, maka persediaan barang dagangan awal akan di kredit sebesar nilainya, dan persediaan barang dagangan akhir akan di debet sebesar saldonya. Proses jurnal ini, apabila perusahaan menggunakan pencatatan metode periodic (phisik, tetapi jika perusahaan menggunakan metode perpetual/periodic, maka harga pokok penjualan barang sudah diketahui pada saat terjadinya penjualan.

Jurnal penyesuaian terhadap Perusahaan Dagang terkait dengan persediaan barang yaitu:

Ikhtisar Laba Rugi	xxx	
Persediaan Awal		xxx
Persediaan akhir	xxx	
Ikhtisar Laba Rugi		xxx

1.Neraca Saldo

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan	
	<i>Dr.</i>	<i>Cr.</i>
Kas	Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000	
Persediaan	Rp 40.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		
Utang Usaha		Rp 1.000.000
Utang Gaji		
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000
Pembelian	Rp 12.000.000	
Beban Gaji	Rp 1.600.000	
Beban Sewa		
Beban Bahan Habis Pakai		
Beban Penyusutan		
Beban Asuransi		
Beban Lain - lain	Rp 550.000	
	Rp113.000.000	Rp113.000.000

2. Neraca saldo dan Jurnal Penyesuaian

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan		Penyesuaian	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000			
Piutang Usaha	Rp 4.500.000			
Persediaan	Rp 40.000.000		(h)Rp.45.000.000	(g) Rp.40.000.000
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000			(b) Rp. 850.000
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000			(e) Rp. 2.000.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000			(a) Rp. 350.000
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000			
Akumulasi Penyusutan				(c) Rp. 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000		
Utang Gaji				(d) Rp. 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000	(f) Rp. 3.000.000	
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000		
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000			
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000		(f) Rp. 3.000.000
Pembelian	Rp 12.000.000			
Beban Gaji	Rp 1.600.000		(d) Rp. 150.000	
Beban Sewa			(e) Rp. 2.000.000	
Beban Bahan Habis Pakai			(b) Rp. 850.000	
Beban Penyusutan			(c) Rp. 350.000	
Beban Asuransi			(a) Rp. 350.000	
Beban Lain - lain	Rp 550.000			
	Rp113.000.000	Rp113.000.000		
Ikhtisar Laba Rugi			(g) Rp.40.000.000	(h) Rp.45.000.000
			Rp91.700.000	Rp 91.700.000

3. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Persediaan	Rp 45.000.000				Rp 45.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000				Rp 83.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Pembelian	Rp 12.000.000		Rp 12.000.000			
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
			Rp 17.850.000	Rp 26.000.000		
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000		
	Rp 158.500.000	Rp 158.500.000				
			Rp 57.850.000	Rp 71.000.000	Rp 100.650.000	Rp 87.500.000
Laba bersih			Rp 13.150.000			Rp 13.150.000
			Rp 71.000.000	Rp 71.000.000	Rp 100.650.000	Rp 100.650.000
	Catatan:					
	Persediaan akhir dengan saldo		45.000.000			
	Jurnal Penyesuaian:					
	Ikhtisa Laba Rugi	40.000.000				
	Persediaan Awal		40.000.000			
	Persediaan akhir	45.000.000				
	Ikhtisar Laba Rugi		45.000.000			

4. Neraca Lajur (Laba Rugi dan Neraca)

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Perseiaan	Rp 45.000.000				Rp 45.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 71.500.000				Rp 71.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
			Rp 5.850.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 35.500.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000		
	Rp 146.500.000	Rp 146.500.000				
			Rp 51.700.000	Rp 97.000.000	Rp 156.300.000	Rp 111.000.000
Laba bersih			Rp 45.300.000	Rp 45.300.000		Rp 45.300.000
			Rp 97.000.000	Rp 97.000.000	Rp 156.300.000	Rp 156.300.000
	Catatan:					
	Persediaan akhir dengan saldo		45.000.000			
	Jurnal Penyesuaian:					
	Ikhtisa Laba Rugi	40.000.000				
	Persediaan Awal		40.000.000			
	Persediaan akhir	45.000.000				
	Ikhtisar Laba Rugi		45.000.000			

Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disiapkan secara langsung dari kolom Laporan Laba Rugi atau neraca Saldo yang disesuaikan. Pendapatan sebesar Rp. 26.000.000 dan Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 7.000.000 dan beban berjumlah Rp.5.850.000, sehingga selisihnya yaitu laba sebesar Rp 13.150.000,-

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Akun perubahan yang ditampilkan dalam laporan ekuitas pemilik adalah saldo akun modal pemilik pada awal periode, ditambah dengan mutasi dan laba dalam periode serta dikurangi prive, sehingga diperoleh saldo Rp 90.150.000.

3. Laporan Neraca

Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperoleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

Ilustrasi Laporan Keuangan Perusahaan dagang dapat di lihat di bawah ini: Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

EMKL Bejo			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Penjualan		Rp	26.000.000
	Jumlah Pendapatan		Rp 26.000.000
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Awal		Rp	40.000.000
Pembelian		Rp	12.000.000
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp	52.000.000
Persediaan Akhir		Rp	(45.000.000)
Harga Pokok Penjualan:		Rp	7.000.000
Laba Kotor		Rp	19.000.000
Beban Operasional:			
Beban Gaji		Rp	1.750.000
Beban Bahan Habis Pakai		Rp	850.000
Beban Sewa		Rp	2.000.000
Beban Asuransi		Rp	350.000
Beban Penyusutan		Rp	350.000
Beban Lain - lain		Rp	550.000
	Jumlah Beban	Rp	5.850.000
Laba bersih		Rp	13.150.000

EMKL Bejo			
Laporan Ekuitas Pemilik			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp0
Investasi pada 31 Desember 2020		Rp	83.500.000
Laba bersih Nop.Des		Rp	13.150.000
		Rp	96.650.000
Dikurang Penarikan		Rp	6.500.000
Kenaikan pada ekuitas pemilik		Rp	90.150.000
Modal, Bejo, 31 Desember 2020		Rp	90.150.000

EMKL Bejo			
Neraca			
31-Dec-20			
Aset			
Aset Lancar :			
Kas		Rp	23.000.000
Piutang Usaha		Rp	4.500.000
Persediaan		Rp	45.000.000
Bahan Habis Pakai		Rp	1.500.000
Sewa Dibayar di Muka		Rp	3.000.000
Asuransi Dibayar di Muka		Rp	1.650.000
Jumlah Aset Lancar		Rp	78.650.000
Aset Tetap :			
Peralatan Kantor		Rp	15.500.000
Dikurang Ak. Peny.		Rp	350.000
		Rp	15.150.000
Jumlah Aset Tetap		Rp	15.150.000
Jumlah Aset		Rp	93.800.000
Kewajiban			
Kewajiban Lancar :			
Utang Usaha		Rp	1.000.000
Utang Gaji		Rp	150.000
Sewa Diterima di Muka		Rp	2.500.000
Jumlah Kewajiban		Rp	3.650.000
Ekuitas Pemilik			
Modal, Bejo		Rp	90.150.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Pemilik		Rp	93.800.000

BAB 7

LAPORAN KEUANGAN

A. TUJUAN

Neraca Lajur atau kertas kerja dapat disusun laporan keuangan perusahaan. Karena berdasarkan neraca lajur/kertas kerja belum dapat digunakan untuk menganalisis terhadap kinerja atau posisi keuangan perusahaan. Manajemen perlu mengetahui kinerja perusahaan dan posisi keuangan, meliputi berapa aset lancar, aset tetap, jumlah hutang dan saldo ekuitas dari pemilik.

B. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan pendapatan, beban perusahaan, yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan perubahan ekuitas atau modal karena penambahan dan pengurangan atas laba/rugi dan pengambilan prive pemilik.

3. Neraca

Merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi asset/kekayaan, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan arus kas yang dapat menunjukkan sumber kas, penggunaan kas selama periode akuntansi.

C. CONTOH

Laporan keuangan perusahaan jasa Tuan Maritim sebagai berikut:

TUAN MARITIM
LAPORAN LABA RUGI
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020

Pendapatan	Rp 120.000.000
Beban-beban:	
- Beban telepon	Rp 10.000.000
- Beban asuransi	Rp 2.500.000
- Beban depresiasi	Rp 20.000.000
- Beban gaji	<u>Rp 50.5000.000 (+)</u>
	<u>Rp 83.000.000 (-)</u>
Laba	<u>Rp 37 000.000</u>

TUAN MARITIM
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Per 31 Desember 2020

Modal 1 Januari 2020	Rp 200.000.000
Laba	Rp 37.000.000 (+)
Prive	<u>Rp. 2.000.000 (-)</u>
Modal, 31 Desember 2020	<u>Rp 235.000.000</u>

TUAN MARITIM
NERACA
Per 31 Desember 2020

ASET		HUTANG	
Aset Lancar:			
Kas	Rp 50.250.000	Utang Dagang	Rp 30.750.000
Piutang Dagang	35.000.000	Utang gaji	2.500.000
Barang Habis Pakai	5.500.000	Pendapatan ditrm dimuka	2.500.000
Aset Tetap:		-----	
Kendaraan	200.000.000		35.750.000
Ak.Penyusutan	<u>(20.000.000)</u>	EKUITAS	
Nilai Buku	Rp 180.000.000	Modal Tn. Maritim	235.000.000
	-----		-----
Total Aset	Rp.270.750.000		<u>Rp 270.750.000</u>

Contoh laporan keuangan perusahaan dagang PT. MARITIM yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang untuk keperluan pelayaran.

1. Laporan Laba Rugil Letak perbedaan laporan laba rugi Antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang terletak pada unti kegiatannya. Jika perusahaan dagang perusahaan membeli barang-barang untuk keperluan pelayaran seperti bahan-bahan sembako dan kebutuhan pokok lainnya. Perbedaan yang penting yaitu terletak di Harga Pokok Penjualan, yang meliputi persediaan awal, ditambah dengan pembelian, biaya pembelian jika ada setelah itu dikurang dengan persediaan akhir.

PT.MARITIM			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Penjualan		Rp	26.000.000
	Jumlah Pendapatan		Rp 26.000.000
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Awal		Rp	40.000.000
Pembelian		Rp	12.000.000
Barang Tersedia untuk Dijual		Rp	52.000.000
Persediaan Akhir		Rp	(45.000.000)
Harga Pokok Penjualan:		Rp	7.000.000
Laba Kotor		Rp	19.000.000
Beban Operasional:			
Beban Gaji		Rp	1.750.000
Beban Bahan Habis Pakai		Rp	850.000
Beban Sewa		Rp	2.000.000
Beban Asuransi		Rp	350.000
Beban Penyusutan		Rp	350.000
Beban Lain - lain		Rp	550.000
	Jumlah Beban		Rp 5.850.000
Laba bersih		Rp	13.150.000

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, jika dibandingkan Antara perusahaan jasa dan dagang tidak terdapat perbedaan, yaitu modal awal ditambah dengan investasi dan laba tahun berjalan serta dikurangi dengan pengambilan prive.

PT.MARITIM			
Laporan Ekuitas Pemilik			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp0
Investasi pada 31 Desember 2020		Rp	83.500.000
Laba bersih Nop,Des		Rp	13.150.000
		Rp	96.650.000
Dikurang Penarikan		Rp	6.500.000
Kenaikan pada ekuitas pemilik		Rp	90.150.000
Modal, Bejo, 31 Desember 2020		Rp	90.150.000

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan Antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang terdapat perbedaan yaitu di persediaan barang, perusahaan jasa tidak terdapat persediaan barang dagangan, tetapi perusahaan dagang terdapat persediaan barang dagangan.

PT.MARITIM			
Neraca			
31-Dec-20			
Aset			
Aset Lancar :			
Kas	Rp	23.000.000	
Piutang Usaha	Rp	4.500.000	
Persediaan	Rp	45.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp	1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp	3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp	1.650.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp 78.650.000
Aset Tetap :			
Peralatan Kantor	Rp	15.500.000	
Dikurang Ak. Peny.	Rp	350.000	
	Rp	15.150.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp 15.150.000
Jumlah Aset			Rp 93.800.000
Kewajiban			
Kewajiban Lancar :			
Utang Usaha	Rp	1.000.000	
Utang Gaji	Rp	150.000	
Sewa Diterima di Muka	Rp	2.500.000	
Jumlah Kewajiban			Rp 3.650.000
Ekuitas Pemilik			
Modal, Bejo			Rp 90.150.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Pemilik			Rp 93.800.000

2) Neraca saldo setelah disesuaikan

Kevin Consulting

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan		Penyesuaian		N.S yang Disesuaikan	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000			(b) Rp. 850.000	Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000			(e) Rp. 2.000.000	Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000			(a) Rp. 350.000	Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan				(c) Rp. 350.000		Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji				(d) Rp. 150.000		Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000	(f) Rp. 3.000.000			Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 31.500.000				Rp 31.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000		(f) Rp. 3.000.000		Rp 26.000.000
Beban Gaji	Rp 1.600.000		(d) Rp. 150.000		Rp 1.750.000	
Beban Sewa			(e) Rp. 2.000.000		Rp 2.000.000	
Beban Bahan Habis Pakai			(b) Rp. 850.000		Rp 850.000	
Beban Penyusutan			(c) Rp. 350.000		Rp 350.000	
Beban Asuransi			(a) Rp. 350.000		Rp 350.000	
Beban Lain - lain	Rp 550.000				Rp 550.000	
	Rp 61.000.000	Rp 61.000.000	Rp 6.700.000	Rp 6.700.000	Rp 61.500.000	Rp 61.500.000

3) Laporan Laba Rugi dan neraca

Kevin Consulting

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 31.500.000				Rp 31.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
	Rp 61.500.000	Rp 61.500.000	Rp 5.850.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 35.500.000
Laba bersih			Rp 20.150.000			Rp 20.150.000
			Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 55.650.000

Latihan soal 6.1

Saldo akun pada kertas kerja pada neraca saldo setelah disesuaikan, akan dibagi ke dalam laporan laba rugi dan neraca. Tentukan apakah saldo harus dipindahkan ke (a) Kolom Laporan Laba Rugi (b) kolom Neraca.

9. Prive
10. Beban Utilitas
11. Akumulasi Penyusutan – Peralatan
12. Sewa Diterima di Muka
13. Pendapatan Honor
14. Utang Usaha
15. Pendapatan Sewa
16. Bahan Habis Pakai

Jawaban

9. Kolom Neraca
10. Kolom Laporan Laba Rugi
11. Kolom Neraca
12. Kolom Neraca
13. Kolom Laporan Laba Rugi
14. Kolom Neraca
15. Kolom Laporan Laba Rugi
16. Kolom Neraca

Ilustrasi 1 juga menunjukkan neraca saldo disesuaikan ke laporan keuangan, yaitu akun pendapatan dan beban dipindahkan ke kolom Laporan Laba Rugi dan di kolom neraca. Jika jumlah saldo kolom debit dan kredit pada laba rugi diperoleh, apabila lebih besar kolom kredit selisihnya yaitu keuntungan, begitu sebaliknya jika lebih besar debit maka rugi. Kasus dalam CounterNet memiliki laba bersih Rp. 20.150.000 untuk periode tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk CounterNet dapat disiapkan dengan menggunakan Ilustrasi 1. Laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, dan neraca ditunjukkan di Ilustrasi 2. Di bagian selanjutnya, akan membahas setiap laporan keuangan.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba rugi disiapkan secara langsung dari kolom Laporan Laba Rugi atau neraca Saldo yang disesuaikan. Pendapatan sebesar Rp. 26.000.000 dan beban berjumlah Rp. 5.850.000, sehingga selisihnya yaitu laba sebesar Rp 20.150.000,-

Latihan soal 6.2	
Dalam kolom Neraca dalam Kertas Kerja akhir periode untuk AMNI jumlah pendapatan di kredit adalah Rp. 750.000.000, dan jumlah beban di debit adalah Rp. 690.000.000, sehingga dalam kertas kerja akhir periode, berapakah jumlah laba bersih atau rugi bersih?	
Jawaban	
Laba bersih sebesar Rp. 60.000.000 (Rp. 750.000.000 - Rp. 690.000.000) akan disajikan dalam laba rugi maupun di neraca, tetapi kolomnya berbeda, di laba rugi di debit dan neraca di kredit.	

LAPORAN EKUITAS PEMILIK

Saldo pertama yang ditampilkan dalam laporan ekuitas pemilik adalah saldo akun modal pemilik pada awal periode. Saldo ekuitas akan dipengaruhi oleh setoran modal awal, tambahan setoran modal, dikurangi prive (jika perusahaan perseorangan) dan ditambah laba perusahaan, tetapi jika rugi akan mengurangi ekuitas, seperti ditunjukkan dalam contoh berikut ini :

NERACA

Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperoleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

Aset pada umumnya disajikan di Neraca meliputi 1) **aset lancar**: (kas, bank, piutang usaha, wesel tagih, persediaan, beban dibayar dimuka) dan 2) **aset tetap**, meliputi: (tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan kantor)

Kewajiban merupakan jumlah utang perusahaan kepada kreditor, yang umumnya dibagi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Ekuitas Pemilik Hak pemilik terhadap aset perusahaan disajikan di neraca di bawah bagian kewajiban. Ekuitas pemilik ditambahkan dengan jumlah kewajiban dan sebagai kontrolnya harus sama dengan jumlah aset.

ILUSTRASI 2 : Laporan Keuangan Disiapkan dari Kertas Kerja

EMKL Bejo			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Pendapatan Honor	Rp	26.000.000	
	Jumlah Pendapatan		Rp 26.000.000
Beban :			
Beban Gaji	Rp	1.750.000	
Beban Bahan Habis Pakai	Rp	850.000	
Beban Sewa	Rp	2.000.000	
Beban Asuransi	Rp	350.000	
Beban Penyusutan	Rp	350.000	
Beban Lain - lain	Rp	550.000	
	Jumlah Beban		Rp 5.850.000
Laba bersih			Rp 20.150.000

EMKL Bejo			
Laporan Ekuitas Pemilik			
Untuk Dua Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2020			
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp0
Investasi pada 31 Desember 2020	Rp	31.500.000	
Laba bersih Nop,Des	Rp	20.150.000	
		Rp 51.650.000	
Dikurang Penarikan	Rp	6.500.000	
Kenaikan pada ekuitas pemilik			Rp 45.150.000
Modal, Bejo, 31 Desember 2020			Rp 45.150.000

EMKL Bejo			
Neraca			
31-Dec-20			
Aset			
Aset Lancar :			
Kas		Rp 23.000.000	
Piutang Usaha		Rp 4.500.000	
Bahan Habis Pakai		Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka		Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka		Rp 1.650.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp 33.650.000
Aset Tetap :			
Peralatan Kantor		Rp 15.500.000	
Dikurang Ak. Peny.		Rp 350.000	
		Rp 15.150.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp 15.150.000
Jumlah Aset			Rp 48.800.000
Kewajiban			
Kewajiban Lancar :			
Utang Usaha		Rp 1.000.000	
Utang Gaji		Rp 150.000	
Sewa Diterima di Muka		Rp 2.500.000	
Jumlah Kewajiban			Rp 3.650.000
Ekuitas Pemilik			
Modal, Bejo			Rp 45.150.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Pemilik			Rp 48.800.000

Latihan soal 6.4

Berikut ini merupakan akun dalam neraca saldo yang disesuaikan untuk Bejo Consulting. Tentukan apakah setiap akun akan dilaporkan dalam bagian (a) aset lancar; (b) aset tetap; (c) kewajiban lancar; (d) kewajiban jangka panjang; atau (e) ekuitas pemilik di neraca Bejo Consulting per 31 Desember 2020.

9. Modal, Bejo
10. Wesel Tagih (jatuh tempo dalam 6 bulan)
11. Wesel Bayar (jatuh tempo tahun 2022)
12. Tanah
13. Kas
14. Sewa Diterima di Muka (3 bulan)
15. Akumulasi Penyusutan – Peralatan
16. Utang Usaha

Jawwaban

9. Ekuitas Pemilik
10. Aset Lancar
11. Kewajiban Jangka Panjang
12. Aset Tetap
13. Aset Lancar
14. Kewajiban Lancar
15. Aset Lancar
16. Kewajiban Lancar

Perusahaan Dagang.

Dalam perusahaan dagang terdapat perbedaan dalam proses neraca lajur, letak perbedaan yaitu di persediaan barang. Perusahaan jasa tidak terdapat persediaan barang, tetapi di perusahaan dagang terdapat saldo persediaan barang. Oleh karena itu dalam ilustrasi dibawah ini, jika persediaan barang dagangan awal bersaldo Rp. 40.000.000 dan pada akhir periode bersaldo Rp.45.000.000. Agar dalam proses pembuatan neraca lajur lancar, maka persediaan barang dagangan awal akan di kredit sebesar nilainya, dan persediaan barang dagangan akhir akan di debet sebesar saldonya. Proses jurnal ini, apabila perusahaan menggunakan pencatatan metode periodic (phisik, tetapi jika perusahaan menggunakan metode perpetual/periodic, maka harga pokok penjualan barang sudah diketahui pada saat terjadinya penjualan.

Jurnal penyesuaian terhadap Perusahaan Dagang terkait dengan persediaan barang yaitu:

Ikhtisar Laba Rugi	xxx	
Persediaan Awal		xxx
Persediaan akhir	xxx	
Ikhtisar Laba Rugi		xxx

1.Neraca Saldo

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan	
	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000	
Persediaan	Rp 40.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		
Utang Usaha		Rp 1.000.000
Utang Gaji		
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000
Pembelian	Rp 12.000.000	
Beban Gaji	Rp 1.600.000	
Beban Sewa		
Beban Bahan Habis Pakai		
Beban Penyusutan		
Beban Asuransi		
Beban Lain - lain	Rp 550.000	
	Rp113.000.000	Rp113.000.000

5. Neraca saldo dan Jurnal Penyesuaian

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang belum Disesuaikan		Penyesuaian	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000			
Piutang Usaha	Rp 4.500.000			
Persediaan	Rp 40.000.000		(h)Rp.45.000.000	(g) Rp.40.000.000
Bahan Habis Pakai	Rp 2.350.000			(b) Rp. 850.000
Sewa Dibayar di Muka	Rp 5.000.000			(e) Rp. 2.000.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 2.000.000			(a) Rp. 350.000
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000			
Akumulasi Penyusutan				(c) Rp. 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000		
Utang Gaji				(d) Rp. 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 5.500.000	(f) Rp. 3.000.000	
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000		
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000			
Pendapatan Honor		Rp 23.000.000		(f) Rp. 3.000.000
Pembelian	Rp 12.000.000			
Beban Gaji	Rp 1.600.000		(d) Rp. 150.000	
Beban Sewa			(e) Rp. 2.000.000	
Beban Bahan Habis Pakai			(b) Rp. 850.000	
Beban Penyusutan			(c) Rp. 350.000	
Beban Asuransi			(a) Rp. 350.000	
Beban Lain - lain	Rp 550.000			
	Rp113.000.000	Rp113.000.000		
Ikhtisar Laba Rugi			(g) Rp.40.000.000	(h) Rp.45.000.000
			Rp91.700.000	Rp 91.700.000

6. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Des 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Persediaan	Rp 45.000.000				Rp 45.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 83.500.000				Rp 83.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Pembelian	Rp 12.000.000		Rp 12.000.000			
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
			Rp 17.850.000	Rp 26.000.000		
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000		
	Rp 158.500.000	Rp 158.500.000				
			Rp 57.850.000	Rp 71.000.000	Rp 100.650.000	Rp 87.500.000
Laba bersih			Rp 13.150.000			Rp 13.150.000
			Rp 71.000.000	Rp 71.000.000	Rp 100.650.000	Rp 100.650.000
	Catatan:					
	Persediaan akhir dengan saldo		45.000.000			
	Jurnal Penyesuaian:					
		Ikhtisa Laba Rugi	40.000.000			
		Persediaan Awal	40.000.000			
		Persediaan akhir	45.000.000			
		Ikhtisar Laba Rugi	45.000.000			

7. Neraca Lajur (Laba Rugi dan Neraca)

PT. BEJO (Perusahaan Dagang)

Kertas Kerja Akhir Periode

Untuk Bulan yang Berakhir pada 31 Mei 2020

Nama Akun	N.S yang Disesuaikan		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.	Dr.	Cr.
Kas	Rp 23.000.000				Rp 23.000.000	
Piutang Usaha	Rp 4.500.000				Rp 4.500.000	
Perseiaan	Rp 45.000.000				Rp 45.000.000	
Bahan Habis Pakai	Rp 1.500.000				Rp 1.500.000	
Sewa Dibayar di Muka	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000	
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 1.650.000				Rp 1.650.000	
Peralatan Kantor	Rp 15.500.000				Rp 15.500.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 350.000				Rp 350.000
Utang Usaha		Rp 1.000.000				Rp 1.000.000
Utang Gaji		Rp 150.000				Rp 150.000
Pendapatan Diterima di Muka		Rp 2.500.000				Rp 2.500.000
Modal, Kevin Eka		Rp 71.500.000				Rp 71.500.000
Prive, Kevin Eka	Rp 6.500.000				Rp 6.500.000	
Pendapatan Honor		Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
Beban Gaji	Rp 1.750.000		Rp 1.750.000			
Beban Sewa	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 850.000		Rp 850.000			
Beban Penyusutan	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Asuransi	Rp 350.000		Rp 350.000			
Beban Lain - lain	Rp 550.000		Rp 550.000			
			Rp 5.850.000	Rp 26.000.000	Rp 55.650.000	Rp 35.500.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000	Rp 40.000.000	Rp 45.000.000		
	Rp 146.500.000	Rp 146.500.000				
			Rp 51.700.000	Rp 97.000.000	Rp 156.300.000	Rp 111.000.000
Laba bersih			Rp 45.300.000	Rp 97.000.000	Rp 156.300.000	Rp 45.300.000
			Rp 97.000.000	Rp 97.000.000	Rp 156.300.000	Rp 156.300.000
	Catatan:					
	Persediaan akhir dengan saldo		45.000.000			
	Jurnal Penyesuaian:					
	Ikhtisa Laba Rugi	40.000.000				
	Persediaan Awal		40.000.000			
	Persediaan akhir	45.000.000				
	Ikhtisar Laba Rugi		45.000.000			

Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disiapkan secara langsung dari kolom Laporan Laba Rugi atau neraca Saldo yang disesuaikan. Pendapatan sebesar Rp. 26.000.000 dan Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 7.000.000 dan beban berjumlah Rp.5.850.000, sehingga selisihnya yaitu laba sebesar Rp 13.150.000,-

5. Laporan Perubahan Ekuitas

Akun perubahan yang ditampilkan dalam laporan ekuitas pemilik adalah saldo akun modal pemilik pada awal periode, ditambah dengan mutasi dan laba dalam periode serta dikurangi prive, sehingga diperoleh saldo Rp 90.150.000.

6. Laporan Neraca

Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperoleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

Ilustrasi Laporan Keuangan Perusahaan dagang dapat di lihat di bawah ini: Neraca disiapkan secara langsung dari kolom Neraca atau neraca Saldo yang diperoleh akun Kas sebesar Rp. 23.000.000. Komponen neraca meliputi aset lancar; aset tetap; dan utang lancar serta ekuitas.

Latihan 7.1

Berdasarkan data di bawah ini, susunlah Laporan Laba Rugi untuk PT AMNI periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

1. Beban Perlengkapan kantor	Rp. 750.000,-
2. Beban Promosi.....	Rp. 450.000,-
3. Beban gaji pegawai	Rp. 9.000.000,-
4. Beban sewa kantor	Rp. 600.000,-
5. Beban asuransi	Rp. 300.000,-
6. Pendapatan Transpot.....	Rp. 20.500.000,-
7. Beban telepon.....	Rp. 500.000,-
8. Beban listrik dan air	Rp. 800.000,-
9. Beban penyusutan mesin.....	Rp. 500.000,-
10. Beban penyusutan mobil	Rp. 600.000,-
11. Pendapatan Jasa Giro.....	Rp. 750.000,-
12. Beban bunga	Rp. 800.000,-

Latihan 7.2

Berdasarkan kasus nomor 1, maka susunlah Laporan Perubahan Modal PT AMNI per 31 Desember 2020, jika Modal 1 Januari 2020 sebesar Rp. 50.000.000,- dan prive oleh pemilik sebesar Rp. 1.000.000,-.

Latihan 7.3

Berdasarkan data di bawah ini dan data Laporan Perubahan Modal dalam Latihan 1 dan 2, susunlah Neraca untuk PT AMNI per tanggal 31 Desember 2020.

Kas	Rp. 2.500.000,-
Utang lancar	Rp. 10.450.000,-
Utang pajak	Rp. 500.000,-
Asuransi dibayar di muka.....	Rp. 250.000,-
Peralatan	Rp. 9.500.000,-
Kendaraan	Rp. 50.000.000,-
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp. 950.000,-
Piutang	Rp. 10.500.000,-
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp. 5.000.000,-
Sewa yang masih harus dibayar	Rp. 500.000,-
Perlengkapan kantor	Rp. 600.000,-

Latihan 7.4

Berdasarkan data di bawah ini, susunlah Laporan Laba Rugi untuk PT UNIMAR periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

1. Beban Perlengkapan kantor	Rp. 1.750.000,-
2. Beban Promosi.....	Rp. 650.000,-
3. Beban gaji pegawai	Rp. 12.000.000,-
4. Beban sewa kantor	Rp. 800.000,-
5. Beban asuransi	Rp. 400.000,-

6. Pendapatan Transpot.....	Rp. 50.300.000,-
7. Beban telepon.....	Rp. 600.000,-
8. Beban listrik dan air	Rp. 900.000,-
9. Beban penyusutan mesin.....	Rp. 900.000,-
10. Beban penyusutan mobil	Rp. 500.000,-
11. Pendapatan Jasa Giro.....	Rp. 850.000,-
12. Beban bunga	Rp. 600.000,-

Latihan 7.5.

Berdasarkan kasus nomor 4, maka susunlah Laporan Perubahan Modal PT UNIMAR per 31 Desember 2020, jika Modal 1 Januari 2020 sebesar Rp. 60.000.000,- dan prive oleh pemilik sebesar Rp. 3.000.000,-.

Latihan 7.6

Berdasarkan data di bawah ini buatlah neraca saldo untuk PT UNIMAR per tanggal 31 Desember 2020.

Kas	Rp. 2.500.000,-
Utang lancar	Rp. 10.450.000,-
Utang pajak	Rp. 500.000,-
Asuransi dibayar di muka.....	Rp. 250.000,-
Peralatan	Rp. 9.500.000,-
Kendaraan	Rp. 50.000.000,-
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp. 950.000,-
Piutang	Rp. 10.500.000,-
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp. 5.000.000,-
Sewa yang masih harus dibayar	Rp. 500.000,-
Perlengkapan kantor	Rp. 600.000,-
Modal	Rp. 56.450.000,-

BAB 8

JURNAL PENUTUP DAN JURNAL BALIK

A. PENGERTIAN

Setelah ayat jurnal penyesuaian dipindahkan ke buku besar BEJOt, maka akan sesuai dengan data yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Saldo akun yang dilaporkan di neraca secara terus menerus akan dilanjutkan sampai dengan perusahaan tersebut berhenti usaha. Oleh karenanya akun neraca disebut **akun riil** (*real account*). Saldo akun yang dilaporkan di laporan laba rugi tidak dilanjutkan pada periode berikutnya dari tahun buku. Begitu juga terhadap saldo akun prive pemilik, yang dilanjutkan dalam periode tahun berikutnya. Karena akun ini hanya melaporkan jumlah untuk satu periode, maka disebut **akun sementara** (*temporary account*) atau **akun nominal** (*nominal account*).

Saldo akun pendapatan dan beban dipindahkan ke akun yang disebut **ikhtisar laba rugi** (*Income Summary*). Saldo Ikhtisar Laba Rugi kemudian dipindahkan ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang memindahkan saldo ini disebut **ayat jurnal penutup** (*closing entries*). Proses pemindahan disebut **proses penutupan** (*closing process*) atau kadang disebut sebagai 'tutup buku'. Ilustrasi 3 menggambarkan diagram proses ini.

Jurnal Penutup merupakan ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal/semantara.

Akibat penutupan ini maka akun-akun ini pada awal periode akuntansi saldonya nihil/nol.

B. JURNAL PENUTUP

Terdapat 4 (empat) jurnal penutup yang harus dibuat yaitu:

1. Menutup akun Pendapatan

Akun	Debet	Kredit
Pendapatan	xxx	
Ikhtisar Rugi/Laba		xxx

JURNAL							Halaman 3		
	Tanggal		Pos	Ref. Post.	Debit		Kredit		
1		2020	Ayat Jurnal Penutup						1
2	31	Des.	Penjualan	410	750.000.000				2
3			Pendapatan Sewa	610	650.000				3
4			Ikhtisar Laba Rugi	312			750.650.000		4

2. Menutup akun Beban

Akun	Debet	Kredit
Ikhtisar Rugi/Laba	xxx	
Beban		xxx

JURNAL								Halaman 3
	Tanggal	Pos	Ref. Post.	Debit	Kredit			
1	2020	Ayat Jurnal Penutup					1	
2	31	Ikhtisar Laba Rugi	312	650.306.000			2	
3		Retur dan Potongan Penjualan	411		6.500.000		3	
4		Diskon Penjualan	412		5.750.000		4	
5		Harga Pokok Penjualan	510		525.000.000		5	
6		Beban Gaji Penjualan	520		53.000.000		6	
7		Beban Iklan	521		10.800.000		7	
8		Beban Penyusutan-Peralatan Toko	522		3.200.000		8	
9		Ongkos Kirim Penjualan	523		2.900.000		9	
10		Beban Penjualan Lain-lain	529		2.756.000		10	
11		Beban Gaji Kantor	530		22.900.000		11	
12		Beban Sewa	531		8.500.000		12	
13		Beban Penyusutan-Peralatan Toko	532		2.500.000		13	
14		Beban Asuransi	533		2.350.000		14	
15		Beban Bahan Habis Pakai	534		750.000		15	
16		Beban Administrasi Lain-lain	539		850.000		16	
17		Beban Bunga	710		2.550.000		17	

3. Menutup akun Ikhtisar Rugi/Laba

Akun	Debet	Kredit
Ikhtisar Rugi/Laba	xxx	
Modal		xxx

JURNAL								Halaman 3
	Tanggal	Pos	Ref. Post.	Debit	Kredit			
1	2020	Ayat Jurnal Penutup					1	
2							2	
3	31	Ikhtisar Laba Rugi	312	100.344.000			3	
4		Modal, Bejo	310		100.344.000		4	

4. Menutup akun Prive

Akun	Debet	Kredit
Modal	xxx	
Prive		xxx

JURNAL							Halaman	3
			Ref.					
	Tanggal	Pos	Post.	Debit	Kredit			
1	2020	Ayat Jurnal Penutup					1	
2							2	
3	31	Modal, Bejo	310	19.000.000			3	
4		Prive, Bejo	311		19.000.000		4	

Latihan 8.1

Buatlah jurnal penutup berdasarkan data-data dibawah ini :

Pendapatan	Rp. 25.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 15.500.000
Retur Penjualan	Rp. 1.200.000
Potongan Penjualan	Rp. 2.100.000
Beban telepon	Rp. 1.600.000,-
Beban asuransi.....	Rp. 1.200.000,-
Beban depresiasi Kendaraan.....	Rp. 3.000.000,-
Beban gaji	Rp. 5.000.000,-
Beban perlengkapan.....	Rp. 4.000.000,-
Bahan Habis Pakai	Rp. 1.400.000,-
Prive.....	Rp. 3.000.000,-

Latihan 8.2.

Buatlah jurnal penutup berdasarkan data-data dibawah ini :

Pendapatan	Rp. 26.500.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 17.500.000
Retur Penjualan	Rp. 1.400.000
Potongan Penjualan	Rp. 2.600.000
Beban telepon	Rp. 2.600.000,-
Beban asuransi.....	Rp. 1.600.000,-
Beban depresiasi Kendaraan.....	Rp. 3.300.000,-
Beban gaji	Rp. 5.700.000,-
Beban perlengkapan.....	Rp. 4.200.000,-
Bahan Habis Pakai	Rp. 1.400.000,-
Prive.....	Rp. 3.500.000,-

E. REVERSING ENTRIES (JURNAL BALIK)

Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan dari sebagian jurnal penyesuaian pada akhir periode yang dilakukan sebelumnya. Jurnal ini bersifat opsional /tidak wajib, namun jika dilakukan jurnal balik akan mempermudah pencatatan berikutnya. Tidak semua

ayat jurnal penyesuaian dilakukan jurnal balik/*reversing entries*. Jurnal penyesuaian yang dibalik adalah:

1. Utang biaya/beban
2. Piutang Pendapatan
3. Pendapatan Diterima Dimuka (jika digunakan pendekatan pendapatan)
4. Biaya Dibayar Dimuka (jika digunakan pendekatan beban (biaya))

Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini disajikan ikhtisarnya saja sebagai berikut:

No.	Jenis AJP	Ayat Jurnal Penyesuaian			Jurnal Balik		
1.	Utang Beban	Beban gaji Utang gaji	xxx xxx		Utang Gaji Beban Gaji	xxx xxx	
2.	Piutang Bunga	Piutang bunga Pendapatan bunga	xxx xxx		Pendapatan bunga Piutang bunga	xxx xxx	
3.	Pendapatan diterima dimuka	Pendapatan Jasa Pendapatan Jasa Diterima Dimuka	xxx xxx		Pendapatan tiket DD Pendapatan tiket	xxx xxx	
4.	Beban dibayar dimuka	Sewa dibayar dimuka Beban sewa	xxx xxx		Beban Sewa Sewa dibayar dimuka	xxx xxx	

Apa manfaatnya jika perusahaan melakukan jurnal balik dan jika perusahaan tidak melakukan jurnal balik?. Hal ini dapat dilihat dari contoh dibawah ini:

1. Jurnal atas Utang Beban

Pada akhir tahun periode jika perusahaan masih mempunyai kewajiban unukk mebebaskan beban gaji, tetapi belum dilakukan pembayaran. Maka perlu di buat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Contoh: Gaji yang masih terutang akhir tahun Rp. 2.000.000,-
Jurnal atas gaji yang masih terutang sebagai berikut:

Beban Gaji	Rp. 2.000.000	
Utang Gaji		Rp. 2.000.000
(pencatatan atas gaji yang masih terutang)		

Jurnal Bali katas beban gaji tersebut adalah:

Utang gaji	Rp. 2.000.000	
Beban gaji		Rp.2000.000
(Jurnal balik atas utang gaji)		

Jurnal perusahaan yang melakukan jurnal balik dan yang tidak melakukan jurnal balik adalah sebagai berikut:

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
1.	Utang Beban	Beban gaji Kas	2.000.000 2.000.000		Utang Gaji Kas	2.000.000 2.000.000	

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
1.	Utang Beban	Kas Pendapatan	12.500.000	12.500.000	Kas Piutang Pen Pendapatan	12.500.000	2.500.000 10.000.000

Karena jurnal balik adalah opsional/tidak wajib, maka dapat dilihat kemudahan jika perusahaan tidak melakukan jurnal balik dan jika melakukan jurnal balik, akan terlihat di sebelah kreditnya.

3. Jurnal atas Piutang Bunga

Pada akhir tahun periode jika perusahaan masih mencatat pendapatan terlampau besar, karena sebagian masih merupakan pendapatan pada periode yang akan datang. Maka perlu di buat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Contoh: Pendapatan Bunga yang masih belum menjadi hak perusahaan pada akhir tahun Rp.3.500.000,-

Jurnal atas piutang pendapatan bunga sebagai berikut:

Pendapatan Rp. 3.500.000
 Pendapatan Diterima Dimuka Rp. 3.500.000
 (pencatatan atas piutang bunga)

Jurnal Balik atas pendapatan diterima dimuka tersebut adalah:

Pendapatan Dit.Dimuka Rp. 3.500.000
 Pendapatan Rp.3.500.000
 (Jurnal balik atas pendapatan bunga)

Jurnal perusahaan yang melakukan jurnal balik dan yang tidak melakukan jurnal balik adalah sebagai berikut:

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
3.	Pendapatan diterima dimuka	Pendapatan DD Pendapatan	3.500.000	3.500.000	Pendapatan Pendapatan D	3.500.000	3.500.000

Jika tidak dilakukan jurnal balik, maka perusahaan pada saat akan melakukan pencatatan atas pendapatan bunga, harus mencari terlebih dahulu pendapatan diterima dimuka pada akhir tahun sebelumnya, sehingga baru dapat mencatat pendapatan pada bulan berikutnya. Apabila perusahaan melakukan pencatatan pendapatan diterima dimuka lagi pada awal tahun berikutnya sebesar Rp.13.500.000, tetapi termasuk pendapatan yang sudah diakui pada bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp.3.500.000, maka jurnal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah:

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
1.	Utang Beban	Pendapatan Pendapat DD	13.500.000	13.500.000	Pendapatan Pend DD Pendapatan	10.000.000	3.500.000 10.000.000

Karena jurnal balik adalah opsional/tidak wajib, maka dapat dilihat kemudahan jika perusahaan tidak melakukan jurnal balik dan jika melakukan jurnal balik, akan terlihat di sebelah kreditnya.

4. Jurnal atas Beban Dibayar Dimuka

Pada akhir tahun periode jika perusahaan sudah melakukan pembayaran beban yang masih menjadi beban pada periode yang akan datang, tetapi sudah dilakukan pembayaran pada periode sebelumnya. Maka perlu di buat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Contoh: Sewa Dibayar Dimuka pada akhir tahun Rp.4.500.000,-

Jurnal atas sewa tersebut adalah sebagai berikut:

Sewa Dibayar Dimuka	Rp. 4.500.000
Beban Sewa	Rp. 4.500.000
(pencatatan atas piutang bunga)	

Jurnal Balik atas pendapatan bunga tersebut adalah:

Beban Sewa	Rp. 4.500.000
Sewa Dibayar Dimuka	Rp.4.500.000
(Jurnal balik atas piutang bunga)	

Jurnal perusahaan yang melakukan jurnal balik dan yang tidak melakukan jurnal balik adalah sebagai berikut:

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
4.	Beban dibayar dimuka	Beban Sewa Sewa DD	4.500.000	4.500.000	Sewa Dibayar Dimuka Beban Sewa	4.500.000	4.500.000

Jika tidak dilakukan jurnal balik, maka perusahaan pada saat akan melakukan pencatatan sewa lagi, harus mencari terlebih dahulu sewa dibayar dimuka pada akhir tahun sebelumnya, sehingga baru dapat mencatat sewa dibayar dimuka pada bulan berikutnya. Apabila perusahaan melakukan pencatatan sewa pada awal tahun berikutnya sebesar Rp.14.500.000, tetapi termasuk sewa pada bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp.4.500.000, maka jurnal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah:

No.	Jenis AJP	Perusahaan melakukan Jurnal Balik			Perusahaan tidak melakukan Jurnal Balik		
1.	Beban dibayar dimuka	Beban Sewa Kas	14.500.000	14.500.000	Beban Sewa Sewa DD Kas	10.000.000 4.500.000	14.500.000

Karena jurnal balik adalah opsional/tidak wajib, maka dapat dilihat kemudahan jika perusahaan tidak melakukan jurnal balik dan jika melakukan jurnal balik, akan terlihat di sebelah kreditnya.

Latihan 8.1.

Buatlah jurnal penyesuaian dan jurnal balik dibawah ini

1. Gaji terutang akhir tahun Rp. 5.500.000
2. Pekerjaan sudah selesai dikerjakan dengan nilai kontrak Rp 15.000.000, tetapi belum dilakukan pembayaran
3. Pendapatan bunga yang masih belum dilakukan dan dicatat oleh perusahaan pada akhir tahun sebesar Rp. 2.750.000
4. Beban asuransi telah di bayarkan oleh perusahaan Rp. 3.000.000, ternyata asuransi tersebut untuk masa 2 tahun. Pendekatan jurnal menggunakan pendekatan nominal/Laba Rugi.
5. Sema kantor yang telah dilakukan pembayaran Rp.15.000.000, ternyata masa sewa adalah 3 tahun. Perusahaan menggunakan pendekatan riil/neraca.

Latihan 8.2.

Buatlah jurnal penyesuaian dan jurnal balik dibawah ini

1. Gaji terhutang akhir tahun Rp. 6.500.000
2. Pekerjaan sudah selesai dikerjakan dengan nilai kontrak Rp 20.000.000, tetapi belum dilakukan pembayaran
3. Pendapatan bunga yang masih belum dilakukan dan dicatat oleh perusahaan pada akhir tahun sebesar Rp. 3.250.000
4. Beban asuransi telah di bayarkan oleh perusahaan Rp. 2.500.000, ternyata asuransi tersebut untuk masa 2 tahun. Pendekatan jurnal menggunakan pendekatan nominal/Laba Rugi.
5. Sema kantor yang telah dilakukan pembayaran Rp.18.000.000, ternyata masa sewa adalah 3 tahun. Perusahaan menggunakan pendekatan riil/neraca.

BAB 9

JURNAL KHUSUS

Memposting akun dari jurnal umum ke dalam buku besar, merupakan tahapan yang harus dilakukan, jika perusahaan menggunakan pencatatan secara manual. Jika perusahaan sudah menggunakan system dengan program computer, maka tahapan posting ke buku besar dan pembantu serta ke laporan keuangan dapat dilakukan oleh program akuntansi.

Kelebihan penggunaan jurnal khusus, akan mempermudah dalam posting ke buku besar, karena tidak dilakukan posting satu persatu seperti jurnal umum. Tetapi dalam jurnal khusus dapat dilakukan penjumlahan secara periodik dan hanya jumlah akhir tiap kolom saja yang diposting. Seperti pada saat melakukan posting ke buku besar pendapatan, maka bersamaan dapat dilakukan posting ke piutang usaha, khusus untuk penjualan kredit Begitu juga posting pembelian bersamaan pula dapat dilakukan posting utang usaha, khusus untuk pembelian kredit.

Sistem akuntansi dengan **jurnal khusus** (*special journals*) setiap jurnal khusus dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang-ulang. Bentuk dan jumlah jurnal khusus yang digunakan perusahaan tergantung pada karakteristik usaha perusahaan. Transaksi-transaksi yang sering muncul pada perusahaan pada umumnya dan jurnal khusus yang digunakan adalah :

Menyediakan <i>jasa secara kredit</i>	<u>dicatat di</u> →	Jurnal pendapatan
Menerima Kas dari <i>berbagai sumber</i>	<u>dicatat di</u> →	Jurnal penerimaan kas
Membeli barang <i>secara kredit</i>	<u>dicatat di</u> →	Jurnal pembelian
Membayar kas untuk <i>berbagai keperluan</i>	<u>dicatat di</u> →	Jurnal pengeluaran kas

Sebagai gambaran, PT.Maju Maju menggunakan jurnal khusus dan buku besar pembantu dalam sistem akuntansi manual. Penekanan terletak pada : (1) siklus pendapatan dan penagihan serta (2) siklus pembelian dan pembayaran.

Diasumsikan :

Pada tanggal 1 Maret 2020 PT Maju memiliki saldo buku besar sebagai berikut :

Nomor Akun	Akun	Saldo
11	Kas	Rp. 6.200.000
12	Piutang Usaha	3.400.000
14	Bahan Habis Pakai	2.500.000
18	Peralatan Kantor	2.500.000
21	Utang Usaha	1.230.000
31	Ekuitas	3.750.000
41	Pendapatan	--
51	Beban	--

SIKLUS PENDAPATAN DAN PENAGIHAN

Jurnal Pendapatan (*revenue journal*) digunakan hanya untuk mencatat *pendapatan yang diterima secara kredit*. *Pendapatan yang diterima secara tunai langsung dicatat di jurnal penerimaan kas*, tanpa melalui jurnal pendapatan. Perbandingan efisiensi menggunakan jurnal pendapatan dengan jurnal umum dengan jurnal khusus. Transaksi PT Maju mencatat transaksi pendapatan di jurnal umum sebagai berikut :

Tgl 4 Mrt 2020

Piutang Usaha	Rp. 2.850.000	
Penjualan		Rp. 2.850.000
(Penjualan kpd Budi)		

Tgl 21 Mrt 2020

Piutang Usaha	Rp. 275.000	
Penjualan		Rp. 275.000
(Penjualan kpd Hedy)		

Piutang Usaha	Rp. 900.000	
Penjualan		Rp. 900.000
(Penjualan kpd Jony)		

Tgl 28 Mrt 2020

Piutang Usaha	Rp. 600.000	
Penjualan		Rp. 600.000
(Penjualan kpd Mery)		

Transaksi-transaksi tersebut dapat dicatat secara lebih efisien dalam jurnal pendapatan, seperti pada jurnal khusus dibawah ini. Dalam setiap transaksi pendapatan, jumlah debit pada Piutang Usaha sama dengan jumlah kredit pada Pendapatan PT.Maju. Oleh karena itu, hanya satu kolom jumlah yang diperlukan. Sedangkan kolom yang kedua digunakan untuk mencatat Harga Pokok Penjualan, jika perusahaan menggunakan metode perpetual. Tanggal, nomor faktur, nama pelanggan, dan jumlah dimasukkan secara terpisah untuk setiap transaksi.

JURNAL PENJUALAN								
	Tanggal		No. Faktur	Akun Didebit	Ref. Post.	Dr. Piutang Usaha Cr.	Dr. harga Pokok Penjualan	
1	4	Mrt-20	100	Budi	√	2.850.000	2.850.000	1
2	16		101	Hedy	√	275000	275.000	2
3	21		102	Jony	√	900.000	900.000	3
4	28		103	Mery	√	600000	600.000	4
				Total		4.625.000	4.625.000	5
						(112) (410)	(510) (115)	6

Prosedur dasar posting dari jurnal pendapatan ditunjukkan di atas. hanya satu jumlah, yaitu jumlah akhir bulanan yang diposting dari Piutang Usaha dan Pendapatan ke Buku Besar. Setiap transaksi, seperti debit pada akun Piutang Usaha (112) sebesar Rp.4.625.000. Untuk buku bantu harus diposting juga satu demi satu, ke akun pelanggan yang bersangkutan di buku besar pembantu piutang.

Setiap akhir bulan, kolom jumlah dalam jurnal pendapatan dijumlahkan, hasilnya sama dengan jumlah debit bulanan pada akun individu dalam buku besar pembantu, dipostingkan dalam buku besar sebagai debit pada Piutang Usaha dan Kredit pada Pendapatan/Penjualan. Pada pencatatan ini transaksi yang berasal dari pendapatan selama bulan tersebut diposting ke buku besar hanya satu kali pada akhir bulan (lebih efisien).

Latihan 9-1

Transaksi pendapatan berikut ini terjadi selama bulan Desember :

Des. 6 Mengeluarkan Faktur No.102 untuk Batman atas tagihan jasa yang diberikan secara kredit, Rp. 6.000.000,-

7 Mengeluarkan Faktur No. 103 untuk Jeje atas tagihan jasa yang diberikan secara kredit, Rp. 5.100.000.

15 mengeluarkan Faktur No. 104 untuk Danis atas tagihan jasa yang diberikan secara kredit, Rp. 7.250.000.

Catat Transaksi-transaksi tersebut dalam jurnal pendapatan seperti yang digambarkan di Tampilan 2.

Jawaban :

JURNAL PENDAPATAN				
Tanggal	No. Faktur	Akun Didebit	Ref. Post	Dr. Piutang Usaha Cr. Pendapatan Ekspidisi
Des. 6	102	Batman		6.000.000
7	103	Jeje		5.100.000
15	104	Danis		7.250.000

Jurnal Penerimaan Kas

Seluruh transaksi yang melibatkan penerimaan kas dicatat di jurnal penerimaan kas (*cash receipts journal*). Seluruh transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas akan melibatkan ayat jurnal di kolom Dr. Kas.

Jenis transaksi ketika kas diterima dan seberapa sering penerimaan kas terjadi, menentukan nama kolom lainnya. Jurnal penerimaan kas memiliki kolom *Cr. Piutang Usaha* karena kas yang paling sering diterima berasal dari pelanggan.

Kolom *Cr. Akun lainnya* digunakan untuk mencatat kredit untuk akun apapun yang tidak memiliki kolom kredit khusus. Contoh, PT Maju menerima kas tanggal 1 Maret untuk sewa. Karena tidak ada kolom khusus untuk *Pendapatan Sewa*, PT Maju memasukkan Pendapatan Sewa dalam kolom *Akun Dikredit* dan memasukkan jumlah Rp.400.000 dalam kolom *Cr.Akun Lainnya*.

Posting dari jurnal penerimaan kas ke buku besar PT Maju juga sama dengan proses jurnal pendapatan dan secara teratur setiap jumlah dalam kolom *Cr. Akun Lainnya* diposting ke akun yang sesuai dalam buku besar. Posting ditunjukkan dengan memasukkan nomor akun dalam kolom *Referensi Posting* dalam jurnal penerimaan kas. Dalam Referensi Posting bisa dicontohkan dalam menuliskan huruf *CR (cash receipts)* atau *KM (kas masuk)*.

Jumlah dalam kolom *Cr.Piutang Usaha* diposting satu demi satu ke akun pelanggan dalam buku besar pembantu piutang usaha dan harus dilakukan secara teratur. Referensi Posting *CR* dan nomor halaman yang sesuai dimasukkan dalam kolom *Referensi Posting* dalam jurnal penerimaan kas untuk menunjukkan bahwa setiap jumlah telah diposting. Tidak ada jumlah individu dalam kolom *Dr.Kas* yang diposting secara terpisah.

Berikutnya jumlah dari kolom *Cr. Piutang Usaha* dan *Dr.Kas* diposting ke akun-akun yang sesuai dalam buku besar dan nomor akunya dimasukkan di bawah jumlah untuk menunjukkan bahwa posting telah diselesaikan.

JURNAL PENERIMAAN KAS										
Tanggal		Akun Dikredit	Ref. Post.	Cr. Akun Lainnya	Dr. Harga Pokok Penjualan	Cr. Penjualan	Cr. Piutang Usaha	Dr. Kas		
1	4	2020 Mar.	Penjualan	√	500.000	750.000		750.000	1	
2	13		Budi	√			2.850.000	2.850.000	2	
		Total			500.000	750.000	2.850.000	3.600.000		
					511/113	411	112	101		

Rekapitulasi Jurnal khusus penerimaan kas sebagai berikut:

101 Kas	Rp. 3.600.000
112 Piutang Usaha	Rp.2.850.000
411 Penjualan Tunai	Rp. 750.000

Jurnal Harga Pokok:

511 Harga Pokok Penjualan Rp. 500.000

113 Persediaan Rp. 500.000

Pengendali Piutang Usaha dan Buku Besar Pembantu

Setelah seluruh posting diselesaikan untuk bulan tersebut, jumlah saldo dalam buku besar pembantu piutang harus dibandingkan dengan saldo dalam akun pengendali piutang usaha dalam buku besar dan besarnya harus sama, seperti contoh berikut :

Piutang Usaha (Pengendali)		PT Maju Rangkuman Saldo Pelanggan 31 Maret 2010	
Saldo, 1 maret 2020	Rp. 3.400.000	Sintha Aksesori	Rp.3.000.000
Jumlah Debit (dari jurnal pendapatan)	9.600.000	RapZone	0
Jumlah kredit (dari jurnal	(7.350.000)	Sintha Aksesori	2.650.000
Penerimaan Kas)	<u>Rp. 5.650.000</u>		<u>Rp. 5.650.000</u>
Saldo, 31 maret 2020	↑	Jumlah piutang usaha	↑

SIKLUS PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN

Siklus pembelian dan pembayaran untuk PT Maju terdiri atas pembelian secara kredit dan pembayaran kas kepada pemasok. Untuk melakukan pembelian bahan habis pakai dan barang lainnya secara kredit diperlukan akun utang pemasok kemudian transaksi tersebut akan dicatat dalam jurnal pembelian. Pembayaran utang pemasok akan dicatat dalam jurnal pembayaran kas.

Jurnal Pembelian (*purchase journal*) dirancang untuk mencatat seluruh pembelian secara kredit karena pembelian secara tunai langsung, dicatat di jurnal pembayaran kas. Jurnal pembelian memiliki kolom yang dinamakan *Cr. Utang Usaha*. Jurnal pembelian juga memiliki kolom khusus untuk mencatat debit pada akun-akun yang sering terpengaruh. Karena PT Maju memiliki debit yang teratur ke akun Bahan Habis Pakai, kolom Dr. bahan habis Pakai dimasukkan untuk mencatat transaksi ini.

JURNAL PEMBELIAN												
Tanggal			Akun Dikredit	Ref. Post.	Cr. Utang usaha		Dr. Persediaan		Dr. Akun Lainnya	Ref. Post.	Jumlah	
1	5	2020 Mar.	Tk.Budi	√	13	850.000	13	850.000				1
2	8		Tk.Ali	√	4	750000	4	750.000				2
3	16		Tk.Manis	√	5	825.000			Peralatan Toko	123	5 825.000	3
4	23		Tk.Manja	√	3	855000	3	855.000				4
5	29		PT.Sumba	√	3	250000	3	250.000				5
						3.530.000	25	2.705.000			5 825.000	6
						210		115	116		(√)	7

Jumlah kolom Cr. Utang Usaha dan Dr. Bahan Habis Pakai diposting ke akun buku besar yang sesuai seperti biasa, dengan nomor akun terkait dimasukkan di bawah kolom jumlah. Karena setiap jumlah dalam Cr. Akun Lainnya diposting secara individu, sebuah tanda centang ditempatkan di bawah jumlah Rp. 825.000 untuk menunjukkan tidak diperlukan adanya proses lebih lanjut.

Rekapitulasi Jurnal khusus penerimaan kas sebagai berikut:

115 Persediaan	Rp. 2.705.000
116 Peralatan Kantor	Rp. 825.000
210 Utang Usaha	Rp. 3.530.000

JURNAL PEMBAYARAN KAS

Seluruh transaksi dicatat dalam jurnal pembayaran kas yang merupakan pelunasan utang kepada kreditor cukup sering terjadi sehingga memerlukan kolom *Dr. Utang Usaha*.

Debit pada akun kredit untuk faktur yang dibayar, dicatat dalam kolom *Dr. Utang Usaha*. PT Maju yang dilakukan pembayaran dengan cek. Setelah setiap transaksi di catat dalam jurnal pembayaran kas, nomor cek terkait dimasukkan dalam kolom di sisi kanan dari kolom tanggal. Nomor cek berguna dalam mengendalikan pembayaran kas dan juga memberikan referensi silang yang berguna. Kolom *Dr. Akun Lainnya* digunakan untuk mencatat debit pada akun selain pembayaran utang.

Jurnal pembayaran kas memiliki kolom Cr. Kas, dan Dr. Utang usaha Contoh, pada tanggal 15 maret, PT Maju membayar utang kepada Guntur sebesar Rp. 1.230.000. PT Maju mencatat transaksi ini dengan memasukkan jumlah Rp. 1.230.000 dalam kolom Dr. Utang usaha, jumlah Rp. 1.230.000 dalam kolom Cr.kas dan Guntur dalam kolom Akun Didebit. (Dapat dilihat pada tampilan 6).

JURNAL PENGELUARAN KAS											
No	Tanggal		Akun Didebit	Ref. Post.	Cr. Akun Lainnya			Dr. Pembelian	Dr. Hutang	Cr. Kas	No
	1	2			1	2	3				
1	5	2020 Mar.	Pembelian	√				600.000		600.000	1
2	14		Tk Budi	√					850.000	850.000	2
3	20		Tk.Ali	√					750.000	750.000	
			Total					600.000	1.600.000	2.200.000	
								411	112	101	

Rekapitulasi Jurnal khusus pengeluaran kas sebagai berikut:

112 Utang Usaha	Rp. 1.600.000	
411 Pembelian Tunai	Rp. 600.000	
101 Kas		Rp. 2.200.000

Jumlah yang dimasukkan dalam kolom Dr.Utang Usaha diposting ke akun kreditor individual dalam buku besar pembantu utang. Posting ini harus dilakukan secara teratur. Setelah setiap posting dilakukan, sebagai referensi posting kita dapat mencantumkan huruf CP (*Cash Payment*) atau KK (kas keluar) untuk pembayaran kas, serta mencantumkan nomor halaman jurnal pada kolom Referensi Posting dalam akun. Sebuah tanda centang dicantumkan pada kolom Referensi Posting dalam jurnal pembayaran kas untuk menunjukkan setiap jumlah telah diposting.

Setiap pos dalam kolom Dr.*Akun lainnya* juga diposting secara individu ke sebuah akun dalam buku besar (menulis nomor akun dalam kolom Referensi Posting) dalam jurnal pembayaran kas. Pada akhir bulan setiap kolom jumlah dalam jurnal pembayaran kas dijumlahkan, dan jumlah kedua kolom didebit dibandingkan dengan jumlah kredit untuk menentukan kesamaan.

SISTEM AKUNTANSI KOMPUTERISASI

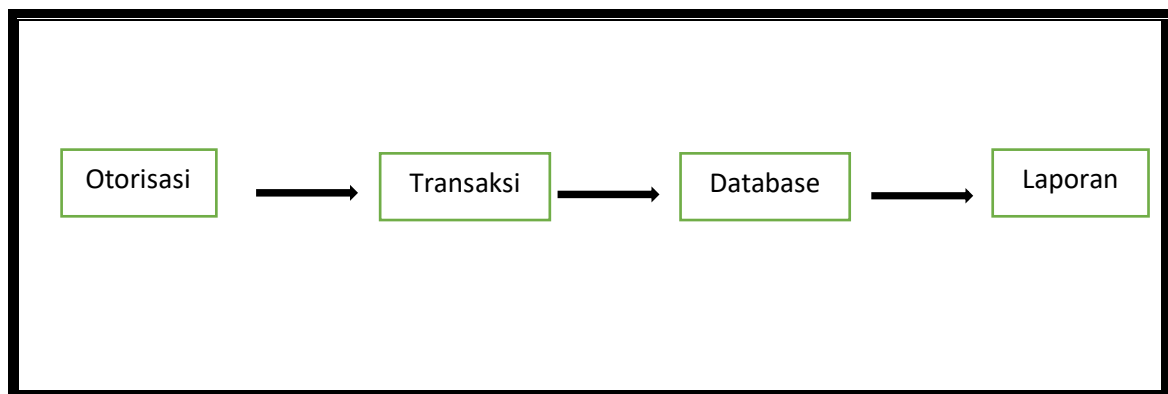
Sistem akuntansi komputerisasi semakin banyak digunakan seiring dengan perkembangan jaman. Sistem akuntansi komputerisasi memiliki tiga keuntungan utama dibandingkan dengan sistem akuntansi manual. Beberapa kelebihan sistem komputerisasi adalah :

1. Sistem komputerisasi menyederhanakan proses penyimpanan catatan dengan mekanisme transaksi dicatat dalam bentuk elektronik dan pada saat yang sama diposting secara elektronik ke akun-akun dalam buku besar dan buku-buku besar pembantu.
2. Sistem akuntansi komputerisasi secara umum lebih akurat dibanding dengan sistem manual.
3. Sistem komputerisasi menyediakan informasi saldo akun terkini untuk mendukung pengambilan keputusan karena saldo akun diposting sejak transaksi muncul.
4. Sistem akuntansi komputerisasi secara umum lebih cepat hasilnya dibanding dengan sistem manual.

CARA KERJA SISTEM AKUNTANSI KOMPUTERISASIAN

1. Secara otorisasi, transaksi membutuhkan persetujuan manajemen sebelum diinput sebagai jurnal.
2. Transaksi dapat dijurnal setelah diotorisasi dan dicatat dalam sistem akuntansi.

3. Layar komputer dilengkapi dengan rincian transaksi spesifik, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan.
4. Setelah perangkat keras siap, maka transaksi dimasukkan sistem komputer/input.
5. Setelah dimasukkan, kedalam system komputerisasi kemudian disimpan, dan dikelola informasi sehingga dapat sewaktu-waktu dengan cepat sesuai kebutuhan.



Proses system akuntansi masih tergantung pada input data awal yang dilakukan oleh manusia yang dapat menimbulkan kesalahan. Kesalahan masih dapat terjadi dalam sistem komputerisasi, mencatat satu transaksi lebih dari kali, menggunakan akun debit atau kredit yang salah, atau memasukkan angka yang salah untuk debit dan kredit. Penemuan kesalahan seperti ini sering dilakukan melalui prosedur audit baik internal maupun eksternal. Transaksi keliru dicatat dan dapat diperbaiki dalam sistem akuntansi komputerisasi dengan menghapus transaksi yang keliru secara elektronik dan menggantinya dengan jurnal yang salah tersebut, tetapi harus sepengetahuan dan memperoleh otorisasi dari pihak yang manajemen. Kesalahan dapat terjadi oleh pihak perusahaan, dan kesalahan tersebut ada yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Pihak pembuat system komputerisasi secara umum sudah memberikan rambu-rambu atau kunci cara mengatasi kesalahan input tersebut, yang umum dilakukan oleh pembuat system yaitu terkait dengan jumlah debit dan kredit yang tidak balance, biasanya di layar computer akan muncul, maaf tidak balance. Tetapi kesalahan yang lain, jika membuat jurnal kode akunnya terbalik, system tidak dapat mendeteksi, tetapi di rekap jurnal biasanya terlihat tidak normal. Contoh jurnal penjualan harusnya akun (411) penjualan di kredit dan akun (112) piutang di debit, jika terbalik sistem tidak dapat mendeteksi. Di bawah ini data PT.Maju yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang keperluan kapal.

1. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mama sebesar Rp. 3.000.000
2. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp. 5.000.000
3. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mmalia sebesar Rp. 7.000.000
4. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp. 4.000.000
5. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mamamia sebesar Rp. 2.000.000
6. Dibeli barang dagangan secara tunai ke PT.Mae sebesar Rp. 3.500.000

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dengan menggunakan jurnal khusus

Latihan 9.2.

Dibawah ini data PT.Malang yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang keperluan kapal.

1. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mami sebesar Rp. 1.000.000
2. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp. 2.000.000
3. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mamalia sebesar Rp. 8.000.000
4. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp. 3.000.000
5. Dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Manila sebesar Rp. 6.000.000
6. Dibeli barang dagangan secara tunai ke PT.Maeros sebesar Rp. 4.500.000

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dengan menggunakan jurnal khusus

Latihan 9.3.

Dibawah ini data PT.Maju yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang keperluan kapal.

1. Dijuali barang faktur 100 secara kredit ke PT.Mama sebesar Rp. 5.000.000
7. Dibeli barang faktur 110 secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp. 6.000.000
8. Dibeli barang faktur 120 secara kredit ke PT.Mmalia sebesar Rp. 8.000.000
9. Dibeli barang faktur 121 secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp. 9.000.000
10. Dibeli barang faktur 122 secara kredit ke PT.Mamamia sebesar Rp. 2.000.000
11. Dibeli barang faktur 123 secara tunai ke PT.Mae sebesar Rp. 4.500.000

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dengan menggunakan jurnal khusus

Latihan 9.4.

Dibawah ini data PT.Malang yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang keperluan kapal.

2. Dijuali barang faktur 100 secara kredit ke PT.Mama sebesar Rp. 6.000.000
12. Dibeli barang faktur 110 secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp. 7.000.000
13. Dibeli barang faktur 120 secara kredit ke PT.Mmalia sebesar Rp. 9.000.000
14. Dibeli barang faktur 121 secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp. 5.000.000
15. Dibeli barang faktur 122 secara kredit ke PT.Mamamia sebesar Rp. 4.000.000
16. Dibeli barang faktur 123 secara tunai ke PT.Mae sebesar Rp. 2.500.000
3. Dibeli barang dagangan secara tunai ke PT.Maeros sebesar Rp. 4.500.000

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dengan menggunakan jurnal khusus

BAB 10

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

PT.MAJU Maju merupakan perusahaan jasa, akan berbeda dengan perusahaan dagang seperti Indomart. Perbedaan dalam laporan keuangan untuk laporan laba rugi akan terlihat sebagai berikut:

<u>Perusahaan Jasa</u>		<u>Perusahaan Dagang</u>	
Pendapatan Jasa	Rp. XXX	Penjualan	Rp. XXX
Beban kegiatan	<u>- XXX</u>	Harga pokok penjualan	<u>(Rp XXX)</u>
Laba sebelum pajak	Rp. XXX	Laba kotor	Rp. XXX
Pajak Penghasilan	<u>(Rp XXX)</u>	Beban kegiatan	<u>(Rp XXX)</u>
Laba Bersih	Rp.XXX	Laba bersih	Rp. XXX
		Pajak Penghasilan	<u>(Rp XXX)</u>
		Laba Bersih	<u>Rp XXX</u>

Pendapatan perusahaan jasa pendapatan diperoleh dari jasa yang diberikan kepada pelanggan. Dalam laporan laba rugi untuk perusahaan jasa, pendapatan atas jasa dilaporkan sebagai pendapatan jasa. Beban kegiatan akan dilaporkan laporan sebagai beban langsung dan beban tidak langsung, sehingga akan diperoleh laba bersih.

Sedangkan jika perusahaan dagang pendapatan adiperoleh dari penjualan barang dari pembelian barang yang tidak merubah bentuknya. Karena perusahaan dagang aktivitasnya yaitu membeli dan menjualnya barang dalam bentuk yang sama. Ketika barang terjual, pendapatan dilaporkan sebagai penjualan dan beban langsungnya merupakan harga pokok penjualan (*cost of merchandise sold*). Beban dalam aktifitasnya terdiri dari beban penjualan, beban administrasi dan umum seta beban diluar kegiatanonal sehingga diperoleh laba bersih.

Barang dagang yang belum terjual di akhir periode akuntansi disebut persediaan barang (*merchandise inventory*) yang dilaporkan sebagai aset lancar di neraca. Dibawah ini akan dibahas tentang bagaimana laporan keuangan untuk perusahaan dagang dan transaksi-transaksi yang memengaruhi laporan keuangan (penjualan, herga pokok penjualan, dan laba kotor) dan neraca yang terkait dengan persediaan barang.

Contoh latihan 10-1

Selama tahun berjalan, barang yang terjual sebesar Rp. 400.000.000 dibayar secara tunai dan Rp. 900.000.000 secara kredit. Harga pokok penjualannya adalah Rp. 800.000.000. berapakah jumlah laba kotor ?

Jawaban :

Laba kotor yaitu Rp.500.000.000 ((400.000.000 + 900.000.000) – 800.000.000)).

SIKLUS KEGIATAN PERUSAHAAN DAGANG

Kegiatan perusahaan dagang meliputi pembelian barang untuk dijual kembali, penjualan dan distribusi barang ke pelanggan, serta penerimaan kas dari pelanggan. Siklus kegiatan

perusahaan dimulai dari mengeluarkan uang yang merupakan pembelian barang, dan berakhir dengan menerima uang yang merupakan pembayaran dari pelanggan.

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

Laporan Laba Rugi Bentuk Tidak Langsung

Bentuk laporan laba rugi yang disebut **laporan laba rugi bentuk tidak langsung** (*multiple-step income statement*), terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Penjualan (*sales*) adalah jumlah yang diperoleh dari pelanggan atas barang yang dijual, baik penjualan tunai maupun kredit.

Retur dan potongan penjualan merupakan pengembalian barang dari pelanggan, dikarenakan kriteria barang tidak sesuai dengan yang dipesan atau yang diinginkan oleh pelanggan.

Diskon penjualan (*sales discount*) diberikan oleh penjualan pada pelanggan atas pembayaran lebih awal atas penjualan secara kredit, maupun atas pembelian dari pelanggan dalam jumlah besar.

Penjualan bersih (*net sales*) dihitung dengan mengurangi jumlah penjualan kotor dikurangi dengan retur dan potongan penjualan.

Harga pokok penjualan (*cost of merchandise sold*), atau harga pokok barang yang terjual, adalah biaya pembelian barang yang telah dijual kepada pelanggan. Contoh harga pokok Inomart yang melakukan pembelian barang dengan seharga Rp. 600.000.000 selama tahun 2020. Jika persediaan akhir tahun per 31 Desember 2020 adalah Rp. 50.000.000, harga pokok penjualan (HPP) selama tahun 2020 adalah Rp.550.000.000.

Pembelian	Rp.600.000.000
Dikurangi persediaan per 31 Des 2020	<u>Rp 50.000.000-</u>
Harga pokok penjualan	<u><u>Rp.550.000.000</u></u>

Jika pembeli terjadi diskon **pembelian**(*purchase discount*), sedangkan retur **pembelian** (*purchase return*) atau disebut juga **potongan pembelian** (*purchase allowance*).

Laporan Laba Rugi Bentuk Tidak Langsung

PD. Maju			
Laporan Laba Rugi			
untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020			
Pendapatan dari penjualan			
Penjualan		Rp 900.000.000	
Dikurangi : Retur dan potongan penjualan	Rp 5.000.000		
Diskon penjualan	Rp 6.000.000	Rp 11.000.000	
Penjualan bersih			Rp 889.000.000
Harga pokok penjualan			Rp 525.000.000
Laba kotor			Rp 364.000.000
Beban operasi :			
Beban penjualan :			
Beban gaji staf penjual	Rp 50.000.000		
Beban iklan	Rp 10.000.000		
Beban penyusutan-peralatan toko	Rp 3.000.000		
Ongkos kirim penjualan	Rp 2.500.000		
Beban penjualan lain-lain	Rp 1.000.000		
Jumlah beban penjualan		Rp 66.500.000	
Beban administrasi :			
Beban gaji staf administrasi	Rp 21.000.000		
Beban sewa	Rp 8.000.000		
Beban penyusutan-peralatan kantor	Rp 2.500.000		
Beban asuransi	Rp 2.100.000		
Beban bahan habis pakai	Rp 1.500.000		
Beban administrasi lain-lain	Rp 1.000.000		
Jumlah beban administrasi		Rp 36.100.000	
Jumlah beban operasi			Rp 102.600.000
Laba operasi			Rp 261.400.000
Pendapatan dan beban lainnya :			
Pendapatan sewa		Rp 1.000.000	
Beban bunga		-Rp 5.200.000	-Rp 4.200.000
Laba bersih sebelum Pajak			Rp 257.200.000
Pajak Penghasilan 12,5%			Rp 32.150.000
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 225.050.000

Selama tahun 2020 PT.MAJU Maju membeli barang senilai Rp. 753.780.000 dan terjadi retur pembelian dan potongan pembelian masing-masing sebesar Rp.8.500.000, dan Rp.2.500.000, beban pengiriman barang Rp. 19.000.000. Saldo persediaan akhir 31 Desember 2020 sebesar Rp.10.500.000. **Harga pokok pembelian** (*cost of merchandise purchased*) Rp. 751.280.000.

Pembelian		Rp.753.780.000
Dikurangi : Retur dan potongan pembelian	Rp. 8.500.000	
Diskon pembelian	<u>2.500.000</u>	<u>11.000.000-</u>
Pembelian bersih		Rp. 742.780.000
Ditambah ongkos kirim pembelian		<u>19.000.000</u>
Harga pokok pembelian		Rp.761.780.000
Persediaan Akhir 31 Des 2020		<u>10.500.000-</u>
		<u>Rp.751.280.000</u>

Persediaan akhir per 31 Des 2020 senilai Rp. 10.500.000 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pembelian tahun 2021 Rp.780.280.000, retur dan diskon pembelian Rp.8.500.000 dan Rp. 2.500.000. Pengiriman barang Rp 19.500.000 dan persediaan akhir 31 desember 2021 sebesar Rp 25.500.000. Harga pokok penjualan yaitu sebesar Rp. 773.780.000. Penyajian Harga Pokok Penjualan sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan (dalam 000)

Persediaan, 1 januari 2021		Rp. 10.500
Pembelian		Rp. 780.280
Dikurangi : Retur dan potongan pembelian	Rp. 8.500	
Diskon pembelian	<u>2.500</u>	<u>11.000</u>
Pembelian bersih		Rp. 769.280
Ditambah ongkos kirim pembelian		<u>19.500</u>
Harga pokok pembelian		<u>788.780</u>
Barang tersedia untuk dijual		Rp.799.280
Dikurangi persediaan, 31 Desember 2021		<u>25.500</u>
Harga pokok penjualan		<u>Rp.773.780</u>

Harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangi sisa barang pada akhir periode barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan secara fisik. Metode perhitungan persediaan tersebut disebut **sistem periodik** (*periodic system*). Sistem persediaan yang dilakukan pencatatan secara terus menerus disebut **sistem perpetual** (*perpetual system*), yaitu setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan harga pokok penjualan.

Laba kotor (*gross profit*) yaitu diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. **Laba operasi** (*operating income*) dihitung dari laba kotor dikurangi dengan beban operasi meliputi beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Pendapatan dan beban lainnya (*other income and expenses*) dilaporkan sebagai pengurang dari laba operasi, sehingga akan diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan. Jika dikurangi pajak penghasilan akan diperoleh laba bersih setelah pajak.

LAPORAN LABA RUGI BENTUK LANGSUNG

Salah satu bentuk laporan laba rugi adalah **laporan laba rugi bentuk langsung** (*single-step income statement*) yang menekankan jumlah pendapatan dan jumlah beban sebagai faktor yang

menentukan laba bersih. Kritik terhadap bentuk langsung adalah beberapa angka seperti laba kotor dan laba kegiatan tidak tersedia untuk analisis.

PD. Maju				
Laporan Laba Rugi				
untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020				
Pendapatan :				
	Penjualan bersih			Rp 889.000.000
	Pendapatan sewa			1.000.000
	Jumlah Pendapatan			Rp 890.000.000
Beban :				
	Harga Pokok Penjualan	Rp 525.000.000		
	Beban Penjualan	66.500.000		
	Beban administrasi	" 36.100.000		
	Beban Bunga	-5.200.000		
	Jumlah Beban			622.400.000
	Laba Bersih sebelum Pajak			Rp 257.200.000
	Pajak Penghasilan			Rp 32.150.000
	Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 225.050.000

LAPORAN EKUITAS PEMILIK

Laporan ekuitas pemilik untuk PT.MAJU Maju disiapkan untuk perusahaan dagang sama dengan perusahaan jasa.

PD. Maju				
Laporan Ekuitas				
untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020				
	Modal, Bejo, 1 januari 2020			170.950.000
	Laba bersih tahun berjalan	Rp 225.050.000		
	Dikurangi penarikan	15.000.000		
	Kenaikan pada eduitas pemilik			240.050.000
	Modal, Bejo 2020			411.000.000

NERACA

Neraca dapat disajikan dengan aset berada di sisi kiri serta kewajiban dan ekuitas pemilik di sisi kanan. Bentuk neraca seperti ini disebut **bentuk akun** (*account form*). Neraca juga dapat disajikan secara berurut ke bawah dalam tiga bagian. Bentuk neraca seperti ini disebut bentuk laporan (*report form*). Neraca bentuk laporan untuk PT.MAJU Maju ditunjukkan di tampilan 5 dengan gambaran bahwa persediaan akhir pada akhir periode dilaporkan sebagai aset lancar dan bagian lancar wesel bayar sebesar Rp.5.000.000.

Neraca Bentuk Laporan

PD. Maju			
Neraca			
31 December 2020			
Aset			
Aset lancar:			
Kas		Rp 55.000.000	
Piutang Usaha		Rp137.700.000	
Persediaan		Rp163.000.000	
Bahan habis pakai		Rp 1.200.000	
Asuransi dibayar dimuka		Rp 5.500.000	
Jumlah aset lancar			Rp362.400.000
Aset tetap:			
Tanah		Rp 50.000.000	
Peralatan toko	Rp35.000.000		
Dikurangi akumulasi penyusutan	-Rp 7.000.000	Rp 28.000.000	
Peralatan kantor	Rp40.000.000		
Dikurangi akumulasi penyusutan	-Rp 6.000.000	Rp 34.000.000	
Jumlah aset tetap			Rp112.000.000
Jumlah aset			Rp474.400.000
Kewajiban			
Kewajiban lancar :			
Utang usaha		Rp 25.000.000	
Wesel bayar		Rp 5.000.000	
Utang gaji		Rp 1.500.000	
Sewa diterima dimuka		Rp 1.900.000	
Jumlah kewajiban lancar			Rp 33.400.000
Kewajiban jangka panjang:			
Wesel bayar (pembayaran akhir jatuh tempo tahun 2025)			Rp 30.000.000
Jumlah Kewajiban			Rp 63.400.000
Ekuitas Pemilik			
Modal, Bejo			Rp411.000.000
Jumlah kewajiban dan ekuitas pemilik			Rp474.400.000

Transaksi Perusahaan Dagang

Pada bagian ini kita akan menjelaskan dan memberi ilustrasi mengenai pencatatan transaksi dagang yang meliputi penjualan, pembelian, ongkos kirim, dan pajak penjualan dan sebagai awal kita akan bahas bagan akun untuk sebuah perusahaan dagang.

BAGAN AKUN UNTUK PERUSAHAAN DAGANG

Bagan akun untuk perusahaan dagang harus mencerminkan elemen-elemen dari laporan keuangan yang dapat dijelaskan pada Tampilan 6 dengan catatan bahwa akun-akun yang terkait dengan transaksi dagang adalah yang **dicetak tebal**.

Akun Neraca		Akun Laporan Laba Rugi	
	100 Aset		400 Pendapatan
110	Kas	410	Penjualan
112	Piutang usaha	411	Retur dan Potongan
115	Persediaan	412	Penjualan
116	Bahan Habis Pakai		Diskon Penjualan
117	Asuransi Dibayar di Muka		
120	Tanah	510	500 Biaya dan Beban
123	Peralatan Toko	520	Harga Pokok Penjualan
124	Akumulasi Penyusutan- Toko Peralatan	521	Beban Gaji Penjualan
125	Peralatan Kantor	522	Beban Iklan
126	Akumulasi Penyusutan- peralatan Kantor	523	Beban Penyusutan-Peralatan Toko
		529	Ongkos Kirim Penjualan
	200 Kewajiban	530	
210	Utang usaha	531	Beban Penjualan Lain-lain
211	Utang gaji	532	Beban Gaji Kantor
			Beban Sewa
212	Sewa Diterima di Muka	533	Beban Penyusutan-Peralatan
215	Wesel Bayar	534	Kantor
		539	
	300 Ekuitas Pemilik		Beban Asuransi
310	Modal, Bejo		Beban Bahan Habis Pakai
311	Prive, Bejo	610	Beban Administrasi lain-lain
312	Ikhtisar Laba Rugi		
		710	600 Pendapatan lainnya
			Pendapatan Sewa
			700 Beban Lainnya
			Beban Bunga

Kode akun yang digunakan PT.MAJU Maju menggunakan tiga digit nomor akun. Digit pertama menunjukkan klasifikasi untuk laporan keuangan (1 untuk aset lancar, 2 untuk kewajiban, 3 untuk ekuitas dan seterusnya). Digit kedua menunjukkan subklasifikasi (11 untuk aset lancar, 12 untuk aset tidak lancar). Digit ketiga menunjukkan akun spesifik (110 untuk Kas, 123 untuk Peralatan Toko).

TRANSAKSI PENJUALAN

Transaksi dagang dicatat dalam akun-akun dengan menggunakan aturan debit dan kredit sesuai dengan sifat penjualan, apakah penjualan dilakukan secara kredit atau penjualan dilakukan secara tunai.

Penjualan Tunai

Penjualan tunai secara umum akan dimasukkan sebagai penerimaan kas dan di kredit sebagai akun penjualan. Contoh, pada tanggal 10 Januari, PT.MAJU Maju menjual barang seharga Rp. 20.500.000, maka pencatatannya adalah :

		JURNAL			Halaman 10	
Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit	
10	Jan. 2020	Kas		20.500.000		
		Penjualan			20.500.000	
		Mencatat penjualan tunai				

Apabila sistem persediaan perpetual, penjualan dan harga pokok penjualan akan dicatat secara bersamaan. Sehingga akun persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Jika harga pokok penjualan pada tanggal 10 Januari adalah Rp. 15.200.000, maka ayat jurnal untuk mencatat harga pokok penjualan dan pengurangan dalam persediaan adalah sebagai berikut :

		JURNAL			Halaman 11	
Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit	
10	Jan.	Harga pokok penjualan		15.200.000		
		Persediaan			15.200.000	
		Mencatat harga pokok penjualan				

Penjualan Kredit

Perusahaan dapat menjual barang secara kredit. Penjual mencatat penjualan sebagai debit pada Piutang usaha dan kredit pada Penjualan. Contoh ayat jurnal penjualan kredit senilai Rp.5.500.000. Harga pokok penjualannya adalah Rp.4.800.000.

JURNAL

Halaman 12

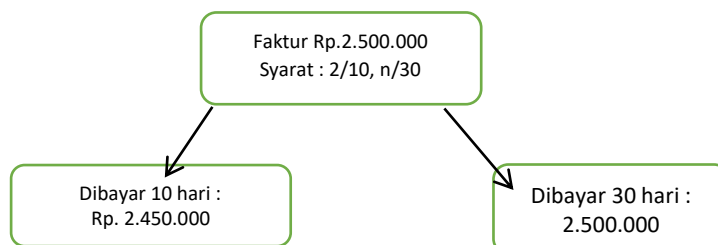
Tanggal	Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
12 Jan.	Piutang Usaha-PT.ABC		5.500.000	
	Penjualan			5.500.000
	Faktur No. 150			
12	Harga pokok penjualan		4.800.000	
	Persediaan			4.800.000
	Harga pokok penjualan untuk faktur No.100			

Diskon Penjualan Syarat penjualan biasanya ditunjukkan dalam faktur (*invoice*) yang dikirim penjual kepada pembeli. Sebagai contoh faktur penjualan dicatat:.

Faktur Penjualan

EMKL Maju Faktur Penjualan	Jl. Pondok Indah No. 13 Semarang	Made In Indonesia	
KEPADA PBM Lampung Jl. Gajah No.1 Lampung	No.& TANGGAL PESANAN PELANGGAN 412/ 10 januari 2020		
TANGGAL KIRIM 12 January 2020	CARA PENGIRIMAN DAN RUTE JNE	SYARAT 2/10, N/30	TANGGAL FAKTUR 12 Jan.2020
DARI Semarang	F.O.B Semarang		
KUANTITAS 10	PENJELASAN Kopi Lampung	HARGA PERUNIT 250.000	JUMLAH 2.500.000

Syarat untuk pembayaran atas penjualan yang disepakati oleh pembeli dan penjual disebut **syarat kredit** (*credit terms*). Pembeli akan memilih apakah akan membayar masa diskon atau tidak, syarat pada umumnya 2/10,n/30. Jika pembayaran dilakukan maksimal 10 hari akan memperoleh discount 2%, tetapi pembayaran yang tidak memperoleh discount yaitu paling lama 30 hari sejak terjadinya pembelian.



Jurnal atas pembayaran oleh pembeli yang dilakukan masa discount, sebagai berikut:

JURNAL

Halaman 14

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
22	Jan.	Kas		2.450.000	
		Diskon Penjualan		50.000	
		Piutang Usaha-Omega Tech			2.500.000
		Penerimaan Faktur No. 1001			
		dikurangi diskon 2 %			

Retur Penjualan

Pengembalian barang atas penjualan yang sudah terjual kepada penjual, merupakan **retur penjualan** (*sales return*).

JURNAL

Halaman 15

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
13	Jan.	Retur dan Potongan Penjualan		250.000	
		Piutang Usaha-Krisna			250.000
		Memo Kredit No. 22			

JURNAL

Halaman 15

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
13	Jan.	Persediaan		150.000	
		Harga Pokok Penjualan			150.000
		Harga Pokok barang yang diretur,			
		Memo kredit No.22			

Jika pembeli melakukan pembelian dan bermaksud mengembalikan barang yang sudah dibelinya maka penjual dapat mengeluarkan memo kredit untuk mengurangi jumlah piutang pembeli atau mengembalikan uang tunai kepada pembeli. Dan jika piutang memo kredit digunakan terhadap piutang pembeli, penjual mencatat ayat jurnal yang sama dengan ayat jurnal sebelumnya. Namun jika penjual mengembalikan uang tunai kepada pembeli sebagai potongan harga atau penggantian harga barang yang diretur, maka penjual akan mendebit Retur dan Potongan Penjualan dan mengkredit Kas.

Contoh Latihan 10-3

Buatlah Jurnal transaksi penjualan :

- a. Menjual barang 1/1/20 secara kredit seharga Rp. 6.500.000 dengan syarat 2/10, n/30. Harga pokok penjualan adalah Rp. 5.300.000.
- b. Menerima pembayaran masa diskon (10/1/20)

Jawaban :

a. Piutang Usaha.....	6.500.000	
Penjualan.....		6.500.000
Harga pokok penjualan	5.300.000	
Persediaan		5.300.000
b. Kas	6.370.000	
Diskon Penjualan	130.000	
Piutang usaha		6.500.000

TRANSAKSI PEMBELIAN

Perusahaan banyak yang sudah menggunakan sistem persediaan perpetual dengan system komputer dengan mencatat barang secara tunai yang dicatat sebagai berikut :

TANGGAL		DESKRIPSI	REF. POST	DEBET	KREDIT
3	Jan. 2020	Persediaan		3.500.000	
		Kas			3.500.000
		Membeli persediaan dari Budi			

Jika pembelian barang dilakukan secara kredit dicatat sebagai berikut :

TANGGAL		DESKRIPSI	REF. POST	DEBET	KREDIT
3	Jan. 2020	Persediaan		3.500.000	
		Utnag-Budi			3.500.000
		Membeli persediaan dari Budi			

Diskon Pembelian merupakan diskon atas pembayaran oleh pembelian, jika dibayar dalam masa diskon yang akan mengurangi harga pokok pembelian. Contoh, PT.Eling mengeluarkan faktur senilai Rp.3.500.000 ke PT.MAJU Maju pada tanggal 10 Maret, dengan syarat 2/10, n/30. Jika PT.Eling membayar tanggal 19 Maret, dan jika dibayar tanggal 30 Maret.

JURNAL

Halaman 20

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
3	Jan. 2020	Persediaan		3.500.000	
		Utnag-Budi			3.500.000
		Membeli persediaan dari Budi			

Jika PT.MAJU Maju mengambil diskon karena membayar faktur tanggal 19 Maret, maka pencatatannya adalah sebagai berikut :

JURNAL

Halaman 16

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
19	Mrt	Utang Usaha		3.500.000	
		Kas			3.430.000
		Diskon Pembelian			70.000
		Membayar hutang			

Jika PT.MAJU Maju tidak mengambil diskon karena tidak membayar faktur sampai dengan tanggal 30 Maret, maka pencatatannya adalah sebagai berikut :

JURNAL

Halaman 16

Tanggal		Deskripsi	Ref. Post	Debet	Kredit
30	Mrt	Utang Usaha		3.500.000	
		Kas			3.500.000
		Membayar hutang			

Latihan 10.1.

Dibawah ini data PT.Maju yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang keperluan kapal.

17. Tanggal 3/1/20 dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mama sebesar Rp.3.000.000, syarat 2/10,n/30
18. Tanggal 5/1/20 dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp.5.000.000, syarat 2/10,n/30
19. Tanggal 10/1/20 dijual barang dagangan secara kredit ke PT.Mmalia sebesar Rp.7.000.000
20. Tanggal 11/2/20 dijual barang dagangan secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp.4.000.000
21. Tanggal 12/2/20 PT.Maju membayar atas pembelian tanggal 3/1/20
22. Tanggal 20/2/20 PT.Maju membayar atas pembelian tanggal 5/1/20
23. Tanggal 19/2/20 diterima pembayaran atas penjualan pada tanggal 10/2/20
24. Tanggal 25/2/20 diterima pembayaran atas pembelian pada tanggal 11/2/20

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dan jurnal penjualan dengan menggunakan jurnal umum.

Latihan 10.2.

Dibawah ini data PT.Maju yang bergerak di bidang perdaganag barang-barang keperluan kapal.

1. Tanggal 4/2/20 dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Mama sebesar Rp.5.000.000, syarat 2/10,n/30
2. Tanggal 6/2/20 dibeli barang dagangan secara kredit ke PT.Malino sebesar Rp.8.000.000, syarat 2/10,n/30
3. Tanggal 12/1/20 dijual barang dagangan secara kredit ke PT.Mmalia sebesar Rp.8.000.000
4. Tanggal 13/2/20 dijual barang dagangan secara kredit ke PT.Mamasa sebesar Rp.10.000.000
5. Tanggal 13/2/20 PT.Maju membayar atas pembelian tanggal 4/1/20
6. Tanggal 18/2/20 PT.Maju membayar atas pembelian tanggal 6/1/20
7. Tanggal 20/2/20 diterima pembayaran atas penjualan pada tanggal 12/2/20
8. Tanggal 26/2/20 diterima pembayaran atas pembelian pada tanggal 12/2/20

Berdasarkan data diatas, diminta membuat jurnal pembelian dan jurnal penjualan dengan menggunakan jurnal umum.

BAB 11

KAS DAN BANK

Pengertian Kas

Kas (*cash*) adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset. Yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dalam pengelolaan kas oleh perusahaan, agar dapat lebih efektif dan efisien pada umumnya akan dibentuk kas kecil, yang akan dikelola khusus dan dilakukan pencatatan secara khusus pula.

Kas Kecil

Kas perusahaan meliputi kas atau uang tunai yang ada pada perusahaan dan uang yang disimpan di bank. Kas dapat terdiri dari kas kecil (*petty cash*) dan dana kas lainnya seperti penerimaan uang tunai dan cek-cek tunai (bukan cek mundur) yang harus disetor ke bank pada esok harinya.

Prosedur pengendalian yang baik atas pengeluaran kas menghendaki bahwa semua pengeluaran dilakukan dengan menggunakan cek. Tetapi dalam praktiknya untuk membiayai kegiatan perusahaan yang rutin dan biasanya memerlukan jumlah kecil, perusahaan tidak dapat menggunakan cek. Oleh karena itu, untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah yang kecil-kecil, Perusahaan membentuk suatu dana yang disebut dana kas kecil (*petty cash*).

Pengendalian atas dana kas kecil ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menunjuk seorang karyawan sebagai petugas yang mencatat dan mengurus dana kas kecil.
2. Pengeluaran-pengeluaran dilakukan dengan membuat voucher atau bukti pengeluaran kas kecil (*petty cash voucher*).
3. Mengisi kembali dana kas kecil dalam jumlah yang sama dengan jumlah pengeluaran yang telah dibuat sebelumnya, melalui prosedur pengeluaran kas yang biasa. Hal ini berarti bahwa setiap saat jumlah dana (uang tunai dan bukti pengeluaran kas kecil) sama dengan jumlah kas kecil yang tercantum dalam buku besar.
4. Sebelum membuat dan menandatangani cek untuk mengisi kembali kas kecil, bagian keuangan atau pejabat yang berwenang harus memeriksa terlebih dahulu bukti-bukti (*voucher*) kas kecil dan memberikan persetujuannya.

Ayat Jurnal untuk kas kecil adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk dana kas kecil pada mulanya.

Kas Kecil	500.000,-
Bank	500.000,-

- b. Pada waktu kas kecil dipergunakan, sama sekali tidak dibuat ayat jurnal.
- c. Pada waktu pengisian kembali kas kecil, menarik suatu cek. Misalkan pengeluaran kas kecil yang sudah dibuat adalah :

Perlengkapan toko	Rp 100.000,-
Perlengkapan Kantor	Rp 150.000,-
Transport	Rp 80.000,-
Keperluan Kantor	<u>Rp 120.000,-</u>
	<u>Rp 450.000,-</u>

Ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut :

Beban Perlengkapan toko	Rp100.000,-	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp150.000,-	
Beban Transport	Rp 80.000,-	
Beban Keperluan Kantor	Rp120.000,-	
Bank		Rp 450.000,-

Setelah pengisian kembali, kasir menerima cek sebesar Rp 450.000 dan mencairkan ke bank, dan dana kas kecil menjadi sama dengan jumlah pada pembentukan semula, yaitu sebesar Rp 500.000.

Uang di Bank (cash on Bank)

Menyimpan uang kas perusahaan dalam suatu rekening bank (bank account) merupakan bagian atau satu aspek dari pengendalian internal yang baik. Pembenaan terhadap hal ini didukung oleh kenyataan bahwa adanya praktik-praktik perbankan yang sehat untuk mengamankan kas. Disamping itu, bank-bank juga memberikan kepada para nasabahnya suatu catatan atau data yang lengkap mengenai transaksi-transaksi kas yang telah dibuat.

Setiap bulan secara teratur bank mengirimkan nasabahnya suatu laporan rekening koran (*bank statement*). Laporan ini menunjukkan saldo awal, transaksi-transaksi selama satu bulan dan saldo akhir dari setiap rekening yang dimiliki nasabah pada bank yang bersangkutan. Saldo Kas yang dilaporkan dalam laporan rekening koran, seringkali berbeda dengan saldo kas menurut catatan atau buku perusahaan.

Dengan memperoleh laporan saldo rekening koran ini suatu perusahaan dapat membandingkan transaksi kas yang dicatat dalam catatan akuntansi atau buku perusahaan dengan yang dicatat oleh Bank. Dengan demikian unsur-unsur yang menyebabkan perbedaan antara saldo kas menurut buku dan menurut bank dapat diketahui dan dilaporkan dalam Daftar Rekonsiliasi Bank (*Bank Reconciliation*).

Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank merupakan suatu daftar dari unsur-unsur dan jumlah-jumlah yang menyebabkan perbedaan antara saldo kas yang dilaporkan dalam laporan rekening koran (Bank Statement) dengan saldo akun bank dalam buku besar perusahaan. Penyusunan yang selayaknya atas daftar rekonsiliasi bank, akan menjamin bahwa semua transaksi kas telah dipertanggungjawabkan, dan catatan bank dan buku perusahaan mengenai kas telah diselenggarakan secara benar. Perbedaan saldo kas antara catatan bank dan buku perusahaan bisa disebabkan oleh dua hal :

1. Perbedaan dalam waktu mencatat transaksi, seperti perbedaan waktu antara tanggal pengeluaran cek oleh perusahaan kepada pemasok (*supplier*) dengan tanggal diuangkan cek tersebut oleh pemasok ke bank.

2. Perbedaan karena kesalahan dalam mencatat transaksi yang dilakukan oleh salah satu pihak, perusahaan atau bank.

Hal-hal biasa yang menyebabkan perbedaan antara saldo bank dan saldo buku adalah :

1. Transaksi-transaksi yang telah dicatat perusahaan tetapi belum dicatat bank :
 - a. Setoran dalam perjalanan (*Deposit in transit*). Perusahaan telah mencatat setoran ini tetapi belum dicatat oleh bank.
 - b. Cek yang masih beredar (*outstanding cheques*). Cek-cek ini dicatat oleh buku, tetapi belum dicatat oleh Bank
2. Transaksi-transaksi yang telah dicatat oleh Bank tetapi belum dicatat oleh Perusahaan :
 - a. Penerimaan uang langsung oleh bank dari pelanggan untuk melunasi utangnya (*Bank collections*).
 - b. Bank menerima atau membayar secara langsung atas nama nasabah melalui transfer dana elektronik (*electronic funds transfer*).
 - c. Beban administrasi bank atas pengolahan transaksi nasabah.
 - d. Pendapatan jasa giro atas saldo rekening koran yang dihitung dan dicatat oleh bank.
 - e. Cek-cek yang dananya tidak cukup (*not-sufficient funds/NSF*) diterima dari pelanggan.
 - f. Penolakan cek oleh Bank untuk alasan-alasan selain NSF (cek kosong) seperti rekening penulis cek yang telah ditutup, bentuk tanda tangan yang meragukan, perubahan angka atau tulisan pada cek dan lain-lain.
 - g. Biaya dari buku cek yang dibebankan kepada nasabah.
3. Kesalahan yang dibuat oleh perusahaan atau bank sebagai contoh adalah cek yang dikeluarkan oleh perusahaan lain, oleh bank dibebankan ke rekening perusahaan.

Format dan isi dari daftar rekonsiliasi bank dapat digambarkan sebagai berikut :

Saldo Kas menurut laporan rekening koran	Rp XX	
Ditambah Penambahan (setoran) oleh perusahaan yang belum Dicatat oleh Bank	Rp XX	
Kesalahan Bank	<u>Rp XX</u>	<u>Rp XX</u>
		Rp XX
Dikurangi Pengurangan (cek yang masih beredar) oleh perusahaan yang belum Dicatat oleh Bank	Rp XX	
Kesalahan Bank	<u>Rp XX</u>	<u>Rp XX</u>
Saldo yang disesuaikan		Rp XX
Saldo Kas menurut akun Bank (saldo buku)	Rp XX	
Ditambah Penambahan oleh Bank yang belum Dicatat oleh Perusahaan	Rp XX	
Kesalahan Perusahaan	<u>Rp XX</u>	<u>Rp XX</u>
		Rp XX
Dikurangi Pengurangan oleh Bank belum Dicatat oleh Perusahaan	Rp XX	
Perusahaan	<u>Rp XX</u>	<u>Rp XX</u>
Saldo yang disesuaikan		<u>Rp XX</u>

Langkah-langkah dalam menyusun daftar rekonsiliasi bank adalah :

1. Mulai dengan dua jumlah saldo yaitu saldo yang ditunjukkan pada laporan saldo rekening koran koran (*bank statement*) dan saldo dalam akun Kas atau saldo Buku. Kedua jumlah ini mungkin akan berbeda karena sebab-sebab yang telah dibahas dimuka.
2. Menentukan unsur-unsur rekonsiliasi dan saldo Kas di Bank yang disesuaikan :
 - a. Setiap unsur dan jumlah kredit yang disajikan pada laporan rekening koran dibandingkan dengan unsur dari jumlah debet yang terdapat pada buku harian penerimaan perusahaan. Apabila jumlah kredit pada laporan rekening koran belum terdapat di buku oleh perusahaan, maka jumlah tersebut dapat merupakan koreksi yang harus dilakukan pada waktu rekonsiliasi bank. Begitu juga yang lainnya, tentu akan terdapat beberapa perbedaan anatar catatan menurut bank dan catatan menurut perusahaan.
 - b. Rekonsiliasi bank dilakukan oleh perusahaan dengan cara membandingkan laporan rekening koran dengan laporan kas perusahaan. Perbedaan dapat terjadi akibat dari kesalahan manusia baik yang di sengaja maupun tidak, tetapi perdaan dapat terjadi karena waktu pencatatan yang berbeda.
 - c. Rekonsiliasi antara laporan rekening koran dengan buku kas perusahaan dapat menentukan dari pihak mana kesalahan tersebut terjadi, apakah dari perusahaan atau dari pihak bank.
3. Menghitung saldo bank yang disesuaikan dan saldo buku yang disesuaikan yang mana jumlah kedua saldo tersebut harus sama.
4. Membuat ayat jurnal untuk meyesuaikan saldo buku atau akun kas perusahaan menjadi saldo yang benar, sebagai dasar laporan keuangan perusahaan.

Sebagai contoh dari menyusun daftar rekonsiliasi bank untuk bulan agustus 2020, anggaplah bahwa PT AMNI telah menerima laporan rekening koran bulan agustus 2020 dari Bank Mandiri yang menunjukkan saldo per 31 Agustus 2020 sebesar Rp.80.500.000. Saldo kas dalam buku besar perusahaan pada tanggal yang sama adalah sebesar Rp.72.985.710. Dari proses perbandingan yang dilakukan antara laporan rekening koran dan buku harian penerimaan kas dan buku harian pengeluaran kas diperoleh unsur-unsur rekonsiliasi sebagai berikut :

a. Setoran yang belum dicatat pada laporan rekening koran pada tanggal 31 Agustus	Rp 1.500.000
b. Cek yang masih beredar no. 101 Rp 2.000.000 no. 102 Rp 3.000.000 : no. 103 Rp 3.500.000	Rp 8.500.000
c. Penerimaan langsung oleh Bank atas wesel sebesar Rp 700.000 dan bunga Rp 50.000 belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas	Rp. 750.000
d. Beban administrasi bank belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas	Rp. 55.000
e. Cek no. 629 sebesar Rp 1.540.000 yang dibayarkan kepada PT ABC untuk pelunasan utang dagang, dicatat dalam buku harian pengeluaran kas sebesar Rp 1.350.000	Rp. 180.000

Rekonsiliasi bank untuk PT AMNI berdasarkan data sebelumnya adalah sebagai berikut :

PT AMNI		
Daftar Rekonsiliasi Bank		
31 Agustus 2020		
Saldo Menurut Laporan Rekening Koran 31 Agustus 2020		Rp80.500.000
Ditambah : Setoran pada tgl 31 Agustus 2020 yang belum dicatat oleh Bank		1.500.000
		<u>Rp82.000.000</u>
Dikurangi : Cek-cek yang masih beredar		
Cek no 101	Rp 2.000.000	
Cek no 102	3.000.000	
Cek no 103	3.500.000	8.500.000
Saldo yang disesuaikan		<u>Rp73.500.000</u>
Saldo menurut buku perusahaan 31 Agustus 2020		Rp72.985.000
Ditambah : wesel dan bunga sebesar Rp 50.000 yang diterima langsung oleh Bank		750.000
		<u>Rp73.735.000</u>
Dikurangi : Beban Administrasi Bank	Rp 55.000	
Kesalahan pencatatan oleh perusahaan, cek no. 100 sebesar Rp 1.530.000 untuk pembayaran utang dagang telah salah catat sebesar Rp 1.350.000		
	180.000	Rp 235.000
		<u>Rp73.500.000</u>

Ayat Jurnal yang perlu dibuat untuk menyesuaikan saldo buku adalah sebagai berikut :

31 Agst Bank	750.000	
Wesel Tagih		700.000
Pendapatan Bunga		50.000
Beban Adm Rupa-rupa	55.000	
31 Agst Utang Dagang	180.000	
Bank		235.000

Latihan 11.1.

Pata bulan Desember 2020, anggaplah bahwa PT Unimar telah menerima laporan rekening koran bulan Desember 2020 dari Bank Mandarin yang menunjukkan saldo per 31 Desember 2020 sebesar Rp.91.750.000. Saldo bank menurut catatan perusahaan adalah sebesar Rp.81.660.000. Perbedaan tersebut akibat dari beberapa informasi sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| a. Setoran yang belum dicatat pada laporan rekening koran pada tanggal 31 Desember | Rp 2.500.000 |
| b. Cek yang masih beredar no. 101 Rp 3.000.000
no. 102 Rp 4.000.000 : no. 103 Rp 5.000.000 | Rp 12.000.000 |
| c. Penerimaan langsung oleh Bank atas wesel sebesar Rp 1.000.000 dan bunga Rp 100.000 belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas | Rp. 1.100.000 |
| d. Beban administrasi bank belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas | Rp. 150.000 |
| e. Cek no. 629 sebesar Rp 1.730.000 yang dibayarkan kepada PT ABC untuk pelunasan utang dagang, dicatat dalam buku harian pengeluaran kas sebesar Rp 1.370.000 | Rp. 360.000 |

Diminta : buatlah rekonsiliasi bank, mencari saldo yang benar

Latihan 11.2.

Pata bulan Desember 2020, anggaplah bahwa PT Unimar telah menerima laporan rekening koran bulan Desember 2020 dari Bank Mandalika yang menunjukkan saldo per 31 Desember 2020 sebesar Rp.92.500.000. Saldo bank menurut catatan perusahaan adalah sebesar Rp.85.645.000. Perbedaan tersebut akibat dari beberapa informasi sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| f. Setoran yang belum dicatat pada laporan rekening koran pada tanggal 31 Desember | Rp 3.500.000 |
| g. Cek yang masih beredar no. 101 Rp 1.000.000
no. 102 Rp 3.000.000 : no. 103 Rp 5.000.000 | Rp 9.000.000 |
| h. Penerimaan langsung oleh Bank atas wesel sebesar Rp 1.500.000 dan bunga Rp 250.000 belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas | Rp. 1.100.000 |
| i. Beban administrasi bank belum dicatat dalam buku harian penerimaan kas | Rp. 125.000 |
| j. Cek no. 629 sebesar Rp 1.520.000 yang dibayarkan kepada PT ABC untuk pelunasan utang dagang, dicatat dalam buku harian pengeluaran kas sebesar Rp 1.250.000 | Rp. 270.000 |

Diminta : buatlah rekonsiliasi bank, mencari saldo yang benar

BAB 12
PIUTANG DAGANG
(ACCOUNT RECEIVABLE)

Pengertian Piutang :

Piutang merupakan hak perusahaan untuk menagih sejumlah kas tertentu di masa yang akan datang, akibat terjadinya penjualan kredit di masa yang lalu.

Penjualan kredit dapat terjadi, disebabkan beberapa hal yaitu dalam rangka perusahaan meningkatkan penjualan, karena dengan penjualan kredit pelanggan akan tertarik untuk melakukan transaksi. Akibat dari penjualan kredit tersebut, maka muncullah piutang dagang, yang diperlukan pengelolaan khusus, karena jika perusahaan tidak mampu mengelola piutang tersebut, maka akan terjadi kerugian akibat dari penjualan yang tidak tertagih. Oleh karena itu bab ini akan membahas bagaimana pengelolaan piutang dagang, baik terjadinya piutang dagang maupun pengaruhnya jika terjadi kemacetan piutang.

Akuntansi Piutang Dagang :

1. Pengakuan Piutang Dagang
2. Penilaian Piutang Dagang
3. Pencadangan Kerugian Piutang Dagang

1. Pengakuan Piutang Dagang

Masalah pengakuan piutang dagang meliputi dua masalah pokok, yaitu :

1. Kapan piutang diakui. Piutang diakui saat terjadi pemindahan hak atau serah terima atas barang yang dijual antara pembeli dan penjual.
2. Berapa nilai piutang dagang yang diakui. Piutang dagang diakui berdasarkan nilai tukar, yaitu nilai yang akan dibayar oleh debitur pada saat yang telah ditentukan. Dalam masalah ini yang perlu diperhatikan adalah trade discount dan sale discount.

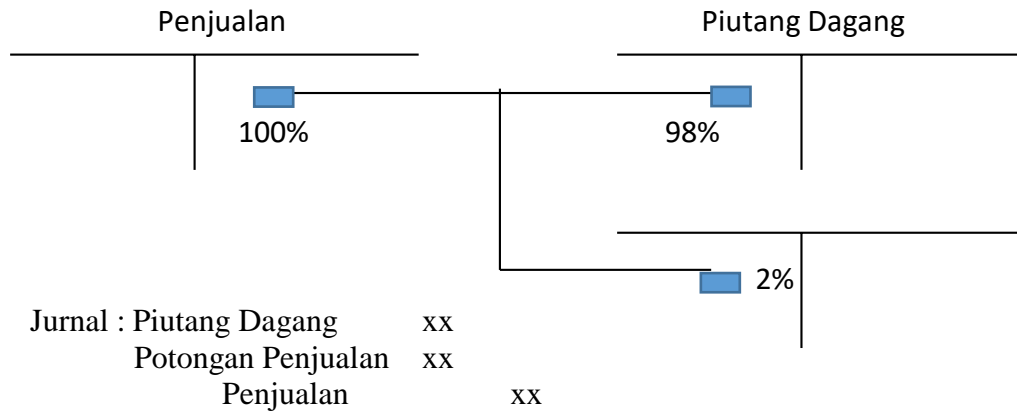
Dari kemungkinan Terms of Credit di atas, memungkinkan metode pencatatan piutang dagang menjadi dua metode yaitu : Piutang Dagang dicatat Kotor (*Gross Method*) dan Piutang Dagang dicatat Bersih (*Net Method*)

1. Piutang Dagang dicatat Kotor (*Gross Method*)

Metode kotor mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila ternyata debitur mengambil potongan, maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan bukan sebagai pengurang jumlah piutang.

Dengan metode ini prosedur penjumlahan dan pembukuannya sbb :

- a) Pada saat terjadi penjualan secara kredit barang dagangan, misalkan syarat kredit 2/10- n/10



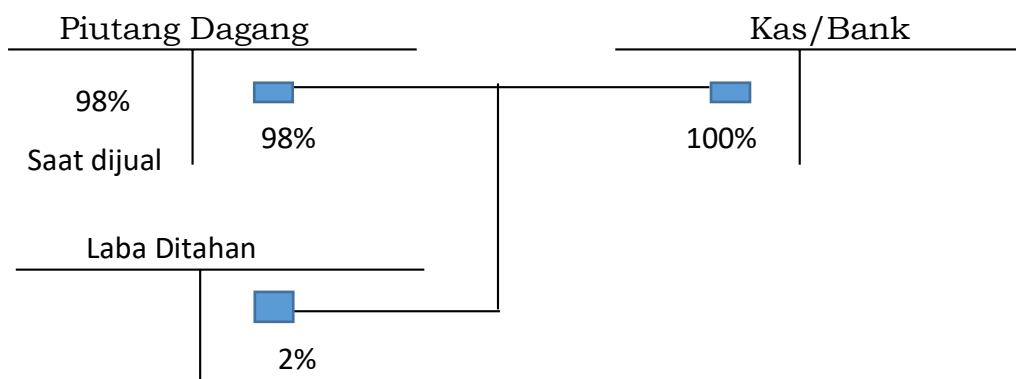
2. Apabila pelunasan piutang dagang masih dalam batas waktu potongan, maka perusahaan harus memperhitungkan dan memberikan potongan penjualan, yaitu 2 persen.



Jurnal : Kas/Bank xx
 Piutang Dagang xx

b. Bila pelunasan piutang dagang telah melebihi masa potongan, yaitu lebih dari 10 hari, maka kita tidak perlu memperhitungkan potongan dan perusahaan akan menerima seluruh piutang, maka ada dua kemungkinan yaitu :

1. Sales Discount yang dicatat saat penjualan terjadi sudah ditutup dari pembukuan perusahaan (*Closing Entries*).



Jurnal : Kas/Bank xx
 Piutang Dagang xx
 Laba Ditahan xx

2. Sales Discount yang dicatat saat penjualan terjadi belum ditutup dari pembukuan perusahaan (*Closing Entries*).

3. Pembayaran melewati masa potongan			
Kas/Bank	Rp. 80.000.000	Kas/Ban	Rp. 80.000.00
Penjualan	Rp. 80.000	Piutang Dagang	Rp. 78.400.000
		Laba Ditahan *	Rp. 1.600.000

RE* yaitu bila pembayarannya melewati masa potongan dan telah

di jurnal penutupan. Contoh 2 :

Pada tanggal 1 Desember 2020 PT. AMNI menjual barang dagangan kredit dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp. 50.000.000 kepada PT. Transpot. Pada tanggal 8 Desember 2020 PT. AMNI menerima pembayaran dari PT. Transpot sebesar Rp. 30.000.000 dan pada tanggal 20 Desember 2020 menerima lagi pembayaran sebesar Rp. 20.000.000.

Diminta :

Buat jurnal penjualan dan jurnal penerimaan piutang, jika menggunakan metode gross method dan net method.

Penyisihan Piutang tak Tertagih

Terdapat dua cara untuk mengestimasi jumlah piutang tidak tertagih yaitu:

1. Berdasarkan jumlah penjualan yang diperlihatkan dalam laporan laba-rugi periode tertentu.
2. Berdasarkan jumlah piutang yang diperlihatkan dalam neraca akhir periode.

1. Estimasi Berdasarkan Penjualan.

Besarnya jumlah penyisihan piutang tidak tertagih ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari penjualan kredit.

Contoh : Misalkan akun Penyisihan Piutang Tidak Tertagih memiliki saldo kredit Rp.700.000 sebelum penyesuaian. Menurut pengalaman masa lalu, diestimasikan bahwa 1 % dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit selama periode tersebut berjumlah Rp. 300.000.000, maka ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat piutang tidak tertagih pada akhir periode adalah :

<i>Beban Piutang Tidak Tertagih</i>	<i>Rp. 3.000.000</i>
<i>Cadangan Piutang Tidak Tertagih</i>	<i>Rp. 3.000.000</i>
<i>(300.000.000 x 1 % = 3.000.000)</i>	

Setelah ayat jurnal penyesuaian diposting, saldo akun Penyisihan Piutang Tidak Tertagih akan menjadi Rp. 3.700.000

2. Estimasi Berdasarkan Piutang

Besarnya jumlah penyisihan piutang tidak tertagih ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari : (a) saldo piutang atau (b) umur piutang (*aging schedule*) pada akhir periode.

1. Saldo Piutang

Biasanya saldo piutang yang dipakai adalah rata-rata antara saldo piutang awal dan akhir periode.

Contoh : Saldo piutang PT. Dana pada tanggal 1 Januari 2020 berjumlah Rp.575.000.000 dan saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020

berjumlah Rp.1.225.000.000. Misalkan Penyisihan Piutang Tidak tertagih memiliki saldo kredit sebesar Rp.7.000.000. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih ditetapkan sebesar 3 % dari saldo rata-rata piutang. Besarnya Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada tanggal 31 Desember 2020 adalah :

$$3 \% \times \frac{575.000.000 + 1.225.000.000}{2} = 27.000.000$$

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih yang dibentuk adalah :
 Rp.27.000.000 – Rp.7.000.000 = Rp. 20.000.000.
 Ayat jurnal penyesuaian :

Beban Piutang Tidak Tertagih Rp. 20.000.000
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Rp.20.000.000
 (untuk membebaskan penyisihan piutang tak tertagih)

Buku besar
 Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Saldo Awal			Rp.7.000.000
Penyisihan 2020		Rp.20.000.000	Rp.27.000.000

Estimasi Berdasarkan Umur Piutang

3. Umur Piutang (*aging schedule*)

a. Jumlah penyisihan disesuaikan dengan nilai yang ditetapkan berdasarkan analisa umur piutang (*aging*). Metode ini banyak digunakan karena setiap rekening piutang secara satu persatu diadakan analisis yang dikaitkan dengan umur piutangnya. Rekening-rekening yang ada disusun berdasarkan kelompok umur piutang yang ditarik dari tanggal jatuh temponya.

Contoh : **Analisa umur piutang PT. Poncol per 31 Desember 2020**

Kelompok Umur Piutang	Saldo	% tak tertagih	Jumlah Tak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp 391.000.000	0,50%	Rp 1.955.000
Sudah Jatuh Tempo 1-30 hari	340.000.000	1%	3.400.000
Sudah Jatuh Tempo 31-60 hari	265.000.000	2%	5.300.000
Sudah Jatuh Tempo 61-90 hari	165.000.000	5%	8.250.000
Sudah Jatuh Tempo 91-180 hari	54.000.000	10%	5.400.000
Sudah Jatuh Tempo lebih dari 180 hari	10.000.000	50%	5.000.000
	1.225.000.000		Rp 29.305.000

Jurnal penyesuaian :

<i>Beban piutang tak tertagih</i>	<i>22.305.000</i>	
<i>Penyisihan piutang tak tertagih</i>		<i>22.305.000</i>
<i>(untuk menyesuaikan piutang tak tertagih 31 Desember 2020)</i>		
<i>Beban piutang tak tertagih = 29.305.000 – 7.000.000 = 22.305.000</i>		

Penghapusan Piutang (*Write Off*)

Piutang yang jelas-jelas tidak dapat ditagih karena debiturnya bangkrut, meninggal atau sebab lainnya, harus dihapuskan dari rekening piutang.

Metode Penghapusan:

1. Metode langsung
2. Metode cadangan

Ilustrasi :

Pada tanggal 31 Desember 2020 taksiran penyisihan piutang tak tertagih Rp. 57.900.000. Tanggal 30 Maret 2021 debitur Tuan Badu yang jumlah piutangnya Rp.5.000.000 bangkrut dan menyatakan tidak bisa membayar. Tanggal 1 September 2021 Tuan Badu datang dan akan melunasi hutangnya pada tanggal 1 Oktober 2021.

1. Metode Langsung

Transaksi	Metode Langsung		
31 Desember 2020 Penyisihan piutang tak tertagih Rp.57.900.000	<i>Tidak ada jurnal</i>		
30 Maret 2021 Menghapus piutang Tuan Badu Rp.5.000.000	<i>Kerugian piutang Piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
1 September 2021 Tuan Badu akan melunasi	<i>Piutang Kerugian piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
1 Oktober 2021 Tuan Badu membayar	<i>Kas Piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000

2. Metode Cadangan

Transaksi	Metode Langsung		
31 Desember 2020 Penyisihan piutang tak tertagih Rp.57.900.000	<i>Kerugian piutang Cad.Ker.Piutang</i>	Rp.57.900.000	Rp.57.900.000
30 Maret 2021 Menghapus piutang Tuan Badu Rp.5.000.000	<i>Cad.Ker. piutang Piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
1 September 2021 Tuan Badu akan melunasi	<i>Piutang Cad.Ker piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
1 Oktober 2021 Tuan Badu membayar	<i>Kas Piutang</i>	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000

Latihan 12.1.

Misalkan akun Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Desember 2020 memiliki saldo kredit Rp.800.000 sebelum penyesuaian. Menurut pengalaman masa lalu, diestimasikan bahwa 1 % dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit selama periode tersebut berjumlah Rp.400.000.000

Diminta:

- Buatlah perhitungan cadangan penghapusan piutang dan jurnalnya
- Berapa saldo cadangan piutnag pada tahun 2020.

Latihan 12.2.

Misalkan akun Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Desember 2020 memiliki saldo kredit Rp.900.000 sebelum penyesuaian. Menurut pengalaman masa lalu, diestimasikan bahwa 2 % dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit selama periode tersebut berjumlah Rp.500.000.000

Diminta:

- Buatlah perhitungan cadangan penghapusan piutang dan jurnalnya
- Berapa saldo cadangan piutnag pada tahun 2020.

Latihan 12.3.

Saldo piutang PT. Danaman pada tanggal 1 Januari 2020 berjumlah Rp.675.000.000 dan saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020 berjumlah Rp.1.725.000.000. Misalkan Penyisihan Piutang Tidak tertagih memiliki saldo kredit sebesar Rp.8.000.000. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih ditetapkan sebesar 2,5 % dari saldo rata-rata piutang.

Diminta:

- Buatlah perhitungan cadangan penghapusan piutang dan jurnalnya
- Berapa saldo cadangan piutnag pada tahun 2020.

Latihan 12.4.

Saldo piutang PT. Danaman pada tanggal 1 Januari 2020 berjumlah Rp.775.000.000 dan saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2020 berjumlah Rp.1.825.000.000. Misalkan Penyisihan Piutang Tidak tertagih memiliki saldo kredit sebesar Rp.9.000.000. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih ditetapkan sebesar 1,5 % dari saldo rata-rata piutang.

Diminta:

- a. Buatlah perhitungan cadangan penghapusan piutang dan jurnalnya
- b. Berapa saldo cadangan piutang pada tahun 2020.

BAB 13

PERSEDIAAN

Pengertian Persediaan

Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh oleh perusahaan yang aktivitas kegiatannya menjual kembali dalam kegiatan normal perusahaan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual kembali.

Untuk aset yang diperoleh dalam bentuk semula untuk dijual kembali disebut dengan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), sedangkan persediaan yang diperoleh dan diproses lebih lanjut sebelum dijual adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang terdapat di perusahaan manufaktur (*Manufacturing enterprice*).

Metode Penentuan Harga Pokok

Apabila kita memperoleh barang dagangan dengan harga pokok per unit (*unit cost*) yang tetap sama sepanjang periode tertentu, dalam penentuan harga pokok pada saat barang dagangan itu dijual dan nilai persediaan pada akhir periode adalah mudah, tetapi dalam praktiknya barang dagangan diperoleh dengan harga per unit yang seringkali berubah, sehingga menimbulkan masalah dalam menentukan berapa harga pokok dari barang yang dijual dan jumlah persediaan yang ada pada akhir periode, karena ada beberapa harga pokok per unit dari beberapa kali pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka ada 4 metode penentuan harga pokok persediaan (*inventory costing method*) :

1. Metode identifikasi khusus (*specific identification method*)
2. Metode Pertama masuk pertama keluar (*first in-first out* atau FIFO)
3. Metode terakhir masuk pertama keluar (*last in-first out* atau LIFO)
4. Metode rata-rata tertimbang (*weighted-average cost*)

Metode Identifikasi Khusus

Perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan barang-barang yang dapat dengan mudah diidentifikasi satu persatu seperti dealer mobil, permata dan real estate dapat menggunakan metode identifikasi khusus. Sebagai contoh pada tanggal 10 januari perusahaan membeli 1 unit mobil Camri dengan harga Rp 600.000.000 dan pada tanggal 16 januari membeli 1 unit tambahan seharga Rp. 650.000.000. Apabila mobil yang dibeli pada tanggal 10 januari dijual dengan harga Rp.700.000.000, maka harga pokok (cost) yang dibebankan terhadap 1 unit mobil yang dijual tersebut adalah Rp 600.000.000.

Metode FIFO

Kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama saat barang dibeli. Hal ini dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang mode dan modelnya sering berubah. Sebagai contoh toko bahan makanan mengatur rak produk roti berdasarkan tanggal kadaluarsa, oleh karena itu metode FIFO sering konsisten dengan arus

fisik atau pergerakan barang. Dalam kasus ini, metode FIFO memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan hasil yang diperoleh dari metode identifikasi biaya spesifik untuk setiap unit yang terjual dan yang masih berada dalam persediaan.

Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Sebagai ilustrasi dapat dilihat pada table persediaan dibawah ini.

Tanggal 1/12/20 Persediaan awal 100 unit @Rp30.000

Tanggal 2/12/20 dijual 70 unit @ 50.000

Tanggal 3/12/20 dibeli 30 unit @ Rp.40.000

Tanggal 10/12/20 dijual 40 unit @ Rp 55.000

Tanggal 15/12/20 dijual 20 unit @ Rp. 56.000

Tanggal 30/12/20 dibeli 100 unit @ Rp. 45.000

Persediaan Perpetual (FIFO)

Barang 122									
	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
Tgl	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah
Jan 1							100	30.000	3.000.000
5				70	30.000	2.100.000	30	30.000	900.000
11	90	40.000	3.600.000				30	30.000	900.000
							90	40.000	3.600.000
22				30	30.000	900.000			
				10	40.000	400.000	80	40.000	3.200.000
29				20	40.000	800.000	60	40.000	2.400.000
30	100	45.000	4.500.000				60	40.000	2.400.000
							100	45.000	4.500.000
31						4.200.000	160		6.900.000

Harga Pokok
Penjualan

Persediaan
31 Desember

Metode LIFO

Saat metode LIFO digunakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya unit yang terjadi merupakan biaya dari pembelian terakhir, sebagai ilustrasi. Tampilan 4 menunjukkan ayat jurnal untuk pembelian dan penjualan serta akun buku besar pembantu persediaan untuk barang 127B, yang disiapkan dengan dasar lifo

Persediaan Perpetual (LIFO)

Barang 122									
	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
Tgl	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah
Jan 1							100	30.000	3.000.000
5				70	30.000	2.100.000	30	30.000	900.000
11	90	40.000	3.600.000				30	30.000	900.000
							90	40.000	3.600.000
22				40	30.000	1.200.000	30	30.000	900.000
							50	40.000	2.000.000
29				20	40.000	800.000	30	30.000	900.000
							30	40.000	1.200.000
30	100	45.000	4.500.000				30	30.000	900.000
							30	40.000	1.200.000
							100	45.000	4.500.000
31						4.100.000	160		5.400.000

Harga Pokok
Penjualan

Persediaan
31 Desember

Jika anda membandingkan akun buku besar untuk sistem perpetual FIFO dengan sistem perpetual LIFO, maka terdapat perbedaan nilai persediaan. Jika metode FIFO Perpetual nilai persediaan sebesar Rp.6.900.000, tetapi jika metode LIFO Perpetual nilai persediaan sebesar Rp.5.400.000. sehingga terdapat selisih nilai persediaan sebesar Rp. 1.500.000. Perbedaan tersebut akibat dari metode penjualan, jika FIFO perpetual barang yang pertama masuk yang dijual, tetapi jika LIFO Perpetual barang yang terakhir masuk yang dijual, sehingga terdapat perbedaan harga terakhir.

Penggunaan metode LIFO nilai persediaan barang menjadi lebih rendah, sehingga mengakibatkan Harga Pokok Penjualan tinggi, akibatnya laba menjadi rendah. Oleh karena itu metode ini di Indonesia yang tidak diperkenankan oleh peraturan perpajak, yang diperbolehkan hanya FIFO dan biaya rata-rata

PERSEDIAAN METODE RATA-RATA (PERPETUAL)

Saat metode biaya rata-rata digunakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali ada pembelian, kemudian biaya unit ini digunakan untuk menghitung biaya setiap penjualan sampai pembelian lain dilakukan dan biaya rata-rata yang baru dihitung. Teknik rata-rata seperti ini disebut rata-rata bergerak. Karena metode biaya rata-rata jarang digunakan dalam sistem persediaan perpetual.

Barang 122									
Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah	Unit	per unit	Jumlah
Jan 1							100	30.000	3.000.000
5				70	30.000	2.100.000	30	30.000	900.000
11	90	40.000	3.600.000				120	37.500	4.500.000
22				40	37.500	1.500.000	80	37.500	3.000.000
29				20	37.500	750.000	60	37.500	2.250.000
30	100	45.000	4.500.000				160	42.188	6.750.000
31						4.350.000			

Harga Pokok
Penjualan

Persediaan
31 Desember

Metode Biaya Persediaan dalam Sistem Persediaan Periodik

Pada sistem persediaan periodik digunakan, hanya pendapatan yang dicatat tiap kali terjadi penjualan. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan Harga Pokok Penjualan. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan. Seperti sistem persediaan perpetual, asumsi arus biaya harus dibuat ketika unit yang identik diperoleh dengan biaya per unit yang berbeda dalam periode tertentu. Dalam kasus seperti metode FIFO, LIFO dan biaya rata-rata yang digunakan.

Metode FIFO

Untuk mengetahui metode FIFO dalam sistem persediaan periodik, kita akan menggunakan data yang sama dengan barang 1222 dalam contoh persediaan perpetual. Ayat jurnal persediaan awal dan pembelian barang 1222 pada bulan januari adalah sebagai berikut :

Jan 1	Persediaan :	100 unit	biaya Rp 30.000	per unit	Rp 3.000.000
11	Pembelian :	90 unit	biaya Rp 40.000	per unit	Rp 3.600.000
30	Pembelian :	<u>100</u> unit	biaya Rp 45.000	per unit	<u>Rp 4.500.000</u>
Tersedia untuk dijual					
Selama bulan berjalan		290			Rp11.000.000

Perhitungan fisik pada tanggal 31 januari menunjukkan terdapat sisa persediaan sebanyak 160 unit. Dengan menggunakan metode FIFO, biaya sisa persediaan pada akhir periode berasal dari biaya perolehan paling akhir. Biaya 160 unit dalam persediaan akhir pada tanggal 31 januari dihitung sebagai berikut .

Biaya akhir pembelian tanggal 30 Januari	100 unit	biaya Rp 30.000	per unit Rp 3.000.000
Biaya selanjutnya, pembelian 10 januari	<u>60 unit</u>	biaya Rp 40.000	per unit Rp <u>2.400.000</u>
Persediaan, 31 Januari	160 unit		Rp 6.400.000

Mengurangkan biaya persediaan per 31 Januari sebesar Rp 3.250.000 dari biaya barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 5.880.000 akan menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp 2.630.000 seperti ditunjukkan berikut ini :

Persediaan awal, 1 Januari	Rp 30.000	Rp 3.000.000
Pembelian (Rp 3.600.000 + Rp 4.500.000)		<u>Rp 8.100.000</u>
Biaya barang tersedia untuk dijual dibulan januari		Rp 11.100.000
Persediaan akhir, 31 Januari		(<u>Rp 6.400.000</u>)
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 4.700.000</u>

Persediaan akhir per 31 Januari sebesar Rp 3.250.000 berasal dari biaya perolehan paling akhir. Harga Pokok Penjualan sebesar Rp 2.630.000 berasal dari biaya persediaan awal dan biaya paling awal. Tampilan 5 menunjukkan hubungan harga pokok penjualan untuk bulan januari dan persediaan akhir per 31 Januari.

Metode LIFO

Saat metode LIFO digunakan, sisa biaya persediaan pada akhir periode berasal dari biaya perolehan paling awal. Berdasarkan data yang sama dengan contoh FIFO, biaya 160 unit dalam persediaan akhir 31 Januari dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal 1 Januari	100 unit biaya Rp 45.000 per unit	Rp 4.500.000
Biaya selanjutnya, pembelian 12 januari	<u>60 unit</u> biaya Rp 40.000 per unit	<u>Rp 2.400.000</u>
Persediaan, 31 Januari	<u>160 unit</u>	<u>Rp 7.100.000</u>

Mengurangkan biaya persediaan per 31 Januari sebesar Rp 3.000.000 dari biaya barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 11.100.000 akan menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp 4.000.000 seperti dibawah ini, seperti ditunjukkan dibawah ini :

Persediaan awal, 1 Januari	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Pembelian (Rp 3.600.000 + Rp 4.500.000)		<u>Rp 8.100.000</u>
Biaya barang tersedia untuk dijual dibulan januari		Rp 11.100.000
Persediaan akhir, 31 Januari		(<u>Rp 7.100.000</u>)
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 4.000.000</u>

METODE BIAYA RATA-RATA (PERIODIK)

Metode biaya rata-rata kadang kala disebut metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Saat metode ini digunakan, biaya dipadankan terhadap pendapatan sesuai dengan rata-rata biaya unit terjual. Biaya unit rata-rata tertimbang yang sama digunakan dalam menghitung biaya persediaan tertimbang yang sama digunakan dalam menghitung biaya persediaan pada akhir periode. Untuk perusahaan yang memiliki barang penjualan yang terdiri atas berbagai pembelian unit yang identik, penerapan metode biaya rata-rata hampir meyerupai arus fisik barang.

Biaya unit rata-rata tertimbang dihitung dengan membagi jumlah biaya unit setiap barang yang tersedia untuk dijual selama periode tertentu dengan jumlah unit barang terkait.

Dengan menggunakan data biaya yang sama dengan contoh FIFO dan LIFO, biaya rata-rata 290 unit adalah sebesar Rp 38.275 dan biaya 160 unit dalam persediaan akhir, dihitung sebagai berikut :

Biaya unit rata-rata : $Rp\ 11.100.000/290\ unit = Rp\ 38.275$

Persediaan 31 Januari : 160 unit dengan biaya Rp 38.275 per unit = Rp 6.124.000

Mengurangkan biaya persediaan akhir per 31 Januari sebesar Rp 3.000.000 dari biaya barang tersedia untuk dijual sebesar 11.100.000 akan menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp 2.730.000 seperti ditunjukkan berikut ini :

Persediaan awal, 1 Januari	Rp 3.000.000
Pembelian (Rp 3.600.000 + Rp 4.500.000)	<u>Rp11.100.000</u>
Biaya barang tersedia untuk dijual dibulan januari	Rp 14.100.000
Persediaan akhir, 31 Januari	<u>(Rp 6.124.000)</u>
Harga Pokok Penjualan	<u><u>Rp 7.976.000</u></u>

Latihan 13.1.

Dibawah ini data perusahaan PT.Maritim pada bulan Desember 2020, yang bergerak dibidang perdagangan perlengkapan kapal, sebagai berikut:

1. Tanggal 1/12/20 Persediaan awal 90 unit @Rp30.000
2. Tanggal 2/12/20 dijual barang 60 unit @ 50.000
3. Tanggal 3/12/20 dibeli barang 30 unit @ Rp.40.000
4. Tanggal 10/12/20 dijual barang 40 unit @ Rp 55.000
5. Tanggal 15/12/20 dijual barang 20 unit @ Rp. 56.000
6. Tanggal 30/12/20 dibeli barang 40 unit @ Rp. 45.000
7. Tanggal 31/12/20 dibeli barang 60 unit @ Rp. 50.000

Diminta:

- a. Hitunglah nilai persediaan dengan metode LIFO,FIFO secara perpetual
- b. Hitunglah nilai persediaan dengan metode Rata-rata secara perpetual
- c. Hitunglah nilai persediaan dengan metode LIFO,FIFO secara phisik

Latihan 13.2.

Dibawah ini data perusahaan PT.Marina pada bulan Desember 2020, yang bergerak dibidang perdagangan perlengkapan kapal, sebagai berikut:

8. Tanggal 1/12/20 Persediaan awal 80 unit @Rp30.000
9. Tanggal 2/12/20 dijual barang 50 unit @ 50.000
10. Tanggal 3/12/20 dibeli barang 40 unit @ Rp.40.000
11. Tanggal 10/12/20 dijual barang 40 unit @ Rp 55.000
12. Tanggal 15/12/20 dijual barang 20 unit @ Rp. 56.000
13. Tanggal 30/12/20 dibeli barang 50 unit @ Rp. 45.000
14. Tanggal 31/12/20 dibeli barang 30 unit @ Rp. 50.000

Diminta:

- a. Hitunglah nilai persediaan dengan metode LIFO,FIFO secara perpetual
- b. Hitunglah nilai persediaan dengan metode Rata-rata secara perpetual
- c. Hitunglah nilai persediaan dengan metode LIFO,FIFO secara phisik

BAB 14

ASET TETAP DAN ASET TIDAK BERWUJUD

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya material.

Berdasarkan pengertian aset tetap di atas, terdapat empat karakteristik pokok dari aset tetap :

1. Aset tetap digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun
3. Tidak diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan
4. Nilai pengeluaran terhadap aset tetap tersebut adalah material.

Jika aset tetap tidak memenuhi ke empat karakteristik tersebut, maka tidak termasuk kategori aset tetap. Contoh: Kendaraan bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan mobil itu masuk kategori persediaan barang dagangan, tetapi jika kendaraan tersebut dipakai untuk kegiatan perusahaan/operasional maka kendaraan terkategori aset tetap.

Harga Perolehan Aset Tetap

1. Berdasarkan prinsip Biaya (*cost principle*) umumnya aset termasuk aset tetap yang disajikan dalam posisi laporan (neraca) dengan harga perolehan (*cost*).
2. Harga perolehan aset tetap adalah biaya-biaya untuk memperoleh aset tetap sampai siap untuk digunakan, yang meliputi harga beli (faktur) ditambah biaya yang lain seperti pengiriman, asuransi, pemasangan, biaya masuk dan balik nama, bongkar muat.
3. Harga perolehan tanah meliputi harga beli, komisi makelar, biaya notaris dan biaya balik nama yang dibayarkan oleh perusahaan, termasuk pengeluaran-pengeluaran untuk meratakan dan merapikan tanah. Contoh perusahaan membeli tanah secara tunai dengan harga Rp 110.000.000, komisi makelar Rp 5.500.000, biaya notaris sebesar 2.000.000 dan biaya balik nama dan pajak sebesar Rp 3.000.000. Harga perolehan dari tanah ini dapat dihitung sebagai berikut :

Harga Tanah	Rp. 110.000.000
Biaya lainnya	
Komisi Makelar	Rp. 5.500.000
Komisi Notaris	Rp. 2.000.000
Biaya Balik Nama	<u>Rp. 3.000.000</u>
Total Harga Perolehan	Rp. 120.500.000

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat pembelian tanah adalah sebagai berikut:

Tanah	Rp 120.500.000	
Kas		Rp 120.500.000

Jika pembelian aset tetap dilakukan dalam bentuk gabungan yaitu gedung dan tanah dengan satu total harga beli, maka total harga beli ini harus dialokasikan ke masing-masing aset tetap tanah dan bangunan dengan menggunakan harga wajar. Contoh dibeli tanah dan sebuah gedung dengan harga Rp 400.000.000. Perusahaan penilai menaksir bahwa nilai pasar (jual) tanah adalah Rp 250.000.000 dan nilai pasar (jual) gedung adalah sebesar Rp 170.000.000. Alokasi harga perolehan untuk tanah dan gedung berdasarkan taksiran dari nilai jualnya adalah sebagai berikut :

	Nilai Jual Taksiran	Persentase	Total Harga Beli	Alokasi Harga Perolehan
Tanah	250.000.000	58%	400.000.000	232.558.140
Gedung	180.000.000	42%	400.000.000	167.441.860
	<u>430.000.000</u>	<u>100%</u>		<u>400.000.000</u>

Gedung jika dibangun sendiri Harga Perolehan gedung meliputi fee atau honorarium arsitek, izin bangunan, nilai kontrak dengan kontraktor, biaya bahan, tenaga kerja dan over head, biaya asuransi, bunga atas pinjaman untuk membiayai pembangunan sampai gedung selesai dan siap untuk dipakai juga dimasukkan sebagai harga perolehan gedung.

Mesin dan peralatan. Harga perolehan dari mesin dan peralatan (*machinary and equipment*) meliputi harga belinya, biaya transport, asuransi kerugian (dalam perjalanan), pajak, biaya pemasangan dan pengeluaran-pengeluaran untuk percobaan aset tetap tersebut.

Tanah harga perolehan meliputi biaya-biaya juga dapat terjadi atas perolehan tanah, seperti notaris, pajak, makelar, perataan tanah sampai tanah tersebut siap digunakan.

Penyusutan Aset Tetap

- Aset tetap perusahaan terdiri dari dua sifat yaitu :
 1. Tanah, yang mempunyai umur atau jangka waktu pemakaian yang tidak terbatas
 - 2 Aset tetap lainnya seperti gedung, peralatan dan kendaraan, mesin, mempunyai umur atau masa manfaat yang terbatas.

Oleh karena itu harga perolehan dari aset tetap ini harus dialokasikan atau dipindahkan menjadi beban (*expense*) secara sistematis selama jangka waktu pemakaian atau umur manfaat atau umur ekonomisnya. Proses mengalokasikan atau memindahkan harga perolehan (*cost*) dari aset tetap ke akun beban (*expense*) selama jangka waktu pemakaian dari aset tetap disebut penyusutan (*depreciation*).

- Faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa dapat di bagi dalam dua bagian :
 1. Penyusutan fisik yang disebabkan oleh pemakaian penggunaan yang berlebihan.

2. Penyusutan fungsi yang disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan adanya kemajuan teknologi yang mengakibatkan suatu aset tetap menjadi usang.

- Penyusutan dihitung dan dibebankan sangat tergantung dengan periode laporan keuangan, jika perusahaan membuat laporan bulanan, maka penyusutan dapat dilakukan bulanan, tetapi jika perusahaan laporannya tahunan, maka penyusutan akan dilakukan setiap tahunnya. Jurnal penyusutan yang perlu dicatat adalah mendebit akun beban penyusutan adalah dengan mendebit akun beban penyusutan (*Depreciation Expense*) dan mengkredit akun Akumulasi Penyusutan (*accumulated Depreciation*).

Penentuan Jumlah Penyusutan

- Untuk menentukan jumlah penyusutan dari suatu aset tetap ada tiga faktor yang harus diketahui :
 1. Harga Perolehan
 2. Umur atau manfaat taksiran (*estimated useful life*)
 3. Nilai sisa (*residual value*)
- Nilai sisa adalah harga pasar taksiran dari aset tetap pada akhir masa manfaatnya.
- Ada empat metode yang utama untuk menghitung penyusutan, yakni :
 1. Metode garis lurus (*straight line*)
 2. Metode jumlah unit produksi (*units-of-production*)
 3. Metode saldo menurun (*declining-balance*)
 4. Metode jumlah angka-angka tahun (*sum-of-years digits*)

Metode Garis Lurus

Beban penyusutan dalam metode garis lurus dialokasikan berdasarkan berlalu waktu, oleh karena itu metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama masa manfaat dari aset tetap tersebut, beban penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Manfaat Taksiran dalam tahun}}$$

Sebagai contoh pada tanggal 2 Januari 2012 perusahaan membeli sebuah kendaraan dengan harga Rp 200.000.000 (termasuk biaya perolehan lainnya). Nilai sisa taksiran adalah Rp.2.000.000 dan umur ekonomisnya adalah 5 tahun dan beban penyusutan tahunan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})$$

Untuk masa manfaat ditaksir 5 tahun, maka penyusutan adalah $\frac{100\%}{5} = 20\%$

$$\text{Tahun 1-5 beban Penyusutan per tahun} = \frac{200.000.000 - 2.000.000}{5}$$

$$= \text{Rp } 12.000 \text{ per jam}$$

Tahun 1 Beban Penyusutan = Tarif penyusutan x jumlah unit produksi yang sesungguhnya

$$= \text{Rp } 12.000 \times 3.200$$

$$= \text{Rp } 38.400.000$$

Tahun 2 Beban Penyusutan = Tarif penyusutan x jumlah unit produksi yang sesungguhnya

$$= \text{Rp } 12.000 \times 3.000$$

$$= \text{Rp } 36.000.000$$

Tahun 3 Beban Penyusutan = Tarif penyusutan x jumlah unit produksi yang sesungguhnya

$$= \text{Rp } 12.000 \times 2.000$$

$$= \text{Rp } 24.000.000$$

Tahun 4 Beban Penyusutan = Tarif penyusutan x jumlah unit produksi yang sesungguhnya

$$= \text{Rp } 12.000 \times 1.000$$

$$= \text{Rp } 12.000.000$$

Tahun 5 Beban Penyusutan = Tarif penyusutan x jumlah unit produksi yang sesungguhnya

$$= \text{Rp } 12.000 \times 800$$

$$= \text{Rp } 9.600.000$$

SATUAN PRODUKSI

Tahun	Harga Perolehan	Tarif	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	Rp 125.000.000	3.200	Rp 125.000.000	Rp 38.400.000	Rp 38.400.000	Rp 86.600.000
2	Rp 125.000.000	3.000	Rp 86.600.000	Rp 36.000.000	Rp 74.400.000	Rp 50.600.000
3	Rp 125.000.000	2.000	Rp 50.600.000	Rp 24.000.000	Rp 98.400.000	Rp 26.600.000
4	Rp 125.000.000	1.000	Rp 26.600.000	Rp 12.000.000	Rp 110.400.000	Rp 14.600.000
5	Rp 125.000.000	800	Rp 14.600.000	Rp 9.600.000	Rp 120.000.000	Rp 5.000.000
		<u>10.000</u>				
	Tarif/jam	12.000				

Metode Saldo Menurun

Dalam metode saldo menurun, penyusutan yang dibebankan pada tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya akan semakin menurun, untuk menerapkan metode ini, biasanya tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali dari tarif metode garis lurus. Apabila masa manfaat taksiran adalah 5 tahun, maka tarif untuk metode saldo menurun tersebut adalah 40%, yaitu dua kali tarif metode garis lurus sebesar Rp 20% (100 % : 5), jika harga perolehan

Rp.200.000.000 dengan tanpa nilai residu, beban penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Nilai Buku awal tahun}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, untuk metode garis lurus, beban penyusutan pada tahun pertama dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= 40 \% (\text{Rp } 200.000.000 - 0) \\ &= \text{Rp } 80.000.000 \end{aligned}$$

Pada tahun pertama, nilai buku awal tahun sebagai dasar perhitungan adalah sama dengan harga perolehan, oleh karena itu pada akhir tahun kedua dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= 40 \% \times (\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 80.000.000) \\ &= \text{Rp } 48.000.000 \end{aligned}$$

Nilai buku pada awal tahun kedua sama dengan harga perolehan dikurangi dengan saldo akumulasi penyusutan pada awal tahun kedua atau akhir tahun pertama.

Tabel berikut ini menunjukkan harga perolehan, beban penyusutan per tahun, akumulasi penyusutan dan nilai buku untuk contoh kendaraan diatas yaitu selama masa manfaat taksiran 5 tahun dengan harga perolehan Rp 200.000.000 dan nilai sisa Rp 2.000.000

Tahun	Harga Perolehan	Tarif	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	Rp 200.000.000	40%	Rp 200.000.000	Rp 80.000.000	Rp 80.000.000	Rp 120.000.000
2	Rp 200.000.000	40%	Rp 120.000.000	Rp 48.000.000	Rp 128.000.000	Rp 72.000.000
3	Rp 200.000.000	40%	Rp 72.000.000	Rp 28.800.000	Rp 156.800.000	Rp 43.200.000
4	Rp 200.000.000	40%	Rp 43.200.000	Rp 17.280.000	Rp 174.080.000	Rp 25.920.000
5	Rp 200.000.000	40%	Rp 25.920.000	Rp 23.920.000	Rp 198.000.000	Rp 2.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun sama dengan metode saldo menurun, dimana beban penyusutan semakin menurun setiap tahun selama masa pemakaiannya. Beban penyusutan dihitung dengan mengalikan harga perolehan dikurangi nilai sisa taksiran dengan suatu pecahan. Angka penyebut (denominator) dari pecahan tersebut adalah jumlah angka dari angka-angka tahun, sebagai contoh suatu aset tetap dengan masa manfaat 5 tahun, angka penyebut dari pecahan adalah 15 (5+4+3+2+1), rumus untuk menghitung secara lebih mudah jumlah angka tahun ini adalah :

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Dimana N adalah masa manfaat taksiran dari aset yang dinyatakan dalam tahun, misalkan untuk masa manfaat 6 tahun, N = 5, maka jumlah angka tahun = $\frac{6(6+1)}{2} = 21$

Angka pembilang (numerator) dari pecahan dalam metode jumlah angka tahun untuk contoh aset yang mempunyai masa manfaat 6 tahun adalah 6 untuk tahun pertama, untuk tahun kedua adalah 5, untuk tahun ketiga adalah 4, untuk tahun keempat adalah 3, untuk tahun kelima adalah 2 dan untuk tahun keenam adalah 1.

Beban Penyusutan dalam metode ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{Nilai sisa})$$

Tarif penyusutan adalah angka pecahan seperti diatas, yakni angka tahun dibagi dengan jumlah angka tahun. Beban penyusutan tahun pertama dihitung sebagai berikut :

Cara mencari beban penyusutan yaitu: $5+4+3+2+1=15$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1 beban penyusutan} &= \frac{5}{15} \times (200.000.000 - 2.000.000) \\ &= 66.000.000 \end{aligned}$$

Tahun ke 2 beban penyusutan :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{4}{15} \times (200.000.000 - 2.000.000) \\ &= 52.800.000 \end{aligned}$$

Tahun k3 beban penyusutan:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{3}{15} \times (200.000.000 - 2.000.000) \\ &= 39.600.000 \end{aligned}$$

Tahun ke 4 beban penyusutan :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{2}{15} \times (200.000.000 - 2.000.000) \\ &= 26.400.000 \end{aligned}$$

Tahun ke 5 beban penyusutan :

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{1}{15} \times (200.000.000 - 2.000.000) \\ &= 13.200.000 \end{aligned}$$

Tabel berikut ini menunjukkan harga perolehan, beban penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku selama masa manfaat taksiran aset tetap.

Tahun	Harga Perolehan	Tarif	Nilai Perolehan Nilai Sisa	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	Rp 200.000.000	1/3	Rp 198.000.000	Rp 66.000.000	Rp 66.000.000	Rp 134.000.000
2	Rp 200.000.000	4/15	Rp 198.000.000	Rp 52.800.000	Rp 118.800.000	Rp 81.200.000
3	Rp 200.000.000	1/5	Rp 198.000.000	Rp 39.600.000	Rp 158.400.000	Rp 41.600.000
4	Rp 200.000.000	2/15	Rp 198.000.000	Rp 26.400.000	Rp 184.800.000	Rp 15.200.000
5	Rp 200.000.000	1/15	Rp 198.000.000	Rp 13.200.000	Rp 198.000.000	Rp 2.000.000

Pelepasan Aset Tetap

Apabila aset tetap tidak berguna lagi, dapat ditarik dengan cara :

1. Penghapusan
2. Penjualan
3. Penukaran

Ayat jurnal yang akan dibuat akan berbeda untuk ketiga kondisi diatas, tetapi setiap pelepasan harus membuat ayat jurnal berikut :

Akun Aset harus dikredit untuk menghapus aset dari buku besar perusahaan, dan akun akumulasi penyusutan yang bersangkutan harus didebet untuk menghapuskan saldonya dari buku besar, dengan terlebih dahulu memutakhirkan saldo akun ini dengan membebankan penyusutan sampai saat tanggal pelepasan.

Penghapusan Aset Tetap Apabila aset tetap sudah tidak bermanfaat lagi dan tidak mempunyai nilai sisa atau nilai pasar, maka dapat dihapuskan (*discarded*). Ada dua kondisi sebagai contoh penghapusan :

1. Menghapus peralatan yang telah disusutkan secara penuh, sebagai contoh pada tanggal 5 februari perusahaan telah menghaspuskan suatu peralatan, harga perolehan adalah Rp.20.000.000 telah disusutkan penuh dan tidak ada nilai sisanya, ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat penghapusan peralatan adalah sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 20.000.000	
Peralatan		Rp 20.000.000

2. Penghapusan peralatan yang baru disusutkan sebagaian, sebagai contoh anggaphlah bahwa pada tanggal 6 februari perusahaan menghapuskan suatu peralatan dengan harga perolehan Rp 20.000.000, saldo akun penyusutanya pada tanggal tersebut adalah Rp 8.000.000, ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan	Rp 8.000.000	
Kerugian atas penghapusan aset tetap		Rp 12.000.000
Peralatan		Rp 20.000.000

Yang perlu diperhaikan dari contoh diatas adalah bahwa suatu aset biasanya disusutkan sampa akhir tahun. Oleh karena itu, sebelum mendebit akun akumulasi penyusutan harus dihitung dan dicatat jumlah penyusutan dari tanggal awal tahun sampai dengan tanggal penghapusan dalam periode atau tahun terjadinya penghapusan untuk memutakhirkan saldo akun tersebut.

Penjualan Aset Tetap Apabila suatu aset tetap dijual, perusahaan mungkin paling pokok akan mengalami kerugian atau keuntungan.

- Jika harga jual sama dengan nilai buku maka perusahaan pulang pokok yaitu tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian.
- Jika harga jual lebih kecil daripada nilai buku, maka perusahaan akan menderita kerugian sebesar selisihnya.
- Jika harga jual lebih besar daripada nilai buku, maka ada keuntungan sebesar selisihnya.

Untuk menggambarkan pencatatan penjualan aset tetap, anggaphlah peralatan yang dimiliki perusahaan dengan harga perolehan sebesar Rp 14.000.000, disusutkan dengan metode garis lurus dengan tarif 20% dan tidak ada nilai sisa. Peralatan tersebut dijual tunai pada

tanggal 8 oktober, yakni pada tahun ketiga pemakaiannya. Saldo akumulasi pada tanggal 31 desember tahun kedua adalah sebesar Rp 4.800.000. Ayat jurnal yang perlu dibuat sebelum mencatat transaksi penjualan adalah ayat jurnal untuk memperbaharui saldo akumulasi sampai dengan tanggal penjualan yaitu dengan membebaskan penyusutan selama sepuluh bulan (1 Januari – 8 Oktober).

Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2.100.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 2.100.000
(Rp 14.000.000 x 20% x $\frac{9}{12}$)		

Setelah pemindahbukuan saldo akun akumulasi penyusutan menjadi sebesar Rp.6.000.000 dan nilai buku sebesar Rp.8.000.000 (Rp 14.000.000 – 6.000.000). Ayat jurnal untuk mencatat penjualan pada tiga harga jual yang berbeda adalah sebagai berikut :

- **Harga jual sama dengan nilai buku, yakni sebesar Rp 8.000.000**

8 Oktober Kas	Rp 8.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 6.000.000	
Peralatan		Rp 14.000.000
- **Harga jual lebih kecil dari nilai buku, yakni sebesar Rp 6.000.000**

8 Oktober Kas	Rp 6.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 6.000.000	
Kerugian Atas Penjualan Aset Tetap	Rp 2.000.000	
Peralatan		Rp 14.000.000
- **Harga jual lebih besar dari nilai buku, yakni sebesar Rp 10.000.000**

8 Oktober Kas	Rp 10.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 6.000.000	
Peralatan Keuntungan atas Penjualan		Rp 14.000.000
Peralatan		Rp 2.000.000

Penukaran Aset Tetap

- Penukaran (trade-in) dapat dilakukan dengan aset tetap yang sejenis (kendaraan dengan kendaraan) atau dapat juga ditukar dengan aset yang tidak jelas (kendaraan dengan komputer)
- Dalam penukaran aset tetap harus ditentukan nilai tukarnya (*trade-in allowance*), yang jumlahnya mungkin lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku.
- Selisih antara nilai tukar aset yang lama dengan harga aset yang lama dengan harga aset yang baru merupakan jumlah yang harus dibayar atau yang terutang (*boot*).
- Keuntungan (*gain*) diperoleh dalam pertukaran aset tetap apabila nilai tukar melebihi nilai buku. Keuntungan dan kerugian atas pertukaran aset tetap dicatat dalam pembukuan perusahaan dan dalam penyajian laporan keuangan, karena kebanyakan pertukaran mempunyai substansi komersil (*commercial Substance*).

Sebagai contoh bahwa peralatan A dengan harga perolehan Rp 100.000.000, tanpa nilai sisa dan saldo akumulasi penyusutan per 31 desember 2010 adalah Rp 60.000.000. Pada tanggal 1 juli 2011 setelah tahun keempat pemakaian ditukar dengan peralatan B yang sejenis seharga Rp 140.000.000. Peralatan A disusutkan dengan metode garis lurus dengan masa

manfaat 5 tahun. Nilai tukar peralatan A adalah Rp 60.000.000. Perhitungan jumlah yang harus dibayar (boot), nilai buku (book value) dan keuntungan atas penukaran (gain) adalah sebagai berikut :

Harga Perolehan Peralatan B (Baru)	Rp	140.000.000	
Nilai tukar Peralatan A (Lama)	Rp	60.000.000	
Jumlah yang harus dibayar	Rp	<u>80.000.000</u>	
Harga Perolehan Peralatan A			Rp 100.000.000
Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2020	Rp	60.000.000	
Tahun 2021 (1/1-1/7)	Rp	<u>10.000.000</u>	Rp 70.000.000
Nilai Buku pada saat pertukaran			<u>Rp 30.000.000</u>
Nilai Tukar Peralatan A			Rp 60.000.000
Nilai Buku Peralatan A			Rp 30.000.000
Keuntungan Atas Pertukaran			<u>Rp 30.000.000</u>

Harga Perolehan peralatan B yang harus dicatat adalah Rp 110.000.000 (Rp.140.000.000 - Rp 30.000.000). Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi pertukaran dan pembayaran kas adalah sebagai berikut :

1 Juli	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	70.000.000
	Peralatan	Rp	140.000.000
	Peralatan	Rp	100.000.000
	Kas	Rp	80.000.000
	Keuntungan Atas Pertukaran-Aset Tetap	Rp	30.000.000

Kerugian pertukaran dapat diakui untuk penyajian laporan keuangan, dengan mengambil contoh sebelumnya, apabila nilai tukar adalah Rp 20.000.000, maka jumlah yang dibayarkan adalah Rp 120.000.000 (Rp 140.000.000 – Rp20.000.000). Kerugian atas pertukaran adalah 10.000.000 (Rp 30.000.000- Rp 20.000.000). Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi penukaran dan pembayaran kas tersebut adalah :

Harga Perolehan Peralatan B (Baru)	Rp	140.000.000	
Nilai tukar Peralatan A (Lama)	Rp	20.000.000	
Jumlah yang harus dibayar	Rp	120.000.000	
Harga Perolehan Peralatan A			Rp 100.000.000
Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2020	Rp	60.000.000	
Tahun 2021 (1/1-1/7)	Rp	10.000.000	Rp 70.000.000
Nilai Buku pada saat pertukaran			Rp 30.000.000
Nilai Tukar Peralatan A			Rp 20.000.000
Nilai Buku Peralatan A			Rp 30.000.000
Keuntungan Atas Pertukaran			Rp (10.000.000)

1 Juli

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	70.000.000
Peralatan	Rp	140.000.000
Kerugian Atas Pertukaran-Aset Tetap	Rp	10.000.000
Peralatan		Rp 100.000.000
Kas		Rp 120.000.000

Aset Tidak Berwujud

- Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset jangka panjang yang secara fisik tidak bisa dinyatakan dan tidak untuk diperjualbelikan, tetapi digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- Alokasi Periodik atas biaya atau harga perolehan dari aset tidak berwujud disebut amortisasi (*amortization*).
- Unsur-unsur dari aset tidak berwujud adalah :
 1. **Paten** (Patents) yaitu hak yang diberikan oleh Pemerintah (Direktorat Paten, Kementerian Hukum dan Ham) kepada perusahaan atau seseorang atas suatu penemuan baru.
 2. **Hak Cipta** (copy right) yaitu hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas karya-karya tulisan dan seni yang dihasilkan.
 3. **Goodwill** yaitu aset tidak berwujud yang timbul dari faktor-faktor seperti lokasi, kualitas produksi, reputasi dan keahlian manajemen. Biasanya terjadi goodwill ini sebagai contoh pada saat terjadinya transaksi pembelian atau penjualan suatu perusahaan.
 4. **Hak merek** (Trademarks / Trade Names).
 5. **Biaya riset dan pengembangan.**

6. Wara laba (Franchises).

Sebagai contoh dari Amortisasi suatu perusahaan membeli hak paten sebesar Rp.300.000.000. masa manfaat adalah 20 tahun dan telah dikeluarkan 10 tahun yang lalu sebelum tanggal pembelian. Masa manfaat yang tersisa adalah 10 tahun (20 tahun – 10 tahun), maka :

$$\begin{aligned}\text{Amortisasi per tahun} &= \frac{\text{Rp } 300.000.000}{10 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 30.000.000\end{aligned}$$

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat amortisasi pada akhir tahun :

31 Des

Beban Amortisasi	Rp 30.000.000	
Paten		Rp 30.000.000

Latihan 14.1.

Tanggal 3 Januari 2020 dibeli sebuah mesin dengan harga 550.000.000 dan nilai sisa taksiran Rp 50.000.000, umur ekonomis 5 tahun, dan mesin tersebut ditaksir dapat beroperasi selama 10.000 jam, mesin telah beroperasi tahun 1: 3.000 jam, tahun ke 2: 2.800 jam, tahun ke 3=2.100 jam, tahun ke 4: 1.200 jam dan tahun ke 5=900 jam.

Diminta:

1. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode garis lurus.
2. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode saldo menurun.
3. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode satuan produksi.

Latihan 14.2.

Tanggal 3 Januari 2020 dibeli sebuah mesin dengan harga 660.000.000 dan nilai sisa taksiran Rp 60.000.000, umur ekonomis 5 tahun, dan mesin tersebut ditaksir dapat beroperasi selama 10.000 jam, mesin telah beroperasi tahun 1= 3.100 jam, tahun ke 2= 2.700 jam, tahun ke 3=2.100 jam, tahun ke 4= 1.200 jam dan tahun ke 5=900 jam.

Diminta:

1. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode garis lurus.
2. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode saldo menurun.
3. Hitunglah penyusutan selama 5 tahun (2020-2024) dengan metode satuan produksi.

Daftar Pustaka

1. Al Haryono Jusup, MBA.; *Dasar-Dasar Akuntansi*; Cetakan Ketujuh; jilid 1; BP Penerbitan Akademmi Akuntansi YKPN.2011.
2. Ersya Tri Wahyuni; *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*; Edisi 2; Salemba Empat, Jakarta; 2009.
3. Ikatan Akuntan Indonesia; *Standar Akuntansi Keuangan*; Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2016.
4. Ikatan Akuntan Indonesia; *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik: SAK-ETAP*; Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2009.
5. Soemarso S.R; *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*; Lembaga Penerbit Salemba Empat; Jakarta; 2009.